

Hingga Batas Senja

Aku adalah yang dulunya anak kecil dari desa. Aku memiliki satu mimpi yang ku simpan rapat dalam anganku. Siapa senjka mimpi yang dulunya hanya sebatas angan kini terpancipng nyata di depan mata ku? Ini adalah kisahku dimana takdir membukakan bahwa pendidikan dan juga kesuksesan bukan lah hal yang mustahil bagi kami para manusia yang terlahir dari keluarga yang miskin dan tidak berpendidikan. Kisah ini bermula pada sore itu, ketika senja aku bertemu dengan seorang wanita, dan tak ku sangka bahwa pertemuan itu akan berlanjut, lantaran ada sesuatu yang terhubung antara kami, kadang aku sendiri tak mengerti, apakah ini takdir ataupun ini hanya kebetulan. Tentang cinta... Aku sendiri tidak pernah benar-benar bisa untuk memahami apakah itu cinta. Menurutku hanyalah hubungan yang sangat rumit yang tidak tahu akhir nya akan menjadi seperti apa, Hikmah? Tentu saja banyak seakhi hikmah dan juga pelajaran yang dapat aku ambil dari sana. Berbagai macam kejadian menyadarkan diri ini bahwa hidup ini beraneka ragam, yang namanya perbedaan akan selalu ada, namun bagaimana cara kita untuk bisa memahami itu semua. Aku sendiri tidak tahu, dipertemukan dengan nya apakah sebuah anugerah dari Allah SWT atau malah akan menjadi ujian berat dalam hidup ini. Ketika sebuah rasa yang seakan bahagia namun hati menyimpan berbagai macam kedukaan bahkan luka yang sangat mendalam, lantas apakah yang harus aku lakukan...? Telah kumengerti dan telah aku sadari bahwa kemungkinan antara aku dan dirinya menjadi satu hanyalah mustahil. Kemustahilan itu menjadi alasan ku untuk tetap mencoba menghilangkan rasa yang pernah singgah di hati ini. Diri ini bingung, bagaimanakah jika diri ini tidak akan bisa lepas dari bayangan akan sosok wanita itu?aku lemah, aku sangatlah lemah. Menyesal? Oh tidak, aku tidak akan pernah menyesal, ini adalah pilihan hatiku insyaallah aku akan siap menerima seberat apapun konsekuensinya. Apa yang telah menjadi takdir hidupku? Maka kutlah kisahku.



Penerbit CV Zige Utama

CV. Zige Utama
Alamat Redaksi : Jln. DP Negeri V,
Perum Tanjung Gemilang RT 03 RW 02,
Kel. Sukarasi Kec. Sekeloa
Kota Bengkulu
Propinsi Bengkulu
Telp. 063303179919
email : info@zige.co.id
penerbitzige@gmail.com



Penerbit CV Zige Utama

Hingga Batas Senja

H I N G G A
B A T A S
S E N J A

Adestines Ariaswara
Beni Gunawan

Hingga Batas Senja

**Adestines Ariaswara
Beni Gunawan**

Penerbit cv zigie utama

Hingga Batas Senja

Penulis :

Adestines Ariaswara
Beni Gunawan

Editor :

Desi Isnaini
Khairiah Elwardah

Layout :

Dodi Isran

Diterbitkan Oleh

Penerbit CV. Zigie Utama

Anggota IKAPI Nomor 03/Bengkulu/2019

Jln. DP. Negara V Perum Tanjung Gemilang Blok C

Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

Propinsi Bengkulu **Telp. 085369179919**

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Adestines Ariaswara

Hingga batas senja / Adestines Ariaswara, Beni Gunawan ; editor, Desi Isnaini, Khairiah Elwardah. --
Bengkulu : Zigie Utama, CV, 2021.
181 hlm. ; 21 cm.

ISBN 978-623-7558-70-5

1. Fiksi Indonesia. I. Judul. II. Beni Gunawan. III. Desi Isnaini. IV. Khairiah Elwardah.

899.221 3

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk foto copy, rekaman, dan lain-lain tanpa izin atau persetujuan dari Penerbit.

Cetakan Pertama, Juli 2021

DAFTAR ISI

SENJA DI HARI LIBUR.....	3
PERTEMUAN 4 ORANG SAHABAT	15
ESKUL TENIS MEJA	29
PENGUMUMAN O2SN YANG MENYEDIHKAN ..	47
Buku Panduan Ujian Nasional.....	73
PERKEMAHAN AKHIR TAHUN	87
PERPISAHAN MASA SMA.....	109
Hayalan Negeri Hitam	117
MISTERI BENDUNGAN ANGKER	127
SETELAH 3 TAHUN	137
CINTA THIARA	147
ADISTI	171
HINGGA BATAS SENJA	185

*Aku adalah yang dulunya anak kecil dari desa,
Aku memiliki satu mimpi yang ku simpan rapat dalam anganku.
Siapa sangka mimpi yang dulunya hanya sebatas angan kini
terpampang nyata di depan mata ku?
Ini adalah kisahku dimana takdir membuktikan bahwa pendidikan
dan juga kesuksesan bukan lah hal yang mustahil bagi kami para
manusia yang terlahir dari keluarga yang miskin dan tidak
berpendidikan.
Kisah ini bermula pada sore itu, ketika senja aku bertemu dengan
seorang wanita, dan tak ku sangka bahwa pertemuan itu akan
berlanjut, lantaran ada sesuatu yang terhubung antara kami,
kadang aku sendiri tak mengerti, apakah ini takdir atautkah ini
hanya kebetulan.
Tentang cinta....
Aku sendiri tidak pernah benar-benar bisa untuk memahami apakah
itu cinta,
Menurutku hanyalah hubungan yang sangat rumit yang tidak tahu
akhir nya akan menjadi seperti apa,
Hikmah?
Tentu saja banyak seakli hikmah dan juga pelajaran yang dapat
aku ambil dari sana.
Berbagai macam kejadian menyadarkan diri ini bahwa hidup ini
beraneka ragam, yang namanya perbedaan akan selalu ada,
namun bagaimana cara kita untuk bisa memahami itu semua.
Aku sendiri tidak tahu, dipertemuan dengan nya apakah sebuah
anugerah dari Allah SWT atau malah akan menjadi ujian berat
dalam hidup ini.
Ketika sebuah rasa yang seakan bahagia namun hati menyimpan
berbagai macam kedukaan bahkan luka yang sangat mendala,
lantas apakah yang harus aku lakukan..?
Telah kumengerti dan telah aku sadari bahwa kemungkinan antara
aku dan dirinya menjadi satu hanyalah mustahil. Kemustahilan itu
menjadi alasan ku untuk tetap mencoba menghilangkan rasa yang
pernah singgah di hati ini.
Diri ini bingung, bagaimanakah jika diri ini tidak akan bisa lepas
dari bayangan akan sosok wanita itu?aku lemah, aku sangatlah
lemah..
Menyesal?
Oh tidak, aku tidak akan pernah menyesal, ini adalah pilihan hatiku
insyaallah aku akan siap menerima seberat apapun konsekuensinya.
Apa yang telah menjadi takdir hidupku?
Maka ikutilah kisahku.*

SENJA DI HARI LIBUR

Senja di sore itu saat ku menatap layar komputer ditempat kerjaku, sambil ku hirup secangkir teh dan ku nikmati bersama beberapa potongan roti yang telah ku beli sebelum berangkat menuju tempat kerjaku. Awan yang hitam di selangi dengan hembusan angin yang cukup kencang seakan mengayunkan ingatan ku kembali ke masa lalu, masa dimana saat aku belum mengerti akan artinya cinta, yang ku tau hanyalah membantu orang tua ku mencari *bambu muda* bersama beberapa saudaraku ditambah lagi selalu di marahi oleh ayahku.

Ayah ku sosok yang pemalas, tidak mau bekerja dan suka marah-marah, apalagi jika bambu muda yang kami dapatkan sedikit maka kami akan dimarahi habis-habisan bahkan di pukul dengan sebatang rotan, sering dimarahi dan di pukul sudah menjadi makanan sehari-hari kami.

Kami tidak diajarkan untuk hidup manja dan bermalas-malasan, kami sudah diajarkan sedari dini untuk mandiri dan saling membantu dan mencari nafkah dalam keluarga. Saya adalah anak ke delapan dari sembilan bersaudara ayah dan ibu saya sudah beranjak senja. Hal itulah yang membuat saya untuk selalu berjuang menggapai toga sambil bekerja sebelum mereka meninggalkan kami semua.

Biasanya setiap sore setelah selesai solat maghrib semua anak-anak kecil pergi menuju kerumah panggung disinilah kami belajar mengaji dan ilmu-ilmu agama, rumah panggung yang tidak terlalu besar dengan tiang kayu yang bersegi enam. Di bagian belakang terdapat sebuah ruangan yang cukup lapang, ditempat inilah kami biasanya mengaji. Pada malam itu setelah seluruh anak selesai mengaji maka kami di suruh untuk duduk dengan rapi seperti biasanya setiap Kamis malam adalah jadwal rutin datuk Daiz guru mengaji kami akan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul. Minggu lalu kami diceritakan tentang kisah Nabi Ayub A.S yang selalu sabar dan tabah dengan musibah-musibah yang menimpanya secara bertubi-tubi, mulai dari hartanya yang di ambil oleh Allah SWT, anak-anaknya meninggal dan juga diserang sakit keras tapi nabi Ayub A.S tetap sabar dengan cobaan dari Allah SWT.

Malam ini dibuka dengan kisah Rasulullah SAW dan masa kecilnya. Beliau adalah Muhammad kekasih Allah SWT. Nabi dilahirkan pada hari senin 12 rabiul awal, tahun gajah dimana tahun ketika tentara Abrahah al-Asyram memerangi Mekkah dan menghancurkan Ka'bah tetapi gagal. Abrahah dan pasukannya dihancurkan oleh Allah SWT sebagai tanda dari kekuasaannya sebagaimana telah terangkum dalam surah Al-Fil. Kelahiran nabi menurut para ulama bertepatan dengan bulan April tahun 571 M.

Rasulullah SAW dilahirkan yatim di rumah Abu Thalib dari bani Hasym, ayahnya Abdullah bin Abdul Muthalib yang meninggal saat umur 2 bulan dalam kandungan ibunya Aminah binti Wahab setelah dilahirkan disusui oleh ibu susunya Halimah binti Abi Dzu'aisyb Abdillah bin Al Harits. Setelah berusia 6 tahun maka meninggallah ibu kandungnya Aminah, dan beliau diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib. Dua tahun setelah meninggal ibunya maka kakeknyapun meninggal setelah itu barulah beliau di asuh oleh pamannya Abu Thalib yang tersohor dengan karismatikanya dikalangan kaum Quraisy.

Masa kecil Rasulullah SAW diisi dengan mengembala domba milik orang-orang kaum Quraisy. Semua itu ia lakukan demi membantu perekonomian pamannya, meskipun niatnya yang mulia ini awalnya sangat ditentang secara keras oleh pamannya, namun karena tekad dan kemauannya yang kuat akhirnya Abu Thalib mengizinkan keinginannya. Mulai pada usia 12 tahun beliau mulai membantu pamannya untuk berdagang ke Syam. Pada saat pertengahan jalan mereka bertemu dengan Rahib Nasrani yang bernama Bahira. Kemudian beliau melarang Abu Thalib untuk membiarkan Rasulullah SAW untuk pergi sendiri tanpa pengawasan. Sebab Bahira itu melihat tanda kenabian pada diri Muhammad yang jika orang Yahudi ketahui maka sangat di khawatirkan akan dibunuh.

Di usia 25 tahun maka Rasulullah menikahi seorang janda kaya dan cantik, Khadijah. Hal itu terjadi karena ketertarikan Khadijah kepada Muhammad yang jujur dan cakap. Mulai saat itu beliau semakin giat untuk terjun ke dunia perdagangan dan menjadikan istrinya Khadijah sebagai partner kerjanya

sampai pada wafatnya istrinya Khadijah, Rasulullah tidak pernah menikah lagi.¹

Pembahasan kami semua terhenti seketika ketika kami melihat jarum jam berada pada angka 12 malam, ditambah lagi angin yang bertiup kencang menerpa tulang kami sepertinya akan terjadi hujan besar malam ini. Dengan seketika datuk Daiz menghentikan ceritanya dan menyuruh seluruh anak-anak bergegas pulang kerumah masing-masing. Aku memiliki saudara yang sangat mensupport pendidikan ku, karena di dalam keluarga ku tidak ada yang memiliki gelar sarjana, hanya saja ada satu saudaraku yang berhasil menyelesaikan pendidikan nya sampai ke jenjang SMA, terlebih lagi ucapan para tetangga yang selalu mencaci dan menghina keluargaku yang selalu masih terngiang-ngiang ditelinga. Hal itulah yang membuat diri ini bertekad untuk bisa kuliah dan menyelesaikan study ku ini, meski banyak sekali rintangan yang datang itu semua bisa ku atasi dengantekad yang kuat demi kedua orng tua ku.

Apabila sewaktu-waktu semangat ku mulai memudar dan kesedihan pun mulai timbul menerpa hati ini, maka aku selalu memejamkan mataku sambil membayangkan ucapan dari almarhum kakak ku yang selalu ku ingat sampai detik ini “Bagaimanapun kondisinya, seberat apapun cobaannya kamu harus sekolah sampai mendapatkan gelar sarjana, percayalah aku akan selalu berada di belakang mu setiap kali engkau mau melangkah bahagiakan kedua orang tua kita, buktikan bahwa kita mampu untuk mengangkat derajat mereka.”

Itulah yang selalu menjadi penopang semangat ku , apabila sewaktu waktu aku mulai merasa lelah, semangat ku kembali memancar setelah aku mengingat semua kata-kata itu.

Angin yang berhembus disertai dengan suara hujan yang deras seakan menambah lamunanku semakin menjauh sehingga membawa diri ku kembali mengingat masa kecilku, Saat hari pertama aku masuk kesekolah dasar, setelah selesai melakukan upacara bendera aku melihat banyak sekali anak-anak yang berlarian menuju ruang kelas bersama ayah dan ibu mereka, akupun murung karena aku sendiri yang tidak

diantar oleh orang tua ku, aku hanya di daftarkan masuk ke sekolah dasar oleh kakak ku yang duduk dikelas enam.

Aku merasa sedih karena banyak sekali anak-anak yang mengejekku karena tidak di antar oleh orang tuaku terlebih lagi dengan pakaian ku yang lusuh dan kusam, celana yang bolong pantatnya dengan sepatu yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi. Tapi aku tidak pernah memikirkan apa yang orang lain katakan tentangku, aku tetap melanjutkan pelajaran. Hari pertama adalah perkenalan dengan teman-teman dan juga guru, salah seorang guruku yang bernama ibu Iya kami memanggilnya menyuruh satu persatu anak berkenalan dan memperkenalkan nama dan cita-citanya.

Setelah seluruh anak berkenalan maka tiba lah giliran ku untuk berkenalan, telah ku dengar beberapa nama teman ku seperti andila, agsne yofi riski dan yang lainnya bahkan ada beberapa anak yang menangis dan ingin segera pulang akibat tidak mau untuk memperkenalkan diri.

Aku pun terdiam sejenak tidak tahu apa yang ada di dalam pikiran ku saat itu, entahlah bercampur aduk. Terdengarlah suara wanita yang dengan penuh rasa cinta dan kelembutan berbicara kepadaku

“Ayo nak, perkenalkan namamu mengapa kamu diam..? tidak akan ada yang memarahimu disini ibu akan membelamu jika kamu salah.” Sambil melihatku dengan ekspresi senyum di wajahnya.

Maka aku pun mulai memperkenalkan namaku meskipun kaki dan juga sekujur tubuhku gemetar seakan bumi ini bergetar sekuat-kuatnya.

“ba,ba,baik bu. Perkenalkan nama saya Ibnu Suud, hobi saya olahraga cita-cita saya menjadi dokter” itulah kata-kata pertama kali yang aku ucapkan dan pertama kali berbicara di hadapan umum.

“ohh, ternyata nama kamu Ibnu, bagus sekali cita-cita kamu semoga apayang kamu cita-citakan akan terwujud” ucap ibu guru ku.

Pelajaran pun mulai dilanjutkan, satu persatu orang tua dari para siswa mulai meninggalkan ruang kelas, yang tersisa hanyalah 25 anak-anak dan bu guru yang mengajar. Ibu guru mengajarkan kami menulis dan juga membaca. Karena jumlah murid yang berada dikelas kami ganjil terpaksa aku

harus duduk sendiri, terlebih lagi tidak ada satu pun murid yang ingin berteman dengan ku karena pakaian ku yang lusuh dan jelek.

Aku tidak memikirkan itu, yang terpenting saat ini aku bisa belajar dan bersekolah pasti sedih untuk anak sekecil itu harus menemui jalan hidup yang kurang baik, menjadi korban bully di hina ditambah lagi tidak ada yang ingin berteman dengan nya.

Lonceng besi pun dibunyikan pukulan antara sebatang besi dengan pelek mobil bekas tanda jam istirahat pun dimulai, seluruh murid pun mulai bergegas meninggalkan ruang kelas, ada yang menuju orang tua mereka, ada yang ke kantin ada juga yang masih berdiam diri didalam kelas.

Aku pun keluar dan duduk di depan ruang kelas yang begitu panjang, dari ujung sana banyak sekali pepohonan yang rindang menghiasi halaman sekolah ku, banyak burung-burung yang berkicau seakan bernyanyi melihat keindahan alam yang Tuhan ciptakan, sementara itu di sebelah lapangan yang berhadapan langsung dengan tempat duduk ku saat ini, ku lihat banyak sekali kakak kelas ku yang sedang bermain dan berolahraga ada yang bermain volly, sepak bola, tenis meja bahkan ada beberapa anak yang masih memainkan permainan tradisional seperti permainan enggrang, lompat kodok, lompat karet, yang jarang sekali kita temui di zaman ini, bahkan mungkin tidak pernah lagi.

Ingin sekali aku bermain bersama teman-teman ku, tapi ku urungkan niatku terlebih lagi tidak ada orang yang ingin berteman dengan orang miskin dengan pakaian yang lusuh dan kotor. Keadaan itu selalu menghantui diriku. Namun aku mulai tersadar dari lamunanku akibat suara bell yang menandakan jam kedua sudah dimulai.

Murid-murid pun mulai bergegas menuju kelas masing-masing, ada yang berlari dari kantin, dari wc dan juga lapangan. Sementara itu guru kelas kamipun sudah masuk kedalam kelas dan menjelaskan pelajaran selanjutnya.

“anak-anak, untuk pelajaran kita pada hari ini adalah menggambar alian bebas untuk menggambar apa saja yang ada dalam pikiran kalian.”

“baik buk “ jawab anak-anak secara serentak.

“setelah itu, jika tugas kalian selesai maka boleh dikumpulkan ke meja ibu, dan ibu akan nilai”

Sementara menunggu semua murid menyelesaikan gambar mereka, mara ibu guru itu mulai berkeliling memeriksa apa yang mereka gambar.

“Ibnu, kamu sedang menggambar apa ,mengapa kamu menggambar menggunakan buku tulis mana buku gambarmu?”

Aku pun terdiam sejenak.

“eh, aa anu buk, aku belum punya buku gambar jadi aku menggambar di buku tulis aja nggak apa-apa kan buk?” dengan suara yang gemetar.

“aku menggambar gunung dan sawah buk, juga ada aliran sungai yang mengalir di pinggiran sawah ini adalah sawah tempat aku sering membantu kedua orang tua saya buk!”

“oh, jadi kamu menggambar gunung dan sawah, bagus sekali !

ia, tidak apa-apa silahkan lanjutkan menggambar nya nanti kalau sudah ada uang kamu beli buku gambar ya.”

Sementara itu banyak sekali murid-murid yang sudah menyelesaikan tugas gambar mereka, banyak sekali coretan warna dari gambar mereka ada yang merah, biru, ungu dan lainnya. Karena mereka memiliki pensil warna jika ada murid yang memiliki pensil warna maka mereka adalah anak sultan pada masa itu.

Setengah jam kemudian, bel menandakan jam pelajaran telah berakhir di bunyikan aku pun bergegas mengumpulkan gambar ku, ku sodorkan hasil gambar ku tanpa menunggu lama ibu guru langsung menuliskan angka 65 pada gambar ku, karena gambar ku sendiri yang tidak memiliki warna lain selain warna hitam dari coretan pensil ditambah lagi dengan buku yang menggunakan buku tulis bukan buku gambar. Setelah itu kami mulai berdoa, berbaris dengan rapi dan mencium tangan ibu guru sebelum meninggalkan kelas.

Akupun bergegas pulang menuju rumah, melintasi sawah, ladang dan juga hutan aku melangkah dengan cepat lari kaki ku agar segera sampai dirumah. Sementara kakak ku sudah siap menunggu kepulangan ku sambil bergegas menuju hutan lagi untuk mencari bambu muda.

Sementara itu seorang laki-laki yang sudah cukup umur dengan wajah yang sangar duduk di depan rumah samil bermalas-malasan, dia adalah ayah ku sudah sejak aku lahir bisa ku hitung berapa kali dia pergi mencari nafkah keluar rumah, wajar saja jika semua orang selalu menghina keluarga kami ayah yang selalu enggan untuk mencari nafkah, ditambah lagi sering marah-marah tidak jelas bahkan sampai berkelahi dengan kakak-kakak ku, bahkan sudah menjadi makanan sehari-hari kami di tampar, dipukul dengan rotan jika kami tidak mendapatkan bambu muda untuk di jual ke pasar.

Sering kesal dan marah di dalam hati, tapi apalah daya mau gimana lagi memang dia adalah orang tua kami, kami tidak bisa memaksakan dari keluarga mana kami dilahirkan maka dari itu kami selalu bersyukur kepa Tuhan yang maha esa. Kami hanya diam jika ada orang-orang menghina keluarga kami biarkan saja mereka mau bilang apa, pernah timbul rasa ingin sekali marah dan membalas perbuatan mereka tapi apalah daya memang apa yang mereka katakan itu benar.

“sudah pulang kamu?” kata ayah kepadaku

“sana masuk, ganti pakaian mu, setelah itu makan dan bantu kakak mu mencari bambu muda” aku hanya diam tanpa menjawab sambil menuju kedalam rumah.

“sudah pulang kamu?” kata Aii-boy kakak laki-laki ku yang tidak pernah marah kepada ku dan tidak pernah membantah apa kata kedua orang tua ku.

“ia do, baru sampai, tadi aku disuruh menggambar tapi aku menggambar di buku tulis karena aku nggak ada buku gambar “

kakak laki-laki yang lebih tua dibandingkan kita maka di sebut dengan *Do* sedangkan kakak perempuan disebut dengan *Dang*.

“sudah makan lah dulu, nanti selesai makan kita mencari *rebung* kehutan biar kita bisa membeli buku gambar untuk kamu!”

“ia do, aku makan sebentar”

Beberapa menit setelah aku makan, maka kami pun pergi menuju hutan dan mencari *rebung*, melewati sungai dan juga sawah-sawah yang indah kami mencari *rebung* kami mandi

disungai sambil mencuci kotoran-kotoran badan yang kami temui saat berada di dalam hutan.

“do, itu rebung disebelah sana anyak sekali, ayo kita ambil”

“ia dik, banyak sekali ayo! Tapi hati-hati karena banyak sekali ular di bawah pohon bambu yang tertutup oleh daun-daun bambu yang berguguran.”

“ok, siap do” sambil memberikan hormat kepada kakak ku.

“ini rebung nya sudah banyak, dan tempatnya sudah penuh ayo kita cuci kesungai”

“ayo do, aku juga sudah gerah tubuhku sudahh gatal akibat dari bulu bambu” aku juga ingin bermain air disungai aku sudah beberapa hari ini tidak pernah lagi bermain di sungai”.

“ayo kita menuju sungai dan membersihkan nya, tapi kamu jangan terlalu lama main airnya. Nanti bapak mencari kita kalau bapak tau kita keluyuran di sungai nanti kita bakalan di pukul habis-habisan” jawab kakak ku

Setelah selesai membersihkan rebung dan juga badan dari bulu bambu, kami pun pulang menuju rumah karena sudah pasti di tunggah oleh ayah ku, yang sudah siap untuk memarahi kami karena pulang terlambat.

“mengapa kalian pulang terlambat?” tanya sang ayah sambil memegang sebatang rotan.

“pasti kalian keluyuran dan mandi disungai”

“jawab, mengapa kalian diam saja” sambil membentak dengan suara yang keras

“ia pak” jawab ku dengan gemetar.

Tanpa memberi ampun ayah ku memukuli kali dan juga belakang ku dengan menggunakan sebatang rotan yang ia pegang.

“dasar, anak nakal suka keluyuran” kalian itu di suruh mencari rebung bukannya malah keluyuran. Kalian pikir kalian itu anak orang kaya yang bis melakukan apa saja yang kalian ingin kan, ingat kalian itu orang miskin kalo kalian nggak kerja maka kalian tidak akan makan. Paham kalian?”

“ampun pak, ampun kami haya mandi sebentar untuk membersihkan bulu bambu yang menenpel di badan kami” jawab ku sambil menangis merintih kesakitan.

Lalu kakak ku memelukku, sambil merelakan tubuhnya yang di pukuli dengan rotan. Setelah itu aku masuk dan mengganti

pakaian ku, sambil di olesi dengan obat-obat tradisional oleh kakak ku.

“ah, ahh sakit do”

“sudah, diam ya sini biar saya obati” sambil mengoleskan tubuhku dengan obat.

Tiba-tiba saja kakak ku menangis sambil memeluk ku.

“sakit ya, jangan sampai demam ya nanti kalau kakak sudah punya uang kakak bakalan beliin apa saya yang kamu mau”

“ia kak, kakak juga jangan nangis ya sini aku obati lukanya.

“tidak usah, tidak sakit kok nanti juga bakalan sembuh sendiri kok sambil tersenyum.”

Hari pun menjadi gelap dan berubah menjadi malam aku pun mulai tertidur, dengan posisi badan yang miring kesebelah kanan karena tidak bisa untuk tidur seperti biasanya. Sambil di peluk oleh sang kakak.

Aku tertidur dengan sangat pulas, tanpa aku sadari bahwa kakak ku sudah pergi bekerja menjaga malam di rumah majikannya.

Selain mencari rebung kakak ku juga bekerja di rumah orang kaya sebagai penjaga keamanan di rumah ny, dari situlah kakak ku sering mendapat kan uang untuk membantu keperluan rumah dan membantu ibuku.

Ibu ku juga wanita yang sudah cukup ber umur, tetapi semangat nya masih sangat lah tinggi untuk menafkahi kami, ibu menjadi tulang punggung keluarga kami tanpa rasa lelah dia selalu mencoba untuk menafkahi kami.

Memang benar pepatah lama sering mengatakan bahwa ibu bisa menjadi sosok sang ayah, dan ayah belum tentu bisa menjadi sosok ibu. Ibu ku sangat lah kuat tidak pernah berhenti bekerja demi menafkahi kami meskipun di usia yang sudah meranjak senja ini.

lamunan ku pun tersadar, tanpa kusadari ada suara yang menggedor pintu kantor tempat ku bekerja. Rupanya bude, tukang bersih-bersih ditempat ku bekerja.

“hoy, hoy apa yang kamu renungkan hari sudah mau magrib belum pulang?” tanya bude kepadaku.

“belum bude, di luar juga masi hujan, nanti aja aku pulanh”

“oh, gitu toh kalo gitu bude pulang duluan ya, bude bawak payug soalnya” sambil memperlihatkan payung nya.

“oh ia, kalau nggak kamu nginap aja dikantor dari pada pulang bude juga sudah masak tadi si belakang, jangan lupa makan ya ben!”

‘ia bude, nanti kalo hujan nya nggak reda aku nginap aja disini, oh ia nanti aku makan terimakasih ya bude hhehehheh bude cantik deh” sambil menggoda bude

“hati-hati dijalan ya bude”

“ok ndok” sambil tersenyum kepadaku.

Ada yang mengenal dari katanya
Ada yang mengenal dari kelihatannya
Ada yang mengenal dari dulunya

Padahal apa yang dikatakan belum tentu kebenarannya
Padahal apa yang diperlihatkan belum tentu kenyataannya
Padahal apa yang dikenal dulunya, belum
tentusekarangmasih sama seperti masa lalunya
Karena suara-suara bisa saja tak lengkap ceritanya
Karena foto-foto bis sajatak utuh penampakannya
Karerna yang dulu bisa saja telah berkembang karena waktu
membantunya

~tenne~

PERTEMUAN 4 ORANG SAHABAT

Hari berganti menjadi malam bumi yang tadinya seakan berteriak sambil meneteskan air matanya sekarang mulai meredakan suaranya, yang tersisa hanyalah tetesan rintik-rintik hujan yang kudengar. Angin yang bertiup menggesek dedaunan seakan bercerita bahwa kehidupan dunia ini hanyalah seperti air hujan yang hanya akan membasahi bumi untuk sejenak saja lalu dia akan pergi meninggalkan bumi. Ketika hujan mulai pergi meninggalkan bumi makayang tersisa hanyalah genangan, ketika cinta pergi yang tersisa hanyalah sebuah kenangan.

Aku mulai membaringkan tubuhku di tempat tidur, ku angkat kaki ku di atas lututku sambil ku ltakkan tangan ku di atas keningku. Sambil ku lanjutkan kembali ingatan ku yang tadinya buyar di bangunkan oleh bude.

“grak, grak, awas kalian kalo berani ayo kesini” suara teriakan begitu kencang dari arah lapangan kulihat banyak sekli murid-murid yang mengelilingi, ku fikir murid-murid sedang melihat pertandingan olahraga volly, tapi mengapa banyak sekali yang mengelilinginya.

Aku pun bergegas berlari ke arah kerumunan itu.

“ada apa? Ada apa kak?”

“itu ada yang sedang berkelahi” jawab salah satu kakak kelas ku

“siapa kak, aku pengen liat?”

“itu anak kelas 4, kayaknya satu kelas sama kamu yang badannya gendut”

“kelas 4, badannya gendut! Siapa ya ” ternyata itu murid kelas 4a murid yang rajin, sopan santun dan juga kaya raya. Mana mungkin dia berkelahi dia kan tidak pernah banyak ulah kan aneh kalau dia sampai berkelahi.

Akupun masuk ke dalm kerumunan itu aku melihat laki-laki gendut ini di keroyok oleh tiga orang, dan tidak ada satu pun yang membantu ataupun melerai perkelahian ini. Aku yang berniat melerai perkelahian ini tapi malah aku yang di pukul olrh tiga orang ini.

“heii, sudah sudah jangan berkelahi lagi jangan main keroyokan kasian dia!”

“diam kamu anak kecil, tau apa loh”

“sudah kak, jangan di pukul lagi” selang beberapa detik dari tanpa aku sadari ada orang yang memukul belakang ku sampai aku terjatuh.

“aghh, sini loh, gimana rasanya sakit nggak”

“kurang ajar, aku tidak ada masalah apa-apa dengan kamu! Kenapa kamu memukul aku?”

“karen kamu berani membela laki-laki gendut ini” aku pun menendang kaki laki-laki itu sampai dia pun terjatuh, tidak lama kemudian ada beberapa guru kami yang datang dan melerai berkelahian itu.

Kami pun masuk ke ruang guru, dan di tanyakan apa yang sebenarnya terjadi.

“mengapa kalian sampai berkelahi di sekolah, dasar anak nakal”

“itu pak, anak gendut itu mengganggu kami”

“tidak mungkin, dia itu anak baik-baik tidak pernah nakal. Sepertinya kalian ber tiga yang menggangu nya?”

“tidak pak” jawab tiga anak itu dengan serentak

“kamu, Mengapa kamu ikut-ikutan berkelahi dengan mereka?” bapak guru itu menanyakan kepada saya.

“itu pak, eh, tadi aku tidak sengaja me melihat anak-anak sedang rame aku fikir ada kegiatan olahraga ternyata ada yang berkelahi pak. Tadinya aku mau melerai mereka pak au kasihan melihat anak yang gendut ini di keroyok oleh tiga orang”

“nggak pak, kami tidak mengeroyok” jawab salah satu dari mereka, ada salah satu anak yang melihat ke arah ku sambil berkata

“awas kamu nanti ya”

“jadi kamu di pukul juga sama mereka?”

“ia pak saya dipukul juga, di bagian kepala saya terus pinggang dan bahu saya pak”

Rhaju pun menjawab “ gini pak, sebenarnya mereka bertiga itu teman saya tapi karena saya tidak mau meberikan uang saya kepda mereka jadi mereka memukul saya pak. Mereka sering memeras saya pak setiap hari mereka harus meminta uang keamanan katanya aku tidak mau lagi pak.”

“oh, jadi mere bertiga tukang peras “

Akhirnya tiga orang ini di marahi oleh guru-guru dan diberi hukuman lari keliling lapangan dan hormat kepada bendera sampai jam pelajaran selesai.

“silahkan kalian berdua kembali ke kelas kalian masing-masing, ingat jangan berkelahi lagi ya. Kalau ada yang mengganggu kalian segera lapor kepada guru”

“baik pak, kami permisi ke kelas”

Kami pun keluar dari ruang guru, aku menuju kelas ku dan anak itu menuju ke kelas nya. Aku melanjutkan pelajaran ku minggu lalu yang sempat tertinggal karena tidak memiliki buku cetak.

Aku menulis semua pelajaran yang tertinggal, bell tanda jam telah berakhir di bunyikan aku pun pulang seperti biasanya. Semua murid bergegas pulang, ada yang dijemput oleh orang tuanya, ada yang pulang jalan kaki dan itu adalah kenangan terindah yang pernah ada di masa kecil ku. Dimana semua orang belum mengenal gedgat masih sering berjalan kaki dan mungkin dizaman ini tidak kan pernah kita temukan lagi.

Beberapa hari berikutnya, bell menandakan jam pertama di bunyikan aku pun menuju bangku ku yang paling belakang di sudut sebelah kanan, aku yang duduk sendirian tanpa teman bagaikan planet pluto yang jauh dari planet-planet lainnya, aku juga sering di sebut sebagai manusia planet oleh salah satu guruku yang sampai saat ini aku masih mengat kata-kata itu, aku tahu bahwa guruku mengatakan aku sebagai manusia planet karena pakaian ku yang lusuh dan kotor, dan juga badan ku yang kurus hitam dan kecil. Pantas saja semua orang tidak ingin berteman dengan ku.

Aku melihat sebuah surat yang terletak di bawah bangku ku, “apa ini, seperti nya sebuah surat”

“setelah jam pelajaran aku tunggu kamu di tanah tebing belakang sekolah, di dekat pohon yang rindang salam rhaju” isi dari surat tersebut.

Aku pun tercengang mengapa dia ingin bertemu dengan ku, apa aku berbuat salah kepadanya fikir ku dalam hati.

Bell menandakan jam istirahat pun di bunyikan, aku bergegas menuju tanah tebing yang berada di belakang sekolah, saat aku sampai di tempat itu aku melihat ada seorang anka gendut yang sedang duduk di atas tebing itu sambil mengayunkan kaki nya. Ditambah pepohonan yang rindang di

atasnya membuat tempat itu terasa nyaman sekali untuk tempat duduk dan bercerita.

“hai, ada apa kamu menyuruh aku kesini?” ucapku dengan suara gemetar

“sudah sini duduk dengan ku, nggak apa-apa kok aku bukan orang jahat, aku nggak bakalan dorong kamu ke jurang ini” sambil tersenyum

“ia ia, aku kesana tapi kamu nggak akan macam-macam kan?” tanya ku kembali

“ia aku janji, sudah sini duduk”

Aku pun duduk di sampingnya meski di dalam hati masih ada keraguan.

“nama aku Rhaju, aku anak kelas 4a! Nama kamu siapa?”

“nama aku Ibnu, aku juga anak kelas 4 tapi aku anak kelas 4b”

“ia aku sudah tau kok, kok aku nggak pernah liat kamu main di sekolah kenapa? Oh ia aku lupa ngucapin terimakasih ke kamu karena kamu sudah membantu aku waktu itu.”

“oh, ia sama-sama aku nggak tega aja liat kamu di keroyok sama mereka, aku memang jarang keluar kelas paling-paling aku duduk di depan kelas aja. Banyak orang yang tidak mau berteman dengan ku karena aku miskin, pakaian ku kotor dan lusuh mungkin mereka jijik berteman dengan ku.”

“masa sih, padahal berteman tidak mesti harus pilih-pilih cuma karena miskin dan baju yang kucel kok nggak mau temenan”

“ia, mereka juga sering membully aku, mengejek ku dn menghinaku tapi aku diam saja karena apa yang mereka katakan memang benar” sambil menunduk dan sedih

“sudah kamu jangan sedih lagi ya, aku mau kok sahabatan sama kamu. Mulai saat ini kita sahabatan”

“ok sahabat”

“mulai saat ini, kalau kamu ada masalah kamu cerita ke aku dan aku juga akan membantu kamu karena kita sahabat, kalau kamu sedih aku juga sedih kalau kamu bahagia aku juga bahagia, karena sahabat yang baik untuk orang yang baik sahabat selamanya.”

Cuaca yang begitu terik saat itu membuat kami merasa gerah dan panas, beberapa saat kemudian semilir angin berhembus kencang sambil menggugurkan dedaunan yang ada di atas

kami, tubuh kami yang tadi nya gerah menjadi lebih sejuk karena diterpa oleh angin yang berhebus seakan merestui pertemuan antara dua oang anak kecil ini.

Siapa sangka anak kecil yang tadinya kucel tidak memiliki teman bisa mendapatkan seorang sahabat yang begitu baik kepadanya, aku selalu bersyukur karena itu adalah awal dari perubahan dari kisahku. anak kecil yang selalu di bully , dicaci dan di benci bisa menemukan seorang sahabat sejati sampai mati.

“ibnu, ayo kita pergi dari sini, hari sudah mulai sore” ucap Rhaju kepadaku sambil melihat jam ditangannya.

“ia, aku juga mau bergegas pulang”

“kok kamu langsung pulang?” tanya rhaju kepadaku

“kamu tidak mau ikut eskul?” rhaju kembali melontarkan pertanyaan kepadaku.

“tidak, aku tidak bisa ikut kegiatan eskul, aku harus membantu orang tua ku di rumah dan mengasuh adik ku. Maaf ya jhu” jawab ku sambil menunduk.

“oh begitu ya, nggak apa-apa kalo kamu nggak bisa. Kalo begitu aku duluan ya, sampai ketemu besok! Byeeee” sambil menggelengkan tangannya kepada ku.

“ia hati-hati ya jhu, aku juga pamit pulang sampai ketemu besok”

Aku pun bergegas menuju kelas ku dan mengambil tas ku, aku segera pulang menuju rumah ksrena ada adik ku yang harus ku asuh. Kakak ku juga harus berangkat kesekolah kakak ku masuk sore dan aku masuk pagi. Aku bergegas pulang kerumah dan mengganti pakaian ku.

“pulang kamu, kok agak telat?” tanya kakak ku

“ia, tadi ada jam tambahan dari bu guru, sini adiknya kamu berangkat aja. Sudah telat kan?” jawab ku kepada kakak ku

“ia, udah telat 15 menit . ya udah kalian hati-hati dirumah jaga adik baik-baik ya” jawab nya kepadaku dengan lembut.

“ia kak, hati-hati dijalan semangat belajarnya ya.”

Aku meletak kan adik ku di dalam ayunan , adik ku yang berusia 3 tahun pada saat itu. Karena sedang tertidur pulas aku mulai mengganti pakaian ku dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Aku yang selalu menyelesaikan semua pekerjaan rumah, karena ibu ku pulang selalu malam kasihan kalau pulang harus membereskan pekerjaan rumah lagi.

Setelah itu aku langsung beristirahat sejenak, sambil aku bayangkan kembali pertemuan ku dengan anak itu apakah dia benar-benar ingin bersahabat kepadaku gumam ku di dalam hati. Sudah lah jangan difikirkan lagi sambil ku usap rambut dikepalaku.

Pagi itu tempat bermain tenis meja yang dilindungi oleh pohon-pohon ketapang disekitarnya, masih tampak sunyi. Cahaya mentari pagiyang muncul terhalang oleh dedaunan di tempat bermain itu, masih lembut karena waktu begitu muda masih menunjukkan pukul 06:30 wib. Sepertinya aku datang terlalu semangat kesekolah sampai-sampai belum ada satu orang pun yang datang kecuali bapak penjaga sekolah.

Setiap pagi berkumpullah beberapa siswa yang 'ternama'di tempat itu untuk bermain tenis meja. Ada laki-laki ataupun wanita melakukan olahraga yang berasal dari negeri inggris di buat sekitar abad ke-19 tersebut olahraga yang biasanya dilakukan oleh dua orang untuk tunggal dan empat orang untuk ganda itu tidak terlalu banyak diminati di sekolah kami, karena ada beberapa siswa saja yang menguasai olahraga ini. Belum ada seorangpun di lapangan tempat olahraga tenis meja ini, aku hanya duduk sambil menunggu beberapa murid datang. Tapi ada suara laki-laki yang mengejutkan ku sehingga aku sedikit hampir berlari ketakutan.

"hei, kok kamu datangnya pagi sekali?" tanya laki-laki itu kepadaku

"ia pak, soalnya tadi aku sekalian mengantarkan sayur ibuku ke pelanggan nya" takut telat datang kesekolah, akhirnya aku pergi pagi-pagi sekali pak"

"oh gitu ya, siapa nama kamu?" tanya bapak itu kepada ku "duduk di kelas berapa kamu?"

"ibnu pak, sekarang aku duduk di kelas 4 pak" jawabku kepada bapak itu, aku masih merasa aneh siapakah bapak ini, selama seolah aku belum pernah melihat orang ini, tanya ku dalam hati.

"oh ia, nama bapak welson bapak guru baru disini bapak pindahan dari medan, bapak yang akan mengajar olahraga disini menggantikan guru yang telah pensiun" ternyata bapak ini guru baru yang akan menggantikan guru olahraga kami, aku mulai merasa agak sedikit lega kupikir bapak ini adalah orang jaha.

“kok kamu melamun, sini kamu bisa bermain tenis meja?
Tanya bapak welson kepadaku

“enggak apa-apa pak, nggak pak aku nggak bisa olahraga’
jawabku kepadanya.

“pasti bisa, ayo sini bapak ajarkan”

Akupun mulai diajarkan oleh bapak welson, mulai dari tehnik dan juga cara memukul bolanya,. Bapak ini kelihatannya baik kepada saya akhirnya saya nyaman bisa berkenalan dengannya, tidak seperti beberapa guru yang tidak menyukai ku karena pakaian ku yang selalu kucel dan kotor.

“nah, selesai dulu untuk hari kali ini ya kalo mau latihan silahkan gabung di eskul kelas bapak y, jam 15:00 wib bapak tunggu disini”bapak juga akan mencari beberapa atlit yang akan bapak kirim di perlombaan O2SN tahun ini. Menurut bapak kamu punya bakat di olahraga ini jadi sayang kalau bakat kamu tidak kamu asah peserta yang terpilih akan dikirim ke makassar tahun ini. Apa kamu tidak ingin jalan-jalan gratis ke kota orang dan semuanya gratis” ucap pak welson kepadaku aku hanya diam dan menunduk tanpa menjawab apap pun.

Aku hanya befikir aku ingin pergi ke makassar tapi kondisi tidak memungkinkan aku untuk ikut eskul ini, ada adik yang harus aku asuh belum lagi pekerjaan rumah ditambah lagi bapak ku tidak akan mengisinkan aku mengikuti kegiatan apapun yang dia pikirkan hanyalah membantu mereka dan mecari uang. Tapi nantilah aku fikir lagi ucap ku dalam hati. Pertemuan pertama dengan guru baru ini memberikan pengaruh positif bagi ibnu, ibnu bisa merasakan sebuah perubahan besar yang akan ditimbulkan jika ia bisa pergi ke makassar dan yang pasti akan banyak sekali pengaruh positif bagi masa depan nya nanti,ditambah lagi sejak pertemuan pertama nys dengan rhaju seakan memberikan semangat baru untuk terus melanjutkan perjuangannya semakin tinggi.

Matahari mulai menampakan sinarnya, seakan menyambut kedatangan satu persatu murid-murid untuk menunutu ilmu. Seperti panasnya matahari seperti itu pula semangat yang membara di dalam hatiku untuk bisa mencapai kesuksesan ku.

Aku mulai masuk ke kelas ku dan membuka tas dan mengambil buku pelajaran ku. Aku heran mengapa di sebelah

tempat duduk ku ada satu bangku kosong, apakah aku akan dipindahkan atau mungkin ada anak baru yang mau pindah ke kelas kami. Aku gelisah memikirkan semua itu dan dugaan ku benar rupanya ada anak baru yang akan masuk ke kelas kami tapi dari kelas sebelah yang ingin pindah ke kelas kami. “baiklah anak-anak sekarang kalian buka buku pelajaran kalian, oh ia kita kedatangan murid baru dari kelas 4a dia ingin pindah ke kelas kita” mungkin ada beberapa dari kalian yang sudah mengenal dia”

“siapa buk?” jawab seluruh murid dikelas. Tak lama kemudian masuklah murid yang tidak asing lagi bagi ku dan dia memperkenalkan dirinya kepada murid dan guru dikelas.

“hai, perkenalkan nama saya M.Rhajuman Panggil saja saya Rhaju saya pindahan dari kelas 4a boleh saya bergabung bersama kalian” aku hanya terdiam melihat Rhaju memperkenalkan diri sementara itu banyak sekali murid yang ingin mengajaknya untuk duduk disebelah mereka. Mungkin karena rhaju orang yang kaya raya itu sebabnya mereka ingin berteman dengan rhaju.

“silahkan duduk rhaju” ucap ibu guru kepadanya

“baik bu, oh ia aku ingin duduk dibelakang disamping ibu bu”

“ia nggak apa-apa silahkan duduk disana” jawab ibu guru kepadanya.

Rhaju menuku bangku dan duduk disebelahku.

“hai, apa kabar kamu sesuai janjiku kita bakalan ketemu lagi”

“baik, kamu apa kabar? Kok bisa kamu pindah ke kelas kami?” tanyaku kepada rhaju

“bisa dong, siapa dulu Rhaju gitu loh” sambil ketawa kecil kepadaku “Aku memminta menyuruh bapak ku bilang kepada kepala sekolah kalau aku ingim pindah ke kelas ini, akhirnya aku di bolehkan untuk pindah ke kelas kalian. Wajar saja aku anak kesayangan di rumah jadi semua keinginan ku biasanya selalu dituruti oleh mereka.”

“oh gitu, aku sampai terkejut kok bisa kamu pindah ke kelas kami. Enak ya jadi kamu mau apa pun semuanya di turuti oleh orang tua kamu” Sambil ku tersenyum kepadanya

“ sudah-sudah sekarang kalian bisa buka buku pelajaran kalian ya” rhaju silahkan tanyakan kepada teman-teman mu

jika kamu tidak paham dengan pelajaran yang belum kamu pelajari” saut bu guru yang sedang memperhatikan kami.

“baik bu” jawab seluruh murid dikelas dengan serentak.

Panas nya sinar sang surya mulai menembus dinding-dinding kaca yang menjadi penghalang antara kami dan udara segar, murid-murid yang mulai gelisah akan gerahnya suasana di dalam kelas akibat mata pelajaran yang begitu menguras pikiran mereka. Sepuluh menit berlalu lonceng besi yang biasanya menjadi penanda jam istirahat pun dibunyikan seluruh murid mulai membereskan semua buku pelajaran mereka dan menuju ke kantin.

Aku tetap duduk di dalam kelas sambil memasukkan tangan ke dalam saku ku, rupanya masih ada koin receh lima ratus perak sisa uang belanja ku kemarin. “alhamdulillah masih bisa belik gorengan dan juga es untuk hari ini” ucapku dalam hati

“heii, heii kok kamu melamun sih, uda jam istirahat loh ayo kita ke kantin kita makan sekalian nanti aku kenalin kamu sama teman-teman aku. Nanti juga aku bakalan traktirin kamu makan bakso mau nggak?” tanya Rhaju kepadaku

“oh, nggak usah aku ada uang kok” sambil aku perlihatkan koin receh lima ratus perak ku kepadanya “Aku juga malu untuk ketemu teman-teman kamu, aku takut mereka tidak suka kepadaku?”

“udah nggak apa-apa nanti biar aku yang bayar ayok! Mereka pasti mau berteman dengan kamu percaya deh sama aku!”

Akupun mengikuti keinginan Rhaju kami menuju kantin yang tidak begitu jauh dari ruang kelas kami, disana sudah ada dua orang murid wanita yang juga menggunakan seragam seperti kami, yang satu cantik dengan gaya nya yang agak peminim dan yang satu lagi wanita yang tomboy dengan menggunakan gelang tangan.

Dua murid itu memandang ke arah kami berdua, sepertinya dia mengenali Rhaju karena saya belum pernah kenal dengan mereka.

“Haii, sudah lama kalian disini?” tanya Rhaju kepada mereka “Belum kok, baru juga duduk. Ayo duduk sini sekalian pesan makanan” uca wanita yang tomboy yang saya bilang menggunakan gelang ditangannya.

“Eh ia, siapa dia Ndut? Temen kamu kok kucel banget sih” tanya wanita yang lebih peminim kepada Rhaju. “Ohhh, ia kenalin ini Ibnu teman aku sekarang aku sudah pindah dikelas dia heheheh” ucap Rhaju kepada mereka.

“Hai, Kenalin saya Ibnu! Saya Dari kelas 4d” sambil ku berikan tanganku untuk berkenalan dengan mereka.”

“Aku Hasmita, biasanya dipanggil Mita”

“Aku Thiara, kok kamu bisa temenan sama Rhaju” Jawab Thiara agak sedikit ketus dengan muka yang sedikit sinis kepadaku.”

“Ehhhh, uda-uda dia ini pernah nolongin aku waktu itu, waktu aku di keroyok sama kakak kelas kita yang ingin memeras aku. Jadi dia yang bantuin aku yah udah setelah itu aku jadiin dia temen aku, dia baik kok nggak banyak ulah.”

“Oh gitu ya, ya udah kalo gitu kita juga mau temenan sama kamu.” Ucap Mita kepadanya

“Ehhhhh, nanti dulu dong kalo mau temenan sama kami ada syaratnya! Syaratnya kamu harus traktirin kita semua setuju nggak?” ucap Thiarakepadaku.

“Aku bingung harus jawab apa, gimana mau traktirin mereka uang jajan aja Cuma dikasih seminggu sekali itu pun kalau lagi ada uang” ucapku di dalam hati

“Kok kamu diam?” Thiara kembali menanyakan itu kepadaku.

“Udah-udah makan aja biar aku yang bayarin kalian nanti” Ucap Rhaju

“Yeeee, ditraktirin enak nih”

“Elehh loh, selalu saja minta di traktirin dasar mata duitan loh”

“Tapi loh juga mau kan?”

“Heeeee, ia juga sih” ucap Mita, mereka berdua pun tertawa.

“Jangan terlalu di ambil hati ya, mereka memang begitu tapi mereka baik kok. Kalau mereka sudah akrab dan nyaman pasti mereka bakalan care ke kamu. Ya udah kamu mau makan apa pesan aja nanti aku yang bayarin?”

“ia, tidak apa-apa kok, aku juga nggak masukin ke hati jadi biasa aja. Namanya juga baru kenal wajar aja mereka begitu. Aku makan gorengan aja”

“Syukurlah kalo kamu paham hehehe. Kok Cuma makan gorengan kamu makan bakso ya?”

“Ngak usah udah gorengan aja”

“Udah, nggak papa aku pesanin bakso”

“Buk baksonya tambah dua lagi ya”

“Ok siap”ucap ibu penjaga kantin.

Persahabatan pun mulai muncul dari pertemuan ini, mereka selalu pergi ber empat kemana-mana pu berempat. Mereka bisa saling melengkapi kekurangan satu sama lain mereka mulai saling menyayangi dan saling mengasihi.

Aku sering membantu membuat pekerjaan rumah milik Rhaju sedangkan Rhaju membantu aku membayar buku pelajaran ku. Aku merasa sangat terbantu dengan adanya sahabat seperti Rhaju Thiara dan juga Mita mereka selalu datang di saat yang tepat kepadaku. Terkadang aku merasa minder menjadi sahabat mereka tapi mereka yang selalu menyemangatiku.

Persahabatan merekapun terus berjalan seiringnya waktu dan mereka ber empat selalu di perhitungkan oleh guru-guru dan juga kakak kelas mereka. Mereka juga punya prestasi baik di bidang akademik maupun olahraga yang membuat orang-orang iri melihat kekompakan mereka berempat. Begitulah persahabatan mengisi kekosongan yang lain dengan apa yang kita miliki. Mulai saat itu ternyata aku memahami arti sebuah persahabatan, dan ternyata persahabatan tidak memandang fisik dan juga materi jika mereka memahami arti kekeluargaan.

.....

Menulis adalah sebuah cara untuk memanusiaikan diri sendiri agar beberapa ingatan dapat dimerdekakan. Menulis juga adalah cara untuk jujur pada nurani tentang apa-apa yang mungkin tak bisa diungkapkan oleh lidah manusia.

Bagiku sendiri, menulis seperti menghirup udara menjadi sebuah kebutuhan, dan menjadi sebuah kerakusan saat harus terjebak di ruangan kosong pikiran yang hampa udara.

Aku jatuh cinta pada aksara dan bahasa, yang ternyata tak sesempit ruang pikiran manusia

Begitupun sastra, yang ternyata adalah menikmati pedih dengan cara berbeda dan cara menjadi manusia saat zaman berubah menjadi zaman kebinatangan.

Oleh sebab itu aku memilih jeda. Jed bukan berarti menghilang atau melarikan diri dari apa oleh sebab-sebab yang mendatangkan akibat.

Jedah ini untuk memahami diri sendiri, bertanya jawab dengan diri, berdiskusi dengan pikiran dan memahami orang-orang lain.

Jeda sendiri seperti air, kau membutuhkan nya disaat mungkin perjalananmu sudah terlalu jauh atau teriakanmu sudah terlalu keras.

Akhir-akhir ini aku seperti kehilangan. Kehilangan entah apa yang membuat jawaban-jawaban menjadi semakin sulit untuk ditemukan.

Mati-matian memperjuangkan sesuatu dan mencari hingga nyaris warasku runtuh. Tulisan-tulisanku menjadi menjemukan berkisar pada itu-itu saja dan tsk tahu untuk tujuan apa.

Ruang pikirku pun menjadi sempit oelh sebab hati yang semakin sensitif hingga melupakan aku mencintai sastra karena kemurniannya, bukan untuk menyerang ataupun melampiaskan keinginan.

Aku menjadi lupa bagaimana menjadi manusia yang memanusiaikan dan menjadi manusia yang menghormati kehidupan makhluk hidup.

Aku tidak ingin menajamkan kuku hanya untuk betina lainnya, tak ingin merasa hebat untuk sekedar pengakuan.

Maka, sebelum udara di rongga dada semakin menipis dan ruam-ruam ego di tubuh manusiaku semakin menjangkiti, aku tertampar oleh sebuah nasehat; “ kita sudah harus adil sejak dalam pikiran”.

Oleh sebab itu, jeda ini untuk mengubur kembali daging-daging lama agar dapat seadil-adilnya dan se hormat-hormatnya.

Selalu akan ada dua sisi yang mengikuti entah perhatian atau cacian.

Maka tak perlu canggung jika menginginkan perubahan.

”TENNE”

ESKUL TENIS MEJA

Jarum jam menunjukkan pukul 14.45 aku sesegera mungkin untuk pulang menuju kerumah, aku yang biasanya pulang sedikit terlambat akhirnya hari ini pulang dengan cepat dan rasa semangat. Aku bergegas menyelesaikan pekerjaan rumah dan memandikan adik ku setelah itu barulah aku titipkan adikku dengan kakak ku.

Aku semangat sekali untuk mengikuti ekstra kulikuler disekolah ku, melihat teman-temanku juga mengikuti eskul yang sama, setelah selesai semua pekerjaan ku aku kembali bergegas melangkah kaki menuju sekolah ku dengan membawa botol yang berisikan air minum aku berlali dengan kencang melewati jalanan.

Untung saja aku sudah biasa berlari kesekolah itu sebabnya kami memiliki fisik yang kuat dan juga imun tubuh yang baik, karena kami tidak pernah menggunakan kendaraan untuk pergi kesekolah. Dilapangan ternyata Rhaju, Thiara dan Mita dan juga anak-anak lainnya sudah menunggu untuk melakukan pemanasan aku yang ternyata sudah telat beberapa menit langsung meletakkan tasku dan langsung mengambil posisi untuk melakukan pemanasan bersama mereka.

“Kenapa kamu telat? Kita punya guru baru yang melatih kita kayaknya gurunya galak, nanti kamu di marahi loh” ucap Thiara kepadaku sambil berbisik

“Tadi aku menyelesaikan tugasku dulu, terus juga membereskan rumah dan memandikan adik ku baru aku bisa berangkat kesekolah.”

“Oh gitu, ya udah kita lanjutkan pemanasan”

Setelah selesai melakukan pemanasan kami disuruh untuk memilih olahraga apa saja yang ingin dipilih untuk kegiatan eskul ini, teman-teman ku memilih berbagai macam cabang olahraga ada volly, sepak bola, sepak takraw dan lainnya. Tapi hanya ada satu cabang olahraga yang sedikit peminatnya Cuma ada 5 siswa yang memilih itu pun Rhaju, Thiara dan Mita ada memilih Eskul tersebut.

Eskul tersebut adalah tenis meja, aku pun ikut memilih eskul tenis meja selain peminatnya sedikit teman-temanku juga ada disana.

“Anak-anak semuanya, kalian sekarang kalian harus memilih cabang olahraga apa yang ingin kalian ikuti, kalian boleh memilih dua jenis cabang olahraga saja. Oh ia sebelumnya perkenalkan nama bapak Welson, bapak guru baru disini jadi semua kegiatan olahraga bapak yang handle. Oke jika kalian sudah memilih cabang olahraga apa yang ingin kalian ikuti silahkan kalian tulis dikertas dan dikumpulkan, biar nanti bapak bacakan satu persatu.”

Semua murid menulis jenis olahraga apa yang ingin mereka ikut. Setelah selesai salah satu murid mengumpulkan semua kertas dan memberikannya kepada bapak welson.

“Baiklah, disini bapak sudah memegang kertas kalian, jadi bapak akan bacakan terlebih dahulu, yang mengikuti eskul volly ada hengki, Lisa, Mita, Kevin dan Aldo. Yang mengikuti eskul Sepak bola Rhaju, romi, riki, Andila, Rezi dan Eka. Terus yang mengikuti eskul tenis meja Hasmita, Thiara Rhaju dan Ibnu. Silahkan kalian menuju lapangan cabang olahraga masing-masing”

“Satu lagi, bapak juga akan memilih nantinya siswa siswi yang memang layak untuk mengikuti perlombaan O2SN akan mewakili sekolah kita untuk mengikuti perlombaan itu. Jadi silahkan kalian untuk berlatih sebaik mungkin dan berlomba-lomba lah kalian untuk menjadi yang terbaik.”

“Baik pak” ucap seluruh murid dengan serentak.

Kami ber empat menuju lapangan tenis meja, disana kami bertemu kakak kelas kami yang sangat jago bermain tenis meja. Kami sudah merasa tidak percaya diri bahwa kami bisa mewakili sekolah ini.

Dilapangan ini kami mulai berlatih untuk bermain tenis meja. Sudah tidak tahu berapa jumlah bola yang sudah kami habiskan dilapangan ini, hampir setiap sore kami berlatih untuk mengikuti perlombaan ini. Semangat kami yang sangat membara untuk bisa mengikuti perlombaan ini tidak pernah padam.

“Heii, kalian anak kelas VIII ya?” tanya seorang laki-laki dari arah kanan. Namanya adalah Refki Ternyata dia adalah kakak kelas kami yang selalu menjadi wakil sekolah kami mengikuti O2SN cabang olahraga tenis meja. “kalian mau ikut eskul tenis meja? Mustahil kalia bisa mengalahkan kemampuan kami, jadi jangan mimpi untuk menjadi wakil

sekolah mendingan kalian semua pulang dan tidur, hahahahah” ucap refki kepada kami.

”Nanti kita lihat keputusan akhir saja ya kak” ucap Rhaju dengan sangat tenang kepada Refki

“Anak kecil tahu apa loh, Sudah gendut manamungkin bisa gerak cepat aneh loh”

“Sudah-sudah kita pergi aja nggak ada gunanya berdebat disini, kita buktikan dilapangan pas penentuan hasil akhirnya.”

Kami berempat pun pergi berlatih dilapangan yang satunya lagi, disini kami dituntut untuk latihan dengan keras agar kami bisa terpilih mewakili sekolah kami. Banyak sekali ilmu dan pelajaran yang kami dapatkan dari eskul ini.

“Sudah hampir dua bulan lebih kita mengikuti eskul tenis meja, apa mungkin kita akan bisa mengalahkan kak Refki dan team nya?” tanyaku kepada teman-teman ku.

Rhaju pun menjawab sambil merangkul pundak ku “ Suah jangan cemas, kita kan sudah latihan semaksimal mungkin, jadi sisahnya kita serahkan kepada Allah SWT. Karena hanya dia yang bisa membantu kita.”

“ia, semuanya sudah di takdirkan oleh Allah SWT kepada kita. Jadi kamu jangan patah semangat dong, kita kan sahabat jadi apa pun yang terjadi kita akan hadapi bersama- sama” ucap Mita kepada kami untuk menenangkan.

“Ia, pokoknya bagaimana pun hasilnya kita akan hadapi bersama. OK” saut Thiara

“Ok. Sahabat.” Ucap kami semua.

“Bagaimana kalau kita istirahat di Tebing belakang sekolah sudah lama kita tidak duduk disana.” Ucap Mita kepada kami

“Ayok, biar kita bisa menenangkan hati dan pikiran daripada pusing mikirin perlombaan heheheh” saut thiara

Suara angin yang berhembus kencang menemani kami duduk diatas tebing tempat pertemuan pertama ku dengan Rhaju, banyak sekali kenangan indah disini.

Burung-burung yang begitu lincah seakan menari diatas kepala kami seakan mereka bahagia menyaksikan percakapan kami, ditambah lagi pepoonan yang rindang membuat kami nyaman untuk berlama-lama di atas tebing ini.

Sambil duduk dan beristirahat, aku langsung membuka tas ku dan mengambil buku catatanku. Aku melihat kembali

catatan tulisan-tulisan tangan ku yang dulu. Tulisan tentang seorang wanita yang pernah aku kenal di masa kecilku dulu. Wanita yang cantik dengan gelang kakinya tapi sekarang dia telah pergi dengan keluarganya keluar kota karena tugas ayahnya sebagai seorang Tentara yang harus dipindahkan kerja ke pulau Sulawesi.

Sejak perpisahan kami waktu kecil aku tidak pernah tau lagi tentang kabarnya, apakah dia masih mengingat aku atau tidak atau mungkin dia tidak pernah mengingat aku sama sekali di hidupnya.

Rhaju merebut buku catatan ku dan membacanya didepan Thiara dan Mita aku pun malu dan merebut buku catatanku.

“Sedang baca apa kamu, pasti kamu baca surat cinta ya? Sini aku mau liat” sambil Rhaju mengambil buku catatan ku.

“Aku pernah mengagumi dirimu, pernah merindukan mu bahkan pernah ingin memiliku. Apakah kamu baik-baik saja disana atautkah kamu tersiksa. Aku merindukan dirimu sejak perpisahan itu aku selalu menunggu kepulangan dirimu. Untuk Nurlaili”

“ Oh, ternyata surat cinta yang kamu sedang baca, baru juga kelas XII sudah paham akan cinta. Belajar dulu yang rajin baru pacaran.” Ucap Rhaju

“Ia nih, masih kecil juga sudah ngerti tentang cinta nanti gede nya mau jadi apa loh. Mau jadi tukang gombal, atau mau jadi mak comblang percintaan” saut Thiara

“Sudah-sudah kasian Ibnu, sini kembalikan bukunya.” Ucap miita sambil mengembalikan buku ku.

“ini, lain kali jangan di tarok sembarangan, kan malu sendiri kamu kalau dikerjain teman.”

“Dia itu bukan pacar ku, dia itu sahabat kecilku dia pernah tinggak di dekat rumah ku. Dia anak seorang Tentara jadi karena orang tuanya pindah tugas jadi dia harus ikut pindah ke Sulawesi. Sejak perpisahan itu kami tidak pernah bertemu dan berhubungan lagi”

“Apa kamu ingin bertemu dengannya lagi?” tanya Mita

“Nanti suatu saat kalau memang ditakdirkan untuk bertemu kami akan bertemu jika Allah menghendaki semua itu. Yang pasti aku sangat yakin bahwa suatu hari nanti kami akan bertemu kembali.”

“Nah, diakan tinggal Sulawesi terus O2SN kali ini untuk siswa siswi yang bisa berangkat ke Nasional tuan rumah nya adalah Makassar. Jadi ini kesempatan besar untuk kamu bisa bertemu lagi dengannya.” Ucaop mita kepadaku

“Wah, beneran Mit, kalau tuan rumahnya tahun ini makassar?” tanyaku kembali

“Ia, tahun ini tuan rumahnya makassar jadi manfaatkan kesempatan emas ini” ucap Mita kembali

“Kalau begitu kita harus bisa memenangkan pertandingan ini, dan pergi ke Makassar” Ucap Rhaju

“Setuju , kalo gitu ayo kita latihan dengan semangat karena penentuan siswa yang terplih untuk mengikuti perlombaan O2SN tinggal dua minggu lagi. Kita harus latihan dengan giat.”

Ucap Rhaju

“OK, setuju sekali” Ucap Thiara

“Ok, kalau begitu sekarang kita pulang dulu dan jangan lupa malam ini kita kumpul disini ya jam 7 malam. Ada yang ingin aku sampaikan ke kalian semua. Spesial banget untuk kita jadi jangan telat” ucap Rhaju

“Mari teman-teman sebelum pulang kita berdo’a terlebih dahulu, berdo’a menurut kepercayaan kita masing-masing di dalam hati mulai!” kata Mita semuanya menunduk dan berdoa menurut agamanya masing-masing.

“Berdo’a selesai” kata Mita.

“Assalamualaikum” jawab semuanya serentak sambil melakukan tos bersama-sama.

Semuanya pulang menuju rumah masing-masing.

“Ibnu.. Tunggu, kita pulang bareg yah?” kata Rhaju akupun mengangguk.

Aku dan rhaju jalan bersisihan tidak ada yang memulai pembicaraan. Kita langsung bicara sepanjang jalan bercerita tentang semua hal apapun hingga ada yang lucu kita tertawa bersama-sama. Rhaju belok ke kanan dan aku tetap lurus karena rumahku dan Rhaju beda cukup jauh rumahku dari pada rumah rhaju.

“Bye..” kata Rhaju

“Bye juga, sampai ketemu malam nanti” Jawabku sambil terus berjalan.

Sesampainya dirumah, aku langsung membuka pintu rumah dan masuk ke dalam.

“Assalamualaikum, aku pulanh” sambil duduk dan membuka sepatu dan menyimpannya di rak sepatu setelah itu aku membuka pintu rumah.

“Walaikumsalam” Kata emak ku

Aku masuk ke kamar dan mengganti pakaian ku, setelah itu aku menuju ke dapur dan mencari makanan, karena aku sudah lapar sejak disekolah tadi.

“Mak, emak masak apa? Aku mau makan yah” kataku sambil mengambil piring untuk makan

“Makan aja, itu di bawah tudung saji udah ada makanannya.” Kata emakku.

Aku langsung mengambil makanan dan memakannya. Setelah selesai makan aku pun menuju kamar, lalu akupun merebahkan badanku di kasur milikku yang sudah cukup usang, karena sejak aku lahir kasur ini sudah ada. Mungkin ini adalah kasur milik kakak-kakak ku dulu. Senang hati ini, baru saja mau terlelap malah keingetan ada tugas sekolah yang belum dikerjakan. Akupun bangun dan menyelesaikan tugas sekolah ku. Setelah 1 jam lebih aku pun merasa mengantuk dan akupun tertidur.

Setelah itu suara adzan sedang berkumandang, aku dibangunkan oleh emakku sambil berteriak kepadaku.

“Ibnu... ayok bangun udah mau magrib sekarang. Ayok mandi nggak baik tidur waktu magrib entar kerasukan setan loh.” Ucap emakku sambil berteriak.

“ia mak... ini juga uda bangun kok”ucapku kepada emakku, sambil aku melihat jarum jam sudah menunjukkan pukul 18.30. akupun bergegas mandi dan membersihkan badanku setelah itu aku melaksanakan solat maghrib selepas itu bersiap-siap aku menuju kebelakang sekolah untuk bertemu dengan Rhaju dan teman-teman.

Setelah selesai melaksanakan solat magrib, akupu bersiap-siap dan mencari senter untuk pergi ke belakang sekolah. Dengan sebuah senter dan juga dengan menggunakan jaket yang cukup tebal aku pergi. Karena cuaca yang begitu dingin di desaku pada saat itu, karena masih banyak sekali pepohonan yang rimbun dan juga alam yang masih begitu asri.

Aku melangkah kaki ku menuju sekolah, dibantu dengan sebuah senter untuk menerangi sepanjang jalanku, suara

jangkrik dan kodok menemani selama perjalananku memang agak sedikit merasakan takut dalam diriku, tapi semua itu tetap saja aku lawan demi bertemu dengan teman-teman ku entah apa yang ingin mereka sampaikan kepadaku membuat rasa penasaranku semakin bertambah.

Sampailah aku di depan gerbang sekolahku, ku buka pagar bambu di depan sekolah dan langsunglah aku masuk menuju arah lapangan, tapi belumku temukan mereka biasanya mereka memarkirkan sepeda mereka di halaman depan tapi belum terlihat ada satupun sepeda milik mereka bertiga. Aku mulai merasa aneh dan takut apa mereka ingin mengerjaiku rasa takut itu menghantuiku, karena malam ini malam jum'at kata orang tua zaman dulu biasanya malam jum'at itu sering ada gunderwo atau pocong kalau kita keluyuran malam-malam. Mungkin untuk menakut-nakuti anak-anak supaya tetap diam dirumah saja dalam hatiku.

Aku melangkahkan terus kaki ku menuju ke arah tebing belakang sekolah, aku melihat ada sepeda milik teman-temanku, melihat sepeda mereka membuat diriku merasakan sedikit legah sambil menghela nafas. Aku berjalan ke arah ayunan di bawah pohon tempat biasanya kami berkumpul, tapi tak ada satupun dari mereka disana. Kupanggil lah mereka satu-satu tapi tak ada yang menyaut.

“Aduh, dimana ya mereka! Rhaju, Thiara, Mita kalian dimana. Aku takut loh sendirian disini.”

Akupun terus mencari mereka tapi tidak kutemukan.

“Dimana kalian, aku sudah sampai dari tadi”

Tak lama kemudian terlihat cahaya dari belakang kelas menuju ke arahku sambil menyanyikan lagu selamat ulang tahun . Akupun sudah merasa legah rupanya mereka memberikan surprise untuk ulang tahun ku.

“Selamat ulang tahun ya, semoga kamu sukses dan bisa membahagiakan orang-orang yang kamu sayang.” Ucap Rhaju kepadaku sambil memberikan kue ulang tahun kepadaku.

“OH ia, ini tiup lilin nya dan jangan lupa berdoa dulu sebelum tiup lilinnya”

Akupun diam dan menunduk, dalam hatiku belum pernah ada yang merayakan ulang tahuku selama ini. aku bersyukur bisa bertemu dengan mereka semu, aku pun berdoa dan segera meniup lilinnya.

“Terimakasih ya sudah memberikan surprise kepadaku. Kok kalian bisa tahu kalau aku ulang tahun hari ini?” tanyaku kepada mereka.

“Sudahlah tidak perlu kamu tahu dari mana kami tahu semua itu. Yang penting sekarang kita semua bahagia dan loh juga harus bahagia hari ini. karena ada kami yang akan menghibur loh karena kita semua sahabat.” Ucap Mita kepadaku.

“Aku tahu dari tadi siang, waktu kamu membuka buku catatanmu. Dan aku tidak sengaja membaca biodata diri kamu. Begitu ceritanya” Saut Rhaju kepadaku.

“terimakasih ya teman-teman. Aku bersyukur bisa menjadi teman kalian, aku sayang kalian” kami pun saling berpelukan.

“Ayo potong kue nya, udah malam ni besok kita mau sekolah entar kita telat lo.” Ucap Thiara kepada kami.

“Ahhh.. alasan aja loh. Bilang aja loh laparkan? Makan banyak tapi badan tetap aja kurus dasar cacingan loh.” Saut Mita

“Udah-udah ayok kita potong sama-sama sambil kita makan” akupun memotong kue ulang tahun dari teman-teman ku sambil ku suap ke mereka satu persatu potongan kue nya.

“Oh ia teman-teman. Ini aku bawak kertas jadi kita tulis semua keinginan kita dan setelah itu kita lipat kertasnya menjadi pesawat dan kita terbangkan”

“Wah ide bagus tu” kata Rhaju.

Kami pun langsung menuliskan segala keinginan kami malam itu, di bawah sinar bintang yang bertaburan kami menuliskan semua yang kami harapkan untuk kedepannya. Aku berharap bisa tetap selalu bersama mereka hingga batas senjaku.

Tuhan, aku memohon kepadamu semoga engkau selalu melindungi orang-orang tersayangku. Aku menyayangi mereka. Lindungi kedua orang tuaku sehatkan selalu mereka dan jauhkan mereka dari hal-hal buruk.

Ibu mungkin tidak memiliki ijazah sarjana, tapi dia mampu melakukan sesuatu yang aku tidak tahu. Ibu bisa mejadi pelindung disaat kami kesusahan. Tetpai ayah adalah pahlawan dari semuanya. Maka dari itu sehatkan selalu mereka dan panjangkan umurnya.

~Ibnu Benian~

“Ayo kita terbangkan pesawatnya, semoga semua yang kita inginkan bisa tercapai dan terbang bersama bintang-bitang seperti bintang yang bersinar malam ini” ucapu kepada

mereka. Dalam hitungan ketiga kita terbangkan bersama-sama.

“Satu... Dua.... Tiga” kamipun menerbangkan semua pesawat kertas kami.

Hari semakin gelap, terpaan angin pun semakin kencang kamipun segera pulang menuju kerumah kami masing-masing. Mereka segera mengayukan sepdanya dan aku naik dibelakang Rhaju. Rhaju mengantarkan aku pulang kerumah karena tidak mungkin meninggalkan aku sendiri.

“ayo kita pulang, harti sudah semakn malam lagian juga kita besok mauh sekolah. Kalau begitu ayok ibnu kamu aku antar” ucap Rhaju kepadaku “ kamu naik dibelakang biar kamu cepat sampai.”

Kamipun pulang kerumah masing-masing. Sampailah didepan rumahku Rhaju mengantar aku.

“Terimakasih ya” ucapku kepada Rhaju.

“Ia sama-sama, aku pulang ya sampai ketemu besok. Bye”

“Bye...” jawabku

Akupun masuk kedalam dan masuk kekamarku, aku berbaring dikasurku sambil memandangi atap rumahku. Aku merasakan kebahagiaan yang begitu luar biasa yang belum pernah aku dapatkan selama ini. “Tuhan begitu adil sehingga mempertemukanku dengan orang-orang yang baik seperti mereka” ucapku dalam hati. Semoga saja kebahagiaan ini tetap abadi selamanya dan mereka tetap menjadi sahabatku selamanya. Sampai maut yang memisahkan kami nantinya.

Setelah beberapa menit aku melamun akupun mulai merasakan kantuk dan akhirnya akupun tertidur.

Kesesokan harinya....

Pagi ini biasa masuk sekolah, aku langsung mandi dan segera memakai seragam sekolahku dan segera untuk berangkat kesekolah.

“Pagi..” Kataku kepada semuanya sambil mengambil pisang untuk k makan disekolah, langsung berpamitan dan pergi ke luar.

“Aku pergi, assalamualaikum..” kataku yang dijawab oleh emak dan adikku dan menggelengkan kepalanya melihat tingkahku, aku hanya tertawa kecil saja.

Sesampainya disekolah aku melihat Rezi dan mengejanya.

“Rezi.. tunggu kita bareng ke kelasnya yah?” kataku yang dijawab dengan anggukan Rezi.

“Ibnu, kemarin kamu datang eskul tenis meja yah? Kok rame ada apa emang? Kata Rezi.

“Oh itu, iyah aku eskul tenis meja, kemarin rame ada konflik sedikit dengan kakak kelas yang uda lama ikut eskul tenis meja, kok kamu bisa tau?”Kataku.

“Iyah aku tau, karena aku juga datang eskul lompat jauh dan lompat tinggi jadi aku tau. Emangnya ada konflik apa?” Kata Rezi.

“Itu, kakak senior nantangin kami katanya dia yang akan mewakili sekolah kita untuk perlombaan O2SN karena dia uda jadi juara bertahan 3 tahun ini” jawabku.

“Oh iya, memang dia sih yang selalu mewakili sekolah kita untuk cabang olahraga tenis meja tapi dia selalu gagal di tingkat provinsi jadi nggak bisa lanjut ke nasional deh.” Kata Rezi kepadaku.

“OH gitu...” kataku sambil mengangguk-anggukan kepala.

“Iyah...” kata Rezi

Dan kita masuk ke kelas yang didalamnya sudah ada beberapa temanku, ku dan Rezi berpisah karena berbeda tempat duduknya. Tidak lama kemudian be berbunyi dan guru yang mengajar sekarang sudah datang.

~~~~~

## **Hari Sabtu**

Sekarang aku berada disekolah dan sudah pulang sekolah tapi ake tetap menunggu disekolah seperti biasa kumpul eskul tenis meja sedang istirahat.

“Eh kita lari yuk nanti minggu di taman belakang sekolah?” tanya Mita.

“Ayo” semuanya menjawab dengan serempak.

“Tapi nanti kita kabarin dulu sama Rhaju kan dia belum datang..” tambah Thiara pada kami semua yang dijawab anggukan semuanya bahwa kami setuju.

“Eh,, panjang umur itu dia datang” Rhaju yang baru saja datang menuju ke arah kami.

“Ada apa nih, sepertinya kalian punya rencana yah?” tanya Rhaju kepada kami.

“Besok kita mau lari di taman belakang sekolah. Karena perlombaan O2sn tinggal beberapa hari lagi jadi kita harus persiapkan fisik kita supaya kita tidak mudah capek” kata Thiara.

“Ok,, siapa takut kapan nih rencananya?jawab Rhaju.

“Besok, jam 7 pagi yah jangan telat” kata Mita.

“jam 7 pagi yah? Kayaknya aku bakalan telat deh nggak apa-apa kan? Aku harus bantu emak ku dulu pagi-pagi, belum lagi ada pekerjaan di rumah yang harus aku selesaikan ” tanyaku ke teman-teman semuanya.

“Ia nggak apa-apa, kamu kan fisik nya kuat tiap hari lari dari rumah kamu ke sekolah. Tapi kita bakalan tungguin kamu kok” ucap Rhaju sambil tersenyum kepadaku.

“Ok. Soap boss” jawabku.

“Hey itu ada bapak Welson, semuanya duduk!” perintah kak Refki sang ketua eskul tenis meja.

Pak Welson pun sudah ada di depan dan seperti biasanya kami disuruh berdo’a dulu, namun pak Welson kayaknya buru-buru.

“Anak-anak mohon maaf untuk hari ini bapak belum bisa mengajar, karena ada urusan jadi bapak serahkan pada Refki dan Anissa, bapak sekarang harus pergi, Assalamualaikum” bapak Welson langsung pergi dan semuanya menjawab Waalaikumsalam.

Jadi kita semua ada yang melakukan pemanasan, ada yang latihan dilapangan dan ada yang menonton teman-teman latihan, ada juga yang makan dan sebagainya.

Namun Kak Annisa ngobrolin mau jodohin Thiara dan kak Refki ternyata itu ide kak Annisa dan kak Hamid, *ah malas kalau tentang kaya ginian dulu deh*. Memang dari dulu sampai sekarang aku nggak suka bila ada yang berhubungan dengan kata *pacaran*, aku pun belum pernah sekalipun *berpacaran niat pun juga nggak*. Ditambah lagi sejak kepergian Nurlaili beberapa tahun yang lalu masih terngiang-ngiang di ingatanku. Dari pada aku dengerin pembicraan mereka

tentang jodoh-jodoh lebih baik aku bernyanyi. Aku langsung pindah duduk jauh dari mereka dan mulai bersenandung.

Masih saja mereka membicarakan tentang itu, padahal udah dari tadi. Namun kak Annisa menyuruh semua pulang kecualigeng mereka kak Refki, kak Hamid dan diaditambah lagi aku, Rhaju Thiara dan Mita. *Mau ngapain sih.*

“Kok kita nggak pulang sih kak, aku mau pulang tau udah ditunggu sama emakku!” protesku.

“Makanya tadi ikut gabung jadi nggak tau” kata kak Annisa, *ah malas*, gerutukku dalam hati.

“Refki bukannya ada yang kamu mau bilang yah sama Thiara” kata kak Annisa, oh iya aku lupa kak Refki ini adalah kakak kelas kami yang menjadi lawan kami untuk perlombaan O2sn, *aku tidak suka dia, dia adalah kakak kelas yang sombong, sok jagoan dan pengacau.* Aku tidak peduli sama mereka aku keluar dan Rhaju, Thiara dan Mita mengikutiku.

“Ada apa sih yang mau Refki sombong itu omongin ke kamu?” sudah sana kamu ngobrol sama dia siapa tau penting” kataku galak kepada Thiara.

“Kok kamu galak sih, aku itu pergi sama kalian jadi juga harus selalu sama kalian. Aku juga malas dekat-dekat sama kakak yang sok jagoan dan suka pamer itu. Idihhh nggak banget,, memang sih dia sering ngedeketin aku beberapa minggu ini tapi aku malas ogah deeehhh. Dia kan udah galak sama kita” Ucap Thiara kepada kami.

“Oh gituuuu” sambil melipat kedua tanganku di dada, “untung deh kalo kamu nggak suka sama dia kalo aku mah jadi cewek udah aku tolak mentah-mentah tu cowok. Siapa suruh kepedean dan juga sok jagoan, diluaran sana juga banyak laki-laki yang lebih jago dan keren dari dia tapi mereka nggak segitu nya juga malahan biasa-bisa aja.” ucap Rhaju.

“Setuju, aku aja cewek jijik ngeliat tingkah lakunya yang sok jagoan” saut mita.

“Untung aja kita langsung pergi dari mereka. Kalo nggak kita bakalan ngeliat Thiara bakalan di tembak sama kak Refki hahahahahahaah” ucap Mita sambil menggoda Thiara.

“Innalillahi, untung Thiara ikut kita kalo nggak Thiara bakalan mati siapa yang mau tanggung jawab kalau emak dan bapaknya nanyain ke kita” Kataku sambil menyender ke dinding belakang.

“Ampunnnn deh ini anak, kok nggak ngerti sih, arrrrhgg... gini ya nduk Ibnu nembak itu nyatain cintamaksutnya tauuuuu...” kata Mita sambil menghela nafas kesalnya, aku tertawa.

“Iyah deh kalau gitu ngertui...” kataku masih sambil tertawa melihat mereka, lagi pula aku nggak peduli ok mau ngapain juga terserah sama Refki cowok sok jagoan itu.

Semuanya menatapku dengan kesal, aku hanya tertawa melihat mereka. Kenapa juga bahas-bahas tentang cinta aku tidak suka tentang itu. Dan kitapun pulang, terus saja aku di ceramahi oleh Mita.

Minggu pagi, ini kita akan lari pagi di taman jam 7 sebelu pergi aku beres-beres terlebih dahulu rumah dan bantu emak di rumah. Setelah semuny beres aku duduk sebentar di teras depan rumahku setelah beberapa menit barulah aku bersiap-siap untuk berangkat menuju taman belakang sekolah. *Mungkin semuanya sudah berkumpul di taman*, gumamku didalam hati. Karena aku sudah bilang kalau ku agak telat untuk kesana, aku pun langsung bersiap-siap untuk pergi menuju lokasi.

Setelah itu aku turun untuk mengambil minumku di atas meja, dan aku mlangsung memakan goreng pisang panas yang baru saja emkku angkat dari penggorengan rasanya begitu lezat, *setidaknya gorengan ini bisa menambah tenagaku untuk latihan pagi ini*. ucapku dalam hati. Akhirnya selesai sudah makan pisang goreng yang manis semoga saja hariku juga manis sampai seterusnya seperti goreng pisang buatan emakku dengan rasa cinta.

‘Assalamualaikum, Ibnu.... oh Ibnu’ panggil Rhaju dari luar menggema ke seluruh penjuru rumahku.

“Walaikumsalam, ia tunggu sebentar...” jawabku untung saja aku sudah siap, dan anehnya kenapa mereka bisa kerumahku bukannya kita janjian di taman.

Aku menghampiri teman-temanku yang sudah menunggu didepan pagar rumahku.

“Kok kalian ke sisni.... bukannya kita janjian di taman?” tanyaku kepada mereka ber tiga.

“Ia,, niatnya pengen ketemuan di taman tapi Rhaju ngajakin kita untuk jemput kamu dulu pakai sepeda!” Ucap Mita

“Iya,, ayok kamu naik dengan Rhaju biar kita berangkat bentar lagi matahari mau panas loh” saut Thiara.

Aku membuka pagar rumahku dan keluar setelah itu langsung ku tutup kembali pagarnya. Dan kami langsung bernangkat Thiara dan Mita mengkayu sepeda milik mereka sedangkan aku bergoncengan dengan Rhaju karena aku sendiri yang tidak memiliki sepeda. Sesampainya di taman.

### **Brug**

“Maaf-maaf..” Katakau.

Sepertinya dia marah ah menjengkelkan, dia hanya diam dan berlari lagi tanpa menjawab permintaan maaf dariku. Aku melihat dari jauh ternyata... Winda wanita yang menyebalkan itu, pantas dia tak menjawab *ah terserah dia*.

“Ada apa Ibnu” kata Mita aku terhenyak dari lamunanku, tapi gara-gara aku menyuruh dia untuk beliin aku makanan jadi aku menubruk Winda *menyebalkan itu deh*.

“Mita, ah iyah tadi aku nabrak.... Uhmhhh”

“Uhmhhh apa? Emang siapa yang kamu tabrak.”

“Uhm itu,, Uhm tadi... Aku nabrak.. Uhmhhh.. Wi...Winda yang tadi aku tabrak”

“Winda? Apa nggak salah? Akudenger nama dia lagi?”

“Sudahlah aku nggak mau bahas-bahas dia lagi... Mit.Ah...”

“Ok”

Tiba-tiba teman-temanku udah ngumpul lagi duduk di kursi panjang warna hijau, yang menghadap ke bunga-bunga warna-warni yang cantik, ada kupu-kupu juga yang menghisap sari dari bunga-bunga itu ditamba lagi kicauan burung yang merdu dipagi ini. aku dan Mita mnghampiri mereka.

“Ohayou..” kataka memakai bahasa jepang. Sebenarnya bukan sombong tapi untuk terbiasa saja.

“Hah?” mereka serempak jawabnya kecuali Mita karena kakaknya suka dengan jepang, jadi sudah biasa mungkin? Mendengar kata-kata atau bahasa jepang.

“Pagi maksud Ibnu guys” kata Mita.

“Oh gitu” jawab Rhaju dan Thiara.

“Pagi juga deh” kata semuanya.

“Ya udah ayo kita lari!” ujarku. Agar aku lari secepat mungkin supaya aku nggak mikirin Winda lagi sih.

Kita semua lari, mengelilingi taman. Aku tetap saja lari dengan kencang supaya bisa ngelupain dia masa *gara-gara ketemu dia satu kali move on nya gagal sih*. Aku harus bisa ngeupain dia.

Tapi waktu aku lari aku liat winda *ah kok mikirin dia mulu sih*, tapi benar itu winda dia lagi sama cowok lain hah? Nggak salah liat nih mata. Tapi benar itu winda lagi ngapain yah *ya ampun mikirin dia lagi dia lagi dasar otak gue*. Ah nggak peduli deh, akhirnya aku berhenti dan duduk bersama yang lainnya. “Ibnu, kenapa kamu larinya lama tumben? Tanya Rhaju yang lain juga menatapku dengan kepo deh.

“Ehmmm ingin ngeluarin emosi, dapada aku lampiasin ke kalian, emang kalian mu jadi pelampiasan ku.”

Semuanya menggeleng pasti mereka nggak mau lah.

“Emang kamu lagi emosi sama siapa?” tanya Thiara

“Ah, semuanya kepo mana mungkin kalau aku cerita, bahwa aku kesal sama Winda karena ada disini, kan Rhaju juga suka sama Winda. Waktu dulu aku sempat ngeliatin Rhaju sering kepoin Winda dan juga dia sering curhat tentang Winda sama aku. Tapi akhirnya aku ngalah karena aku nggak suka saingan sama teman aku.

“Ada deh,, Rahasia pokoknya hehehehe” Jawabku.

Aku panas, akhirnya aku minta ijin dulu untuk ke Wc untuk mencuci muka. Aku menuju Wc dan ternyata disana juga ada Winda yang lagi mengantri ke Wc *ah kenapa harus dia lagi sih, emangnya nggak ada orang lain sih di dunia ini. memang benar ya ucapan orang dulu klau dunia ini hanya selebar daun kelor kemana-mana selalu bertemu*. Pusing jadinya.

Setelah selesai kami pun pulang menuju rumah masing-masing dan Rhaju mengantar aku pulang ke rumah sepanjang perjalanan kami selalu membicarakan tentang persiapan kami untuk menghadapi kak Refki dan teman-temannya di perlombaan O2sn tahun ini. apakah kami mampu untuk menghadapi mereka yang sudah menjadi juara bertahan tiga tahun ini, sedangkan kami hanya anak baru yang mempunyai mimpi untuk bisa mewakili sekolah kami dan perlombaan ini. Selain itu ada satu misi yang kami ingin capai yaitu bertemu dengan Nurlaili di pulau Sulawesi, karena sejak perpisahan itu kami tidak pernah saling memberi kabar antara satu dengan yang lainnya, aku sangat merindukan Nurlaili wanita kecil yang cantik apakah dia tetap cantik seperti dulu akupun tidak tahu dan tidak memikirkan itu, yan pasti apakah dia masih tetap mengingat diriku atautkah mungkin dia telah melupakan aku sejak perpisahan itu.



Tapi aku tetap mengingatnya dan aku selalu mempercayai janjinya bahwa Nurlaili tidak akan pernah melupakan diriku, dan aku selalu menyimpan gelang pemberiannya dulu. Dan aku yakin kepada Tuhan bahwa kami akan dipertemukan suatu saat nanti seperti janji kami entah dimana kapan tapii entahlah hanyalah Tuhan yang tahu tentang takdir hidup ini sesuai dengan garis dan jalan yang telah ditentukan untuk kami berdua.

Kadang ketika bertemu seseorang, kita lebih sering mengomentari rupa ataupun hidupnya. padahal yang lebih penting adalah bertanya, apakah dia baik-baik saja? Kamu tidak pernah tau dibalik sikapnya yang terlihat selalu tertawa, mungkin saja ia menyimpan luka. Dibalik kehidupannya yang nampak bahagia, mungkin ia lelah tetlalu banyak bekerja. Bukan hak mu untuk memaksa mereka untuk begini begitu sesuai maumu. Hidupnya bukan milikmu. Jadi stop mengomentari hidup orang lain, dunia ini akan jauh lebih baik jika kalian lebih banyak mendengarkan daripada mengomentari. Karena banyak dari kita tidak butuh dikomentari, hanya butuh didengarkan.

~TENNE~



## **PENGUMUMAN O2SN YANG MENYEDIHKAN**

Semalam-malaman itu Ibnu tidak tidur sekejap juga. Rindu dan cinta, kepada Winda sekejap sudah berbalik menjadi dendam dan benci. Mengertilah ia, bahwa gadis itu sudah mempermain-mainkannya, seolah dibuatnya sebagai perintang-rintag hati dan buat penyingkat-nyingkatkan waktu dalam pakansi.

Winda melupakan pergaulan mereka, seolah-olah ia sendiri saja yang mengejar-ngejar atau menyerbu-nyerbu diri. Padahal pada hematnya, tidaklah ia bertepuk sebelah tangan selama ini jika Winda tidak menunjukkan laku dan budi, yang seolah-olah membalas cintanya pula mutsahil ia, Ibnu akan demikian cinta padanya. bukankan Winda membuka jalan jantungnya seluas luasnya buat dmasuki oleh Ibnu?

Winda yang Ibnu kenal sejak duduk dikelas dua Sekolah Dasar itu merupakan teman dekat Ibnu, dia adalah gadis dari keluarga bangsawan yang tinggal tidak jauh dari rumah Ibnu. Winda dan Ibnu sering bermain di rumahnya, dan mereka saling menyayangi satu sama lain. Tak disangka ternyata Winda memiliki laki-laki lain selain Ibnu mungkin itulah yang membuat sikapnya menjadi berubah akhir-akhir ini.

Sekarang ia berlayar, dengan tidak berikhtiar hendak menerima orang yang ditinggalkan dengan sekejap mata. Sepuluh kali ia dilarang oleh keluarganya, seratus kali ia di hasut oleh kawan-kawannya. Tapi setelah setelah terjadi secara petang penghabisan itu, tidak berdebar darahnya buat meninggalkan orang Sebagai Ibnu selama hidupnya.

Jarum jam menunjukkan pukul 4 pagi aku mulai berusaha untuk memejamkan mataku sebab mataku sudah berat sekali, seharian ini tidak sekejap pun aku tidur karena sibuk membantu orang tuaku di sawah, dan juga mengasuh adikku bahkan latihan pun tak sempat untuk mengikuti seleksi O2SN tingkat sekolah besok. Entah teman-temanku akan mrah atau tidak aku tidak tahu besoklah kita akan melihat eksresi mereka terhadap aku yang tidak mengikuti latihan. Mungkn mereka memahami hal itu atau mungkin mereka akan memarahi k, karena sebagai ketua tim mereka aku tidak bisa datang dan ikut latihan bersama mereka.

Pagi itu aku bergegas menyelesaikan pekerjaanku di rumah, aku telah selesai membersihkan rumah, mencuci piring dan memandikan adikku. Aku seperti biasanya semangat sekali untuk berangkat kesekolah dengan semangat dan disambut dengan mentari pagi yang begitu hangat pagi ini. aku melangkahhkan kaki menuju sekolah ku, dengan menggunkan seragam olahraga yang sudah sedikit kekecilan dibadan ku maklum saja sudah empat tahun aku duduk di sekolah dasar belum pernah aku mengganti seragam olahraga ini, ditambah lagi seragam olahraga ini seragam pemberian tetanggaku yang sudah tamat dari sekolah dasar.

Dijalan yang sama aku bertemu dengan teman-teman sekolahku yang begitu bersemangat berangkat menuju sekolah, dan juga ada banyak sekali siswa siswi dari sekolah lain yang datang ke sekolah kami untuk mengikuti pertandingan ini. teman-temanku Rhaju, Mita dan Thiara sudah menunggu ku di depan gerbang sekolah dengan wajah yang sedikit cemberut. Aku sudah mengerti pasti mereka sedikitk kesal kepadaku yang tidak bisa bergabung bersama mereka kemarin tapi biarlah.

Ternyata mereka ingin menyampaikan sesuatu yang sangat penting sekali mengenai perlombaan ini, entah berita pa yang membuat mereka begitu kesal kepadaku dan membuat hati ini menjadi lebih bergetar kencang dibandingkan biasanya. Aku sedikit menghela nafasku karena baru saja sampai menuju sekolah dan langsung disambut dengan wajah mereka yang sangat jengkel kepadaku. Tapi aku tidaklah memikirkan itu, aku masih tetap tersenyum kepada mereka yang mungkin sudah sangat cemas kepdkaku.

“mengapa engkau tidak datang latihan kemain?” ujar mita dengan ekspresi yang sangt jengkel kepadaku.

”Asal kamu tahu, kami bertiga sudah sangat lama menunggu kamu, dan kami mengharapkan kedatangan mu. Tapi itu semua hanya sia-sia, kamu tahu kalau kemarin kami bertiga berhasil memenangkan pertandingan melawan tim dari Refki, kami bisa menyingkirkan tiga remannya dan bisa mengikuti perlombaan O2SN tingkat sekolah, karena kamu tidak hadir saat itu, maka posisi kamu di ambil oleh Refki. Itu yang membuat kami bertiga sangat kesal kepada kamu kita selalu berjuang bersama-sama tapi akhirnya bisa seperti ini dan hal

ini sangat membuat hancur hati kami, dan kami sangat kecewa kepada kamu. Karena kami akan bermain bersama Refki bukan bersama kamu!”

Aku hanya terdiam mendengar ucapan dari Mita, perkataannya itu seakan menerjam menghancurkan seluruh bagian tubuhku dengan sangat keras sehingga membuat aku terjatuh di lantai. Aku terdiam sejenak dan memikirkan apa yang telah aku lakukan kepada diriku dan juga teman-teman ku, aku sangat menyesali itu tetapi apa boleh buat mungkin inilah jalan hidup yang harus aku lalui.

“Maafkan aku, mungkin aku telah membuat kalian kecewa tapi percayalah bukan maksudku untuk mengecewakan kalian semua. Kalian tahu bahwa aku memiliki berbagai macam masalah dalam hidupku termasuk keluargaku yang begitu melarang aku mengikuti kegiatan apapun, mereka hanya menyuruhku untuk membantu mereka mencari nafkah dan mencari nafkah. Kalian semua tahu itu tetapi mengapa kalian masih saja tidak memahami diriku ini” ucapnya sambil menundukan kepalaku kelantai, tanpa disadari bahwa air mata ini menetes dengan sendirinya di pipi ini.

Aku hanya menangis dan terdiam menghadapai masalah ini, *sepertinya batal niatanku untuk bertemu dengan Nurlaili tahun ini.* semua itu hanya akan menjadi hayalan semuanya aku telah menyika-nyikan kesempatan yang telah tuhan berikan kepadaku.

“Sudahlah kamu jangan menangis lagi” sambutan dengan peluk dari Rhaju kepadaku yang hanya tergeletak dilantai.”Percayalah kami akan memenangkan pertandingan ini dan pergi ke Sulawesi setelah itu kami akan mencari Nurlaili mu, wanita yang kamu ceritakan kepada kami dan aku akan menyampaikan pesanmu kepadanya. Percaya dan yakinlah kepada kami dan kami berjanji akan melakukan itu semua.”

Semuanya seakan gelap, aku hanya bisa meratap nasih dengan kesedihan. Dunia untuyk hari ini seakan-akan melawan ku. Aku merasa kalau dunia ini benar-benar tidak adil untuk diriku, dunia seakan bersekongkol dengan semua isinya untuk menghancurkan harapanku dan membuat aku terjatuh begitu dalam dan seakan tidak akan pernah bisa bangkit untuk berdiri lagi seperti semula. Aku merasa tidak

ada yang bisa aku lakukan untuk saat ini aku hanya bisa meratapi nasib dan perjalanan hidupku yang penuh dengan lika-liku rintangan dari dunia ini.

“Oh dunia, mengapa kamu begitu kejam terhadap diri yang lemah ini? apa salahku hingga semua beban dunia ini kau berikan kepadaku? Apa belum cukup dengan kesengsaraan yang selama ini aku dapatkan apa belum cukup dengan siksaan selama ini yang aku temui? Apa masih belum cukup? Jika memang belum maka ujilah lagi hamba ini tuhan maka lakukanlah aku akan menerima semua ini dengan penuh suka cita, aku rela menerima apapun itu jika memang itu baik untuk ku tuhan” kuterikakan dengan begitu kencang perkatan itu tanpa aku menghiraukan orang-orang disekitarku. Hati ini tetap saja masih menggerutu seakan tidak menerima semua itu.

“Sudahlah ayo kita pergi dari sini, kita pergi ke tebing belakang sekolah tempat kita biasanya kumpul” Rhaju Mita dan Thiara membawaku menuju tebing belakang sekolah. Aku hanya duduk di atas tebing sambil kulempar batu-batu kerikil yang aku ambil di dekat tempatku duduk.

“Sudahlah, aku memahami kesedihanmu tapi untuk apa kamu bersedih sampai seperti itu, tidak akan merubah semuanya jika memang sudah menjadi takdir dirimu maka haruslah kamu jalani. Percayalah kepa Tuhan dan ingat selalu bahwa Tuhan akan memberikan apa yang kita butuhkan bukan yag kita inginkan. Mungkin Tuhan melihat bahwa selama ini dirimu hanya memikirkan untuk bertemu Nurlaili bukan untuk mengikuti pertandingan ini.” ucap Thiara kepadaku sambil memegang pundaku.

“Yakkinlah di suatu tempat Nurlaili juga sedang merindukan dirimu, mungkin juga dia sedang memikirkanmu di suatu tempa. Dan Tuhan sudah mempersiapkan pertemuan kalian dengan indah percayalah itu semua akan indah suatu saat nanti.” Ucap Rhaju memberikan suport kepadaku.

“Iyah,, aku mempercayai semua itu dan aku sangat yakin terhadap Tuhan. Aku hanya belum bisa menerima keputusan hari ini, aku hanya saja belum siap menerima semua itu! Sudah sekarang pergilah kalian untuk mengikuti upacara pembukaan O2SN nanti kalian telat jika kalian tetap ada disini. Aku tidak apa-apa” ucapku meyakini teman-temanku

bahwa ku baik-baik saja. Memang sangatlah sakit untukku bahwa menerima semua ini tidaklah mudah tapi aku sangat menyakini semua yang sudah menjadi jalan dan takdir hidupku.

*Tuhan kiranya suatu saat nanti kami berdua akan dipertemukan maka pertemuanlah dengan rasa dan kasih yang tetap sama seperti saat kami berpisah. Aku sungguh merindukan dirinya yang kini ntah berada dimana entah dia masih mengingat diri inu atau mungkin telah melupakan hamba yang tiada berarti ini.*

Sementara itu Rhaju Mita dan Thiara mengikuti upacara pembukaan O2SN tahun ini, yang diselenggarakan di sekolah kami sebagai tuan rumah, setelah itu para pemenang akan dikirim ke tingkat provinsi dan bahkan sampai ke Nasional. Aku hanya memikirkan bahwa semua impian itu sirna dan tidak akan pernah aku gapai sejak berita yang disampaikan oleh teman-temanku, semuanya hilang bagaikan ditelan alam sehingga membuat diri ini merasa menyesal dan meratapi nasib.

Seluruh siswa mengikuti intruksi dari sumber suara, ada yang ke arah lapangan volly, ada yang menuju lapangan sepak bola, takraw, lompat jauh dan lainnya termasuk juga dengan cabang olahraga tenis meja menuju ke lapangan tempat pertandingan. Teman-temanku pergi menuju tempat pertandingan berempat dengan Refki sebagai ketua dari mereka. Aku hanya memberikan semangat dari jauh kepada teman-temanku supaya bisa memenangkan pertandingan ini. Aku tetap saja memandangi langit dari atas tebing belakang sekolah, perasaanku muli berhayal apakah mungkin aku masih bisa mengikuti perlombaaan ini. tapi itu semua hanyalah hayalan yang tidak akan pernah terjadi, *semuanya sudah terjadi nasi sudah menjadi bubur semua harapanku telah hancur.* Sekarang hanyalah perjuanganku untuk menyelesaikan sekolah ku dengan baik yang menjadi tujuan utamaku. Aku harus fokus dengan masa depan ku setelah ini, dan setelah itu aku akan berusaha untuk mencari Nurlaili.

Aku mengayunkan ayunan yang ku naiki di bawah pohon yang rindang di atas tebing ini, dengan diterpa angin yang cukup kencang sehingga membuat diriku merasa sejuk karena suasana hati yang sedang panas ini. *mengapa tidak*



*panas semuanya perjuangan dan juga keinginan yang dilakukan selama ini hancur dengan sekejap seperti debu yang diterpa oleh angin, manusia mana yang tidak akan merasa sedih jika berada dalam posisi seperti diriku ini. sungguh manusia yang kuat dan memiliki kesabaran hati yang besar jika mampu untuk tidak bersedih jika berada di posisi ini. sungguhlah manusia yang sangat luar biasa iman dan ketaqwaannya.*

Lamunanku buyar saat ada yang menepuk pundakku daribelakang sehingga mengagetkan diriku.

“Hey,, masih aja loh bengong disini ayok kamu ikut ku, kamu dipanggil ke ruang guru” ucap Mita dengan semangat menyampaikan berita ini kepadaku, aku sudah mulai ketakutan kesalahan apa lagi yang sudah aku lakukan, sedangkan aku masih saja meratapi dan menyesali peristiwa tadi pagi yang membuatku enggan untuk menuju ke ruang guru.

“Ahhh.... malas aku lagi nggak mood, emangnya aku ada salah apa sih sampai-sampai aku harus dipanggil ke ruang guru?” tanyaku kepada Mita.

“Udah,, jangan banyak bacot sekarang kamu harus ikut aku ke ruang guru” Mita menyeret tanganku menuju ke ruang guru, terpaksa aku harus mengikuti kemauannya. Kami menuju ke ruang guru dan entahlah mengapa hati ku semakin berdebar-debar saat di dalam ruang guru aku melihat ada Rhaju, Thiara Refki dan juga Bapak Welson. *Apakah aku bakalan dimarahi habis-habisan oleh bapak Welson karena kemarin aku tidak bisa mengikuti latihan.* Tapi nantilah aku fikirkan wajar saja jika aku dimarahi karena memang salahku sendiri yang tidak bisa mengikuti latihan terakhir.

“Assalamualaikum” ku ucapkan salam kepada semua orang yang berada didalam ruangan ini.

“Walaikum salam, silahkan masuk” ucap Bapak Welson kepadaku.

“Mengapa kamu tidak hadir latihan kemarin?” tanya bapak Welson. Seperti yang sudah aku piirkan bahwa aku akan dimarahi oleh bapak Welson, yang membuat aku semakin sedikit gugup untuk menjawab pertanyaannya.

“Ini pak, kemarin sore aku ada urusan yang tidak bisa aku tinggalkan pak! Aku harus membantu emakku mencari uang

pak, aku juga mengasuh adikku yang kecil jadi aku nggak bisa datang untuk latihan pak. Kalau bapak ingin memarahi saya nggak apa-apa pak aku siap kok untuk dimarahi.” Jawabku.

“Iyah,, bapak sudah tau itu semua, teman-teman mu sudah memberitahu bapak alasan kamu tidak bisa hadir kemarin untuk latihan. Dan bapak sudah memaklumi itu semua jadi bapak tidak akan marah kepada kamu.” Ucap Bapak Welson kepadaku, sehingga membuat hatiku mulai sedikit legah untuk bernafas saat itu.

“Kamu harus berterimakasih kepada teman-temanmu ini. karena mereka kamu bapak panggil kesini, dan yang paling penting kamu harus berterimakasih kepada Allah SWT karena kamu yang akan mewakili sekolah kita untuk perlombaan O2SN cabang tenis meja bersama tiga rekanmu. Karena saat ini umur dari Refki sudah melebihi batas usia yang ditentukan sebagai syarat perlombaan. Jadi kamu yang mewakili sekolah ini bersama teman-temanmu. Silahkan ganti seragammu.” Ucapan dari bapak Welson tadi seakan sebuah petir yang sedang meletus dengan kencang, aku yang tadinya mendapat kabar tidak bisa mengikuti perlombaan ini ternyata bisa mewakili sekolah ini. sungguh bukanlah sebuah kebetulan semua yang terjadi ini, ini semua sudah menjadi takdir dari Allah SWT.

Aku sangat bahagia sekali dengan kabar yang kudapatkan saat ini, tuhan telah mendengar doaku. Mungkin tuhan ingin menguji terlebih dahulu seberapa kuat aku untuk melawan semua cobaan darinya, apakah aku mampu atau tidak melewatinya, dan ternyata tuhan tidak pernah memberikan cobaan diatas kemampuan dari umatnya.

“Baik pak, terimakasih aku tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini. kami akan memenangkan pertandingan ini dan menjadi wakil sekolah kita untuk menuju Nasional” ucapku dengan percaya diri dengan bapak Welson.

“Iyah pak kami akan membanggakan bapak dan juga sekolah kita.” Saut dari Mita

“Begitu dong, semangat untuk kita semua. Pertandingan ini harus menjadi milik kita” ucap pak Welson kepada kami.

Kami pun berpelukan, setelah itu kami menuju lapangan perlombaan disana sudah ada beberapa tim yang mewakili dari sekolah mereka masing-masing. Kami tidak pernah

gentar sedikitpun melihat mereka karena kami yakin bahwa kami akan berhasil mengalahkan mereka semuanya. *Dan seperti janjiku aku tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.* Disana kami mulai bertanding dengan pertandingan ganda campuran dan ganda untuk ganda aku dipasangkan dengan Rhaju dan Mita dipasangkan dengan Thiara sedangkan untuk ganda campuran aku dipasangkan dengan Mita dan thiara dipasangkan dengan Rhaju.

Pertandingan ganda telah dimenangkan oleh sekolah Nusa Bangsa untuk peringkat satu dan Sd 19 untuk peringkat dua sedangkan kami berhasil menduduki posisi tiga untuk ganda putra maupun putri. Otomatis kami gagal untuk menjadi perwakilan ke tingkat provinsi untuk olahraga tenis meja ganda. Karena yang akan mewakili ketingkat provinsi hanya juara satu dan juara dua.

Tapi kami beresempat berhasil melaju ke tingkat provinsi untuk tenis meja kategori ganda campuran karena kami beresempat berhasil menduduki posisi satu dan dua. Kami begitu senang karena kami berhasil melaju ke tingkat provinsi dan bisa membanggakan sekolah, tinggal beberapa langkah lagi kami bisa melaju ke nasional. Satu persatu keinginan kami akan terwujud dan kami yakin itu. Terlebih lagi harapanku untuk dapat bertemu dengan Nurlaili.

Beberapa hari setelah pertandingan dan peristiwa yang begitu menegangkan itu, kami beresempat melakukan latihan lebih keras dari biasanya karena tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi kali ini lebih besar lagi. Ada bayak sekali tembok penghalang yang harus kami hadapi untuk mencapai puncak kejayaan kami kali ini. Di sudut sebelah kanan ku lihat ada seorang siswa yang sedang menangis dengan terseduh-seduh entah apa sebabnya kami tidak tahu, rupanya dia adalah Winda wanita yang pernah ada mengisi hati ini *ah di lagi, mengapa aku selalu dipetemukan dengan dia? Wanita yang sudah jelas-jelas menyakiti relung hati ini.* Dia berlari menuju arah ku dan langsung memelukku dengan erat, entah mengapa dia melakukan hal itu aku tidak mengerti sama sekali.

“Maafkan atas sikapku selama ini yang mungkin membuat hatimu menjadi terluka dan berdarah! Bukan maksud hati mengkhianati kamu, aku hanya mengikuti kemauan dari orang

tuaku maka dari itu percayalah kepadaku!!” Winda begitu menyesali sikapnya selama ini. tapi entah mengapa tidak ada sedikitpun perasaan iba di dalam hati ini, yang ada hanyalah kebencian yang tersisa dalam hati in.

Aku hanya berkata, ”turuti apa kata hatimu percayalah orang tuamu berharap yang terbaik untuk diri kamu. Maka jika itu baik lakukanlah selagi bisa berbakti kepada kedua orag tua maka lakukanlah. Jangan kau hiraukan diriku in, aku hanyalah anak desa yang tidak setara dengan kamu. Aku tidak memiliki banyak harta seperti keluargamu sedangkan kamu berasal dari keluarga yang terpandang dan memiliki harta yang tidk kn pernah habis tujuh keturunan. Kita benar-benar berbeda kasta dan tidak akan pernah menjadi sama. Untuk saat ini aku sedang fokus akan sekolah dan perlombaan ini percayalah suatu hari nanti jika kita memang ditakdirkan untuk bersama maka Allh akan membuka jalan pertemuan untuk kita Win, kamu fokuslah menata masa depamu dan aku fokus menata masa depanku.”

Winda hanya menangis di dalam pelukanku, baju ku yang tadinya kering karena panasnya matahari sekarang menjadi bsah setelah hujan dari bola matanya yang indah itu. Sebenarnya aku tidak rella untuk melepaskan dirinya, tapi apa boleh dilakukan aku sadar akan siapa diriku ini. aku tidak mau jika aku harus terus-terusan di hina dan di caci oleh karena itu aku lebih memilih meninggalkannya.

Aku melepaskan pelukan eratnya dengan baik, aku segera pergi ke lapangan untuk melakukan pemanasan bersama teman-temanku.”mengapa engkau membiarkan Winda menangis?” ucap Mita kepadaku dengan tanda tanya yang besar di dalam hatinya. Terlihat dari raut wajahnya itu yang begitu geram kepadaku. *Entahlah tidak bisa aku jelaskan saat ini, mereka tidak akan mengerti posisi yang aku rasakan saat ini.*

“Sudah tak usahlah kau hiraukan dia, tidak penting juga untuk kita jelaskan saat ini. yang terpenting kita harus fokus untuk perlombaan tingkat provinsi ini, kita berempat memiliki tanggung jawab yang berat kali ini, entah Tuhan akan berpihak kepada kita ? kita tidak lah tau yang pasti kita harus berusaha sebaik mungkin. Janganlah kita memikirkan sesuatu yang tidak penting sehingga membuat diri kita

menjadi lengah dengan tujuan utama kita.” Ku katakan itu untuk teman-temanku supaya mereka tidak ikut terpengaruh dengan masalah ini. meski hati ini masih belum bisa menerima semua ini tapi aku harus memperlihatkan wajah yang tegar kepada teman-temanku.

Setelah pertemuan dengan Winda beberapa hari sebelum mengikuti perlombaan itu, aku tidak mengetahui bagaimana kabarnya dengar-dengar dia sempat mengurung diri selama dua hari di dalam kamar. Entahlah sejak saat itu aku tidak pernah bertemu dengannya lagi mungkinkah dia masih berada dikota ini atau mungkn dia dipindahkan sekolah oleh orang tuanya ke luarkota supaya tidak berhubungan lagi dengan diriku. Aku mejadui merasa sedikit bersalah karena telah mengabaikan ucapan nya saat itu. Mungkinkah saat itu dia mau berpamitan denganku tapi aku membalasnya dengan sambutan yang kurang baik. *Rasa bersalah semakin menghantui hati ku. Mungkinkah aku melakukan kesalahan yang fatal kepadanya? Apa mungkin aku melakukan sesuatu yang benar?.* Sudahlah biarkan semuanya berjalan sesuai dengan alur dan jalan semestinya.

Manusia memang tempatnya melakukan kesalahan dan kekhilafan, jadi wajar saja jika aku melakukan kesalahan mungkin saja dia tidak akan memaafkan diriku tapi dari lubuk hati yang paling dalam ini aku sangat-sangat merasa menyesal telah membuat dirinya menjadi seperti itu. Aku hanya duduk memikirkan tentang Winda padahal aku sudah melupakan dirinya dan aku juga sudah mulai memaafkan dia dan jug keluarganya yang sempat memperlakukan aku dengan cara yang tidak baik. Aku memahami hal itu mungkin itulah salah satu hal yang membuat aku menjadi lebih kuat. Memang aku memikirkan dirinya, tetapi tidak ada rasa cint lagi yang tersisa untuknya aku sudh melupakan semua kenangan yang ada dan aku mulai untuk mencari hal baru dari hidupku.

Kali ini tujuan utama aku dan teman-temanku adalah O2SN tingkat Nasional yang akan diselenggarakan beberapa minggu lagi, sebelum mengikuti tingkat Nasional kami haru melewati tingkat Provinsi terlebih dahulu dan menjadi wakil dari provinsi Bengkulu di ajang perlombaan O2SN. Tinggal menghitung hari kami akan sampai di perlombaan tingkat

provinsi dan setelah itu barulah akan menuju kenasional. Semuanya terasa seperti mimpi kami yang awalnya hanyalah anak-anak desa biasa saja yang selalu diremehkan sekarang akan berjuang membawa nama baik sekolah kami, sungguh salah satu prestasi yang membanggakan dan patut di beri apresiasi untuk perjuangan dan ketekunannya.

O2SN tingkat provinsi telah digelar upacara pembukaan telah selesai dilaksanakan, piala bergilir untuk kabupaten yang mendapatkannya tahun lalu telah diserahkan kembali ke Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi. Seluruh siswa dan siswi yang mengikuti perlombaan mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan, kali ini siswa yang mengikuti cukup banyak karena berasal dari seluruh Kabupaten yang ada di Kota ku. Mungkin peluang yang akan kami dapatkan susah karena begitu banyak para atlit yang memiliki bakat bagus dan juga potensi yang luar biasa. Tapi kami juga tidak patah semangat karena semua tergantung dengan takdir Tuhan.

“Ayok,, kita bergegas menuju lapangan perlombaan. Lapangannya ada di dekat aula sana!” Ucap Rhaju kepada kami semua.

“Iyah, ayok kita kesana sebentar lagi giliran kita yang bertanding. Pokoknya apapun yang terjadi kita harus menang dan melaju ke tingkat Nasional” Ucapku menyemangati teman-temanku.

Kami menuju lapangan pertandingan tenis meja dan disana sedang berlangsung pertandingan sengit antara SD Nusa Bangsa melawan SD Wanabakti. Kami masih bisa untuk latihan terlebih dahulu kali ini karena urutan pertandingan kami berada di sket B jadi pertandingannya sekitaran pukul 13.00. kami masih bisa menunggu dan bersantai sejenak hingga tiba giliran kami untuk bertanding.

Pertandingan pertama anantara Rhaju dan Thiara melawan tim dari SD Karang Indah. Rupanya pasangan ini yang menjadi wakil Provinsi Bengkulu untuk ke tingkat Nasional tahun lalu. Pertandingan berjalan dengan sengit banyak sekali orang-orang hebat didalam ruangan ini, dan akhirnya Rhaju dan Thiara bisa mengalahkan lawannya. Sungguh senangnya hati karena tinggal sedikit lagi bisa melaju ke tahap berikutnya.

“Selamat ya kalian hebat, bisa mengalahkan juara tahun lalu. Setelah ini kami yang bertanding doakan kami semoga bisa menang ya!” ucapku kepada Rhaju dan Thiara yang baru saja selesai mengikuti pertandingan.

“Iya, pokoknya kalian harus semangat jangan sampai kalah deh pokonya. Lakukan yang terbaik dulu yah!” saut Thiara.

“Sipppp” jawabku bersamaan dengan Mita.

Pertandingan kami pun dimulai, aku memulai service bola pertama kami melawan SD Ujung karang, yang juga salah satu Sekolah yang mengirimkan para pemain hebat. Yang hampir embuat kami kewalahan pertandingan berakhir imbang, akhirnya kami harus melakukan sekali lagi pertandingan dan akhirnya kami berada di skor sama 20-20. Tinggal dua point penentuan lagi yang tersisa jika memang bisa mempertahankan keunggulan maka kami akan melaju terus ke babak selanjutnya. Mita melakukan service dan point didapatkan oleh kami karen bola dikembalikan kirang tepat oleh lawan. Selanjutnya Melakukan service kedua dan service yang dilakukan memang kencang sehingga bola dikembalikan agak tinggi, dan aku langsung menyambut angkatan bola itu dengan smash yang cukup kencang hingga akhirnya kam berhasil memenangkan pertandingan ini. sungguh babak-babak akhir yang menegangkan bagi kami. *Untung saja tuhan masih berpihak kepada kami ucapku didalam hati.*

“Sungguh babak-babak terakhir yang sangat menegangkan bagi kita ya Mit?” tanyaku kepada Mita

“Iyah ni,, benar banget aku udah ampir cemas dan gugup. Untung aja service msuk dan akurat heheheh.” Jawab mita agak sedikit salting.

“Iyah deh,, kamu itu emang hebat masalah service kamu mau dibilangin kayak gitu kan” ucapku sedikit cemberut dan Mita hanya tertawa kecil.

Pertandingan tingkat provinsi ini sungguhlah sangat menegangkan, dan kali ini kami harus berjuang di babak terakhir ternyata kami berempat kembali harus bertarung merebutkan posisi satu. Karena kami berada di babak final. Tapi tak apa berapapun juaranya mau satu ataupun dua yang pasti kami akan berangkat ke Nasional membawa Provinsi Bengkulu. Sungguh senang hati ini karena bisa berhasil melaju ke tingkat Nasional merupakan anugerah yang luar

biasa dari Allah Swt. Pertandinganpun dilakukan antara aku dan Mita melawan Rhaju dan Thiara akhirnya Rhaju dan Thiara berhasil menduduki posisi satu dan mengalahkan aku dan Mita. Tapi tidak apa yang penting kami beres sudah siap berangkat ke tingkat Nasional bersama-sama.

Setelah pertandingan itu, kami disuruh pulang terlebih dahulu ke rumah kami masing-masing dan meminta surat persetujuan dari orang tua untuk bisa berangkat ke Nasional. *Salah satu masalah besar yang apalagi yang akan aku hadapi kali ini tuhan? Aku tidak pernah memberitahu orang tuaku bahwa aku mengikuti kegiatan ini, nanti aku bakalan di marahi habis-habisan oleh orang tuaku.* Entah apa yang akan terjadi setelah ini tidak ada yang tahu, nantilah ku cari jala keluarnya.

Permasalahan baru pun mulai akan mulai memasuki kehidupanku, aku yang tadinya duduk di depan rumahku sekarang berpindah murung dikamarku. *Apa yang harus aku lakukan sekarang? Apa aku harus beritahu orang tuaku. Karena surat persetujuan dari orang tua harus segera dikumpulkan.* Isi kepalaku mulai memberontak seakan mau pecah, karena begitu banyak sekali cobaan yang datang menerpa kehidupan, *oh sungguh nasib.*

Senja berganti dengan malam ditambah sinaran bulan yang menerangi keheningan malam ini, kuberanikan diri untuk melangkah kakiku untuk mendekati kedua orang tuaku. Sambil ku sodorkan sebuah amplop putih yang berisikan surat izin dari kedua orang tua. Aku berikan surat itu dengan gugup dan rasa takut meski aku tahu itu semua akan sia-sia saja nantinya. *Biarlah entah apa yang akan terjadi nantinya aku tak peduli yang penting saat ini aku sudah memberanikan diri untuk memberikan surat ini.*

“Ini ada surat dari sekolah yang harus di tanda tangani” ucapku kepada kedua orang tua ku dengan nada yang sedikit gugup.

“Surat apa ini? kamu bikin masalah disekolah memang anak nakal kamu ini!” jawab bapakku.

“Ini surat dari sekolah, aku berhasil memenangkan perlombaan tenis meja tingkat provinsi bersama teman-temanku. Jadi kami akan dikirim ke Nasional dua hari lagi



dan ini surat izin dari orang tua yang harus di tanda tangani.” Jawabku kepada mereka.

“Ahhh,,, sudahlah tidak usahkau pergi cukuplah kau dirumah saja membantu kami mencari nafkah. Belum lagi nanti adikmu tidak ada yang menjaganya” ucap bapakku.

“Tapi aku ingin pergi kesana!” bantahku.

“Kamu sudah mulai berani melawan ya, dasar anak tidak tahu diuntung. Masih kecil sudah berani membantah.” Bapakku semakin kesal kepadaku yang tidak ingin mendengarkan ucapannya.

Serasa tercabik-cabik saat ku lihat bapakku merobek amplop yang berisikan surat izin orang tua tersebut. *Mungkin memang sampai disini saja perjuanganku karena jika orang tua sudah melarang tidak baik jika kita sebagai anak membantahnya.* Meskipun hatiku hancur berkeping-keping pada saat melihat amplop itu di robek aku hanya diam dan pergi masuk ke dalam kamarku. Aku hanya menangis dan termenung meratapi nasib bahwasanya tidak akan pernah tercapai semua angan dan cita-citaku ini.

Aku hanya mengurung diri didalam kamar setelah kejadian itu, aku tidak memiliki rasa ingin keluar untuk makan sama sekali entah mengapa perutku tidak sedikitpun merasakan lapar ataupun haus yang aku rasakan saat ini adalah sakit yang begitu mendalam melihat perlakuan bapak kepadaku. akupun berusaha untuk memejamkan mataku tapi entah mengapa saat malam semakin kelam mata ini seperti enggan untuk memejam, mungkin karena hati ini yang masih meronta-ronta melihat kejadian beberapa saat lalu. *Sudahlah tidak usahkau pikirkan tidurlah.* Ucapku dalam hati, suara masjid mengaji sudah terdengar di telingaku aku masih saja belum memejamkan mataku sedikitpun. Aku bangun dari tempat tidurku dan aku mengambil wudhu untuk melakukan sholat. Kulaksanakanlah sholat dua rakaat untuk menenangkan hatiku yang lara ini.

Jarum jam menunjukkan pukul 5 pagi ayam-ayam sudah mulai berkokok dan keluar dari kandangnya, suasana pagi hari yang masih sangat begitu asri aku rasakan dikampungku saat itu. Suara-suara jangkrik masih berbunyi dan angin pagi yang menyambutku dengan dinginnya. Sungguh indah sekali ciptaan tuhan ini. aku bergegas untuk mandi dan bersiap diri

untuk pergi kesekolah, karena kami disuruh untuk menghadap bapak Welson ke ruang guru pagi ini.

Hari ini aku Rhaju, Thiara dan Mita dipanggil ke ruang guru untuk menyerahkan surat persetujuan orang tua. Diruang guru sudah banyak sekali dewan guru dan memberikan selamat kepada kami berempat. Rhaju, Thiara dan Mita sudah menyerahkan surat persetujuan dari orang tuanya tinggal aku sendiri yang belum menyerahkan surat persetujuan.

“Mana surat persetujuanmu Ibnu?” ucap pak Welson.

“Mohon maaf pak sebelumnya, sepertinya saya tidak bisa untuk berangkat ke Nasional kali ini, karena orang tua saya tidak memberikan izin kepada saya untuk ikut perlombaan ini. sekali lagi saya mohon maaf pak!”

“Jadi bagaimana dengan teman-temanmu kamu ingin membiarkan perjuangan mereka selama ini gagal? Apa kamu upa dengan tujuan kita selama ini” jawabnya.

“Bukan begitu maksud saya pak, tapi saya berada dalam dilema yang sangat sulit untuk saat ini. di satu sisi aku sangat berharap untuk bisa pergi ke Makassar, di sisi lain kedua orang tua ku sangat melarang aku untuk pergi karena mereka mengharapkan aku untuk bisa membantu mereka mencari nafkah. Di usia saya saat ini saya sangat ingin sekali untuk bisa seperti anak-anak lain yang semua kebutuhannya dipenuhi dengan baik oleh keluarganya dan juga hobby yang sangat di suport oleh orang-orang dekat mereka. Tapi itu semua tidak bisa aku dapatkan untuk saat ini pak. Jadi saya memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada bapak ibu dewan guru semua dan juga teman-teman saya karena saya sudah mengeceakan kalian semua.”

Suasana ruanganpun berubah menjadi hening dan sepi setelah ucapan yang ku keluarkan dari mulutku, tanpa ku sadari kaki ku dengan sendirinya melangkah keluar ruangan sementara mataku sudah mengeluarkan beberapa tetes air yang membasahi pipi ini. aku sangat membenci takdirku yang selalu berada dalam situasi yang rumit. Tapi aku tidak bisa untuk menyalahkan sang pencipta karenaini semua sudah menjadi perjanjian antara aku dan tuhan dari sejak aku dalam kandungan.

Susana hatiku sangat akacau saat ini entahlah sudah sering sekali aku menghadapi masalah-masalah yang serumit ini.

tapi untuk saat ini aku sudah tidak mampu untuk membendung air mataku, aku berusaha keras untuk menghapus semua air mata itu tapi seakan air mata itu memiliki mata air tersendiri yang tidak pernah kering di dasarnya. “Mungkin sudah menjadi jalan hidup ini akan tetap selalu menjadi orang yang susah dan tidak akan pernah merasakan kebahagiaan seperti yang lainnya.” Gumamku dalam hati sambil menangis degan terseduh-seduh.

“Sudahlah aku sangat mengerti perasaanmu saat ini, aku sangat tahu semua perjuanganmu saat ini aku yang melihat semua prosesmu. Mungkin sudah jalannya kita untuk sampai disini . hapuslah air matamu aku tidak bisa melihat kamu bersedih aku sangat memahami posisimu” ucap Rhaju.

Dengan spontan aku memeluknya sambil aku menangis sekencang-kencangnya. “aku sangat menyesali mengapa semua ini terjadi terhadap hidupku! Apa salahku sampai-sampai aku di uji dengan seberat ini”

“Kamu tidak salah apa-apa percayalah semua itu adalah ujian dari tuhamn untuk kamu agar kamu bisa menjadi lebih kuat lagi. Menangislah aku siap untuk mendengarkan tangismu saatt ini, aku sudah berjanji kepada diriku sendiri dan juga denganmu untuk selalu berada didekatmu bagaimanapun kondisinya. Menangislah,,,,,, setelah itu barulah kita akan memikirkan apa yang harus kita lakukan selanjutnya.”

“Terimakasih kamu selalu ada disaat aku membutuhkan bantuanmu, engkau selalu siap kapanpun aku membutuhkanmu. Aku sangat bersyukur kepada Tuhan karena telah mengirimkan kamu untuk menjadi sahabatku.”

“Itulah gunanya sahabat, saling membantu disaat kita dlam kesusahan. Tuhan juga telah sangat baik kepadaku karena telah mengirimkan kamu untuk menjadi sahabatku. Jadi kamu tidak usah malu untuk meminta bantuan kepadaku. ayo kita pulang percayalah tuhan akan memberikan sebuah keajaiban kepadamu malam ini yakinlah kepadaku.”

Kami segera bergegas untuk pulang kerumah, Rhaju mengantarku kerumah dengan sepedanya karena Thiara dan Mita sudah pulang duluan jadi Rhaju yang mengantarku. Sesampai di depan rumah aku segera membuka pintu pagar dan mengajak Rhaju untuk mampir, tapi Rhaju ada urusan jadi tidak bisa mampir.

“Aku langsung aja ya,, ingat jangan sedih lagi percayalah bakalan ada keajaiban malam ini” Teriak Rhaju sambil mengkayu sepedanya.

Aku hanya tersenyum dan mengangguk kepadanya sambil ku ucapkan “Hati-hati ya”

Aku langsung masuk dan melepaskan seragamku, setelah itu barulah aku mencari makanan sepertinya cacing-cacing di dalam perutku sudah berteriak untuk meminta makanan, bagaimana tidak dari tadi pagi aku belum sempat makan apapun wajar saja perutku lapar. Setelah itu aku mulai mengerjakan semua rutinitasku membantu ayah dan ibuku untuk mencari bambu muda kehutan.

Jarum jam sudah menunjukkan pukul 21:00 wib matakku sudah mulai melemah, aku sudah mengantuk aku segera menyelesaikan tugas ku. Setelah itu barulah aku masuk ke kamar dan tidur. “Seharian ini tubuhku tidak beristirahat, waktunya aku memanjakan tubuhku untuk sesaat. Masalah pergi ke Makassar besok sudah aku lupakan mungkin sudah menjadi takdirku untuk tidak berangkat kesana. Biarlah aku pendamka semua angan-anganku ini.”

Akupun mulai memejamkan matakku, dan aku membayangkan semoga memang benar seperti apa yang Rhaju ucapkan tadi siang semoga akan ada keajaiban malam ini.

Suara ayam berkokok mula terdengar, tapi aku sangat malas sekali untuk bangun pagi ini. “Ibnu bangun udah jam enamnanti kamu telat loh, cepatlah kamu bangun ada Rhaju didepan nungguin.”

“Apa,, ada Rhaju nungguin, bukannya dia mau berangkat pagi ini kok dia malah kesini.?”

“Sudah cepatlah mandi, setelah itu temui dia kasihan udah lama dia nungguin kamu loh”

“Darr,,,, ngapain loh kesini?”

“bego loh, gue kesini jemput kamu lah ayok kita berangkat kesekolah.”

“bukannya kamu mau pergi ke Makassar?”

“cepat loh naik ke mobil jangan banyak omong, nanti di mobil gue ceritain ke eloh.”

Kami masuk kedalam mobil, aku semakin bertanya mengapa aku dijemput dengan mobil oleh Rhaju dan ayahnya. “ Ehhhh ada Om, maaf ya om uda ngerepotin nunggu lama lagi!”

“Ia nggak apa-apa kok, kamu kan temennya Rhaju jadi om senang kok jemput kamu. Sekarang kalian pakai sabuk pengamannya, kita bakalan ngebut seperti petir hehehehe”

“Emangnya kita mau kemana Om?”

“Udh nanti Om ceritain kalau sudah sampai”

“Ia, kamu bawel deh banyak tanya lagi!” Ucap Rhaju.

“Heleh loh, kan aku bingung mau diajakin kemana”

“Udah, kita siap berangkat, pegangan yang erat kita Lets Gooooooooooooo”

Mobil yang kami kendarai melaju dengan kencang seperti kilat, entah kemana Rhaju dan ayahnya membawaku aku hanya diam sepanjang perjalanan. Karena aku tidak mau terlalu banyak bertanya kepada ayahnya Rhaju karena da sedang menyetir.

Aku sangat tercengang, mengapa kami menuju ke dalam bandara dan ternyata disana Mita dan Thiara sudah menunggu bersma beberapa guru-guru. “Apakah kami telat?”

Ucap ayahnya Rhaju

“Tidak, bapak datang tepat waktu pesawatnya berangkat 20 menit lagi jadi masih bisa santai”

“Syukurlah kalau begitu, Ibnu sini ada yang Om ingin sampaikan. Rhaju sudah mencetritakan semuanya kepada om tentang kamu jadi om sengaja meminta izin kepada orang tua kamu. Jadi kamu bisa berangkat ke Makassar untuk mengikuti perlombaan, jadi kamu tidak usah memikirkan orang tua kamu biar nanti semuanya om yang urus.”

“Apa,,,,!!!! Seriusan Om? Terimakasih banyak ya Om kalau nggak ada Om mungkin aku tidak akan bisa mengikuti Perlombaan ini, sekali lagi makasih ya om.”

“Ia sama-sama yang pentng kamu harus menang ya bawak pulang pialanya hehehh. Rhaju sini ada yang ingin ayah sampaikan kepada kalian berdua, kalian berdua harus selalu kompak jangan nakal disana. Jangan bikin bapak gurunya kesal ingat. Satu lagi kalian berdua harus saling menjaga satu sama lain ok”

“Sipp” Ucapku dan Rhaju serentak.

Kami bergegas menuju pesawat karena kami akan segera berangkat menuju Makassar, kamipun satu persatu duduk didalam pesawat yang kami tumpangi. “baru pertama kali aku memasuki pesawat yang sebesar ini, tidak pernah terbayangkan selama ini oleh ku kalau aku akan terbang ke atas awan yang indah ini bersama teman-teman ku.” Nikmat mana lagi yang engkau dustakan.

Lamunanku tersadar setelah ada suara yng membangunkanku. “Apa yang engkau lamunkan?”Tanya Rhaju kepadaku.

“Aku memikirkan ucapanmu kemarin, sungguh kamu teman yang baik. Jadi ini keajaiban yang Tuhan berikan kepadaku”

“Heheheh, ia kemarin aku cerita semua masalahmu dengan ayahku, dan aku meminta ayahku menemui orang tua mu. Alhamdulillah ayahku mau. Sudah nikmati saja perjalanan kita ini, lihat keindahan ciptaan Tuhan dari atas awan yang begitu indah ini”

“Ia sungguh indah sekali, aku bersyukur sekali bisa melihat keindahan dari atas langit dan ini kali pertamanya aku menaiki pesawat terbang. Ayo kita berdoa dalam hati semua angan dan cita-cita kita di atas langit ini semoga tuhan mendengr doa kita.”

“Baiklah ayo kita berdoa bersama-sama.”

Kamipun berdoa bersama, entah apa yang Rhaju minta kepada Tuhan aku tidak tahu. Tetapi aku berdoa “Semoga aku tidak akan dipisahkan dengan sahabat sepert Rhaju, dan semoga aku bisa bertemu dengan Nurlaili nantinya di Makassar.”

“Apa yang kamu doakan? Kamu pasti medoakan Nurlali ya? Goda Rhaju”

“Ahh,, enggak kok, aku berteimakasih kepada Tuhan untuk semua kebaikannya kepadaku. bentar lagi kit bakalan turun ayo pegangan.”

Setelah kurang lebih 2 jam berda di atas awan, kami pun sampai dengan selamat di kota Makassar kamipun menuju penginapan yang telah disiapkan untuk kami. Hari ini kami dipersilahkan untuk beristirahat terlebih dahulu karena besok sudah mulai mengikuti perlombaan. Teman-temanku beristirahat di penginapan sedangkan aku mencari informasi tentang keberadaan Nurlaili.

Aku keluar dari kamar penginapan menuju jalanan, disana aku mencari wartel untuk mengabarkan Nurlaili kalau aku sudah berada di Makassar. Tapi sayang nomor telepon yang saya hubungi sudah tidak bisa di hubungi. “pupus sudah harapanku untuk bertemu dengan Nurlaili, entah dimanakah aku akan bertemu dengan Nurlaili petunjuk satu-satunya yang aku miliki sudah tidak bisa digunakan lagi.”

Aku segera beranjak dari wartel menuju ke penginapan, tetapi saat melewati jalanan aku melihat ada perempuan yang melintas didalam sebuah mobil, sepertinya aku mengenal sosok wanita itu yang sepertinya sangat buru-buru sekali. “Sepertinya itu nurlaili! Ia benar sekali dia adalah Nurlaili” aku bergegas mengejar Nurlaili yang sangat buru-buru. Aku terus membuntutinya sampai ke bandara sepertinya dia ingin mengantar orang tuanya untuk pergi ke luar kota.

“Nona,, Nona , hai tunggu dulu!” Panggilku dengan kencang kepada wanita itu.

“Iya,, kamu memanggil saya? Apa kita pernah bertemu sebelumnya?” jawabnya kepadaku.

“Iya, apa kamu Nurlaili?” tanyaku kepada wanita itu.

“Kok kamu bisa tahu nama saya? Apa kita pernah kenal dan pernah bertemu dimana sebelumnya?”

Aku hanya terdiam sejenak, sepertinya Nurlaili tidak ingat kepadaku. Hatiku sedikit terluka tapi tidak apa mungkin karena kami tidak pernah bertemu lagi setelah perpisahan itu, wajar saja kalau dia tidak mengingat siapa aku ini. Ditambah kami tidak pernah berkirim surat ataupun bertukar foto kami. Tapi Nurlaili memang tumbuh menjadi wanita yang sangat cantik seperti dulu aku melihatnya.

“Haii mas, kok diem kalo nggak ada keperluan aku permisi ya soalnya lagi buru-buru nih, pesawatnya sudah mau berangkat sebentar lagi.”

“Oh iya, gimana ya apa kamu tidak ingat sedikitpun kepada saya? Apa kamu ingat dengan gelang tangan ini?” aku memperlihatkan gelang tangan yang Nurlaili kasih ke aku sebagai kenang-kenangan saat dia mau berangkat ke makassar.

“Ibnu,,,? Kamu benar-benar Ibnu” Nurlaili memegang tanganku dang langsung memelukku dengan erat, sambil meneteskan air mata. “ kok kamu jahat sekali tidak pernah

mengabari aku, kamu jahat sekali,,,, kamu jahat” sambil memukul pundakku dengan sedikit kesal kepadaku.

“Aku sudah berusaha mengabari kamu, tapi kamu tau sendiri bagaimana kondisi aku. Yang pastinya aku selalu rindu dan selalu memikirkan kamu selama ini. Sehingga aku sangat ingin untuk berangkat ke Makassar untuk bertemu dengan kamu.”

“aku juga selalu memikirkan kamu, bagaimana kabar kamu disana kamu masih tetap melanjutkan sekolah kamu kan? Oh iya kok kamu bisa sampai kesini bagaimana caranya”

“Alhamdulillah aku baik-baik saja, sekolah masih tetap aku lanjutkan sesuai dengan janjiku kepadamu selama ini. Bagaimanapun caranya sedikit apapun kondisinya aku harus tetap bersekolah. Oh iyaaa aku bisa sampai kesini aku sedang mengikuti perlombaan O2SN aku mewakili Provinsi Bengkulu dengan teman-temanku. Aku sangat bersyukur sekali bisa ke sini untuk bertemu dengan kamu.”

‘Jadi kamu mengikuti O2Sn, kapan pertandingannya? Oh iya aku akan berangkat ke Belanda hari ini jadi aku enggak bisa melihat pertandingan kamu. Padahal aku ingin melihat kamu bertanding semangat ya semoga kamu bisa memenangkan pertandingan ini. Oh iyaaa aku berangkat ya kalo kamu rindu aku kabari aku ke nomor ini ya,, sampai ketemu di lain waktu. Aku tunggu kamu di negeri kincir angin.”

“Iyaaaa, hati-hati dijalan tetap jaga diri baik-baik dan jangan lupa untuk kabari aku jika sampai disana ya. Doain juga aku semoga bisa menang dalam pertandingan ini semoga kita bisa bertemu kembali suatu saat nanti aku menunggu kabar darimu.”

Suara pesawat yang mengatar kepergian Nurlaili masih terngiang ditelingaku, aku mencoba untuk merelakan kepergiannya untuk yang kedua kalinya tapi sungguh sulit untukku melepaskan kepergiannya itu. Karena baru saja aku bertemu tetapi harus berpisah lagi dengannya sungguh takdir tuhan tiada yang mengetahuinya kita sebagai manusia hanya bisa menjalankan berdeoa dan menjalankan takdir dari sang maha kuasa.

Selama perjalanan menuju penginapan aku selalu memandangi nomor telpon yang dituliskan di kertas putih itu, hanya itulah satu-satunya sisa peninggalan yang



ditinggalkannya untukku. Aku akan menghubunginya nanti. Disepanjang jalan menuju penginapan aku melihat dipinggiran jalanan banyak sekali anak-anak yang bermain dengan gembira dengan adat istiadat orang Makassar yang masih begitu kental, pemandangan yang indah serta banyak sekali kuliner yang mengugah selera seakan dia memanggil untuk ku santap oh sungguh indah sekali pemandangan di kota Makassar ini.

Malam ini kita berempat harus istirahat dengan penuh, kita harus bisa memenangkan perlombaan ini dan membanggakan sekolah kita. Sekarang sudah menunjukkan pukul 21.30 waktunya kita untuk tidur dan beristirahat. Kita selesaikan percakapan malam ini dan tidur. “Malam ini kita tidur, sudah segala kegiatan yang ada jangan ada lagi yang begadang sampai larut malam.” Ucap Rhaju.

“Iyaaa, aku juga sudah mulai lelah, bagaimanapun caranya kita harus bisa memenangkan pertandingan ini dan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan kemampuan diri kita. Saat inilah pembuktian dirikita yang sebenarnya.” Saut Thiara dengan sangat bijak memberikan masukan untuk kami.

Aku hanya diam memandangi nomor telpon yang ditinggalkan Nurlaili kepadaku. Aku tidak memperhatikan apapun ucapan dari teman-temanku. Entah dimana pikiranku melayang saat ini, mungkin ke langit ke tujuh atau mungkin sudah sampai ke Nirwana entahlah .

“Apa yang kamu pikirkan coy,,,,,” kujut Mita kepadaku.

“Kamu masih belum bertemu dengan Nurlaili? Sudahlah jika dia memang ditakdirkan untuk kamu maka dia akan dipertemukan kembali kepada kamu percayalah itu.”

“Enggak kok, aku sudah bertemu dengannya di bandara tadi sore. Tapi aku hanya bertemu sebentar saja karena dia mau berangkat ke Belanda untuk melanjutkan sekolahnya di negeri Kincir angin itu. Aku mengantar kepergiannya tapi sayangnya aku hanya bisa bertemu untuk sebentar saja, lagi-lagi kami harus berpisah.”

“Terus kamu bilang apa ke dia? Apa kamu bilang kalau kamu suka sama dia!” tanya Rhaju dengan sedikit memojokkanku.

“hahahahaha,,, enggak lah dia juga lagi buru-buru banget jadi aku belum sempat mengatakan itu kepadanya. Tapi dia meninggalkan no teleponnya untuk ku”

“Kirain sudah diungkapin hehehehe, ya sudah kalau begitu ayok kita tidur kita maksimalkan pertandingan besok dan jadi pemenang.”

Perlombaan pagi ini dimulai, yang mendapatkan giliran pertama adalah Rhaju dan Mita yang berhasil melaju ke babak selanjutnya. Pertandingan yang begitu sengit kami hadapi banyak sekali lawan dari seluruh Indonesia. Saatnya giliran aku dan Mita tapi saatb nama aku dan Mita dipanggil Mita tiba-tiba menghilang dari sampingku. Dia menghilang entah kemana aku tak mengerti.

“Panggilan untuk pasangan Beni dan Mita ditunggu untuk pertandingan selanjutnya. Kami tunggu 15 menit lagi kalau tidak datang dalam waktu 15 menit maka akan di diskualifikasi dari pertandingan dan di anggap gugur.” Ucap panitia pertandingan.

Aku mencoba mencari Mita yang tiba-tiba menghilang dengan sekejap dari dekatku, “Dimana ya, perasaan tadi dia ada di samping aku saat pertandingan Rhaju dan Thiara” ucapku dalam hati.

Aku mencari Mita di sekeliling ruangan tempat perlombaan tapi tidak kutemukan, entah dimana wanita ini. Tapi ada satu ruangan kosong yang belum aku lihat aku menuju ruangan tersebut ruangan yang sepertinya adalah gudang bekas penyimpanan barang-barang lama. Tapi ruangan itu terkunci dari luar sepertinya tidak ada Mita didalamnya. Tapi aku begitu penasaran dengan ruangan itu dan hatiku berkata kalau Mita ada didalam ruangan itu.

Ku cari sela untuk bisa masuk keruangan itu, dan aku melihat dari arah jendela ternyata ada seorang wanita yang sedang disekap disana sepertinya itu mita. Aku mencoba menyelamatkan mita aku masuk lewat pintu belakang karena di depan sudah ada penjaga yang menjaga ketat pintu itu.

Aku berhasil masuk “Kok kamu bisa ada disini, siapa yang menyekap kamu di gudang ini?”

“Bukalah ikatan ini, nanti aku ceritakan kepada kamu siapa yang menyekap aku di ruangan ini”

Aku membuka ikatan tangan Mita, dan kami kabur melalui pintu belakang sedangkan dilokasi pertandingan nama kami kembali dipanggil untuk terakhi kalinya. “Nanti saja aku ceritakan kepada kamu sekarang kita lanjutkan pertandingan ini dan selesaikan sampai tuntas.”

Hampir saja kami di diskualifikasai oleh panitia, kalau saja kami telat beberapa menit lagi tapi Tguhan selalu melindungi kami. Kami melanjutkan perlombaan dan berhasil memenangkan perlombaan ini dan menjadi pemenang meski begitu banyak sekali rintangan yang menghalang kami untuk menjadi pemenang.

“Yeaaaaaay, alhamdulillah kita berhasil memenangkan pertandingan ini dan menjadi pemenang”

“Waktunya kita menuju kamar. Dan ada yang aku ingin ceritakan kepada kalian semua” ucap Mita kepada kami.

Kami menuju kamar gtempat kami menginap, disana mita menceritakan semua yang telah terjadi menimpa dirinya tadi siang. Ternyata Mita disekap oleh dua orang laki-laki mereka adalah suruhan dari rival kami dalam perlombaan ini, ternyata mereka sudah melihat latihan kami beberapa hari ini dan mereka membuat rencana untuk menyekap Mita agar kami tidak bisa mengikuti perlombaan ini. Tapi untungnya aku berhasil menyelamatkan Mita dan melaporkan kejadian ini ke panitia dan panitia mendiskualifikasi mereka dari pertandingan. Dan aku dan Mita dinyatakan sebagai pemeng dan berhasil membawa medali emas.

JANGAN HANYA LIHAT HASIL YANG INDAH, LIHATLAH  
PROSES BAGAIMANA BISA MENGHASILKAN SESUATU  
YANG INDAH.

JANGAN PERNAH PUAS, TERUS BERPROSES KARENA  
SETIAP DEKIT PROSES ADALAH YANG TERINDAH JIKA  
KITA MENIKMATINYA.

~TENNE~



## **Buku Panduan Ujian Nasional**

Pagi ini Thiara terlambat masuk kelas, kami sangat tercengang mendengar cerita darinya.

“Aku tidak bisa melintas, seekor ular sebesar pohon kelapa tidak mau beranjak, menghalangi jalanku. Tak ada siapapun yang bisa aku mintai bantuan, aku hanya berdiri tegak seperti patung berbicara sendiri dengan diriku seperti orang gila.

Dua puluh meter.

“Ular sebesar itu tidak akan mampu menyerangku dalam jarak ini, karena dia lamban pasti kalah langkah dengan nya yang hanya merayap saja. Kalau cukup waktu aku mungkin bisa menghitung jumlah jarak, tenaga dan juga volume baik aku maupun ular itu. Sayangnya aku tidak memiliki waktu yang cukup untuk aku menghitung semua itu. Akhirnya aku mencari jalan pintas untuk menuju kesekolah dan meloloskan diri dari ular itu.

“Aku mengayuh sepedaku dengan kecepatan penuh dengan wajah yang cemas seperti bertemu dengan malaikat maut, wajar saja baru kali ini aku bertemu dengan ular yang sebesar itu. Mungkin wanita lain akan terkencing dan lari terpirit-pirit jika mendapatkan posisi yang aku hadapi tadi pagi. Aku berniat untuk pulang menuju rumah, tapi pantang bagiku untuk pulang karena sudah lebih dari setengah perjalanan menuju kesekolah aku tetap melanjutkan perjalananku meski dengan hati yang cemas. Aku tidak akan mundur hanya gara-gara ular bodoh itu. Tidak ada kata bolos dalam kamusku dalam kamusku hanya ada sekolah dan pendidikan. Kami perihatin dan sedikit tegang mendengar kisah perjuangan Thiara menuju kesekolah. Jarang sekali ada wanita yang berani melewati semua itu, apalagi tidak ada orang yang bisa dimintai bantuan pada saat itu, sungguh thiara memang wanita tangguh.

“Tiba-tiba dari arah samping kudengar suara riak air, aku terkejut dan sedikit takut mendengar suara itu. Dadaku mulai berdetak sedikit lebih kencang dari biasanya siapakah laki-laki ini sepertinya dia bukan guru disini. Ia berjalan menuju kelas dan kami hanya terdiam dan duduk dibangku masing-masing. Laki-laki itu mengintip dari jendela kelas kami entah siapa yang dia cari kami tidak tahu.

Guru mata pelajaran sedang menuju ke kelas kami laki-laki itu bergegas pergi dari samping kelas kami. “Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak apa kabar kalian pagi ini” ucap bu Dina.

“Walaikumsalam, good morning mom , hehheehheheee” ucap kami menggoda bu Dina guru mata pelajaran kesenian yang cantik dan masih single itu.

“Kalian sudah lancar pakai bahasa asing ya hehhe, Ibnu kenapa kamu diam saja biasanya kamu yang sering bersenandung didalam kelas ini.”

“Ini buk, tadi ada laki-laki yang mengintip ke arah kelas kita aku tidak tahu apa yang dia cari aku masih memikirkan laki-laki itu.”

“Ohhhh, sudahlah mungkin penjaga sekolah kita yang baru atau tukang kebun. Oh ia sebelum kita mulai pelajaran kita pagi ini ibuk mau kenalin siswa baru kita. Namanya Aldi dia siswa pindahan dari SD 45 sekarang dia bakalan menjadi siswa disini karena orang tuanya pindah dinas keluar kota, jadi dia tinggal bersama neneknya disini.”

“Salam kenal teman-teman.” Ucap Aldi.

“Ia,, salam kenal juga”

“Sekarang Aldi boleh duduk disana, ada bangku kosong kan!”

“Ia buk, tu ada disamping Thiara” saut Mita.

“Ia, kamu silahkan duduk disana ya. Dan kamu juga boleh berkenalan dengan mereka, mereka berempat itu walaupun menjengkelkan dan sedikit nakal tapi mereka berprestasi kok di sekolah ini. Mereka berhasil memenangkan pertandingan O2SN di tingkat Nasional tahun ini.”

“Ia bu, saya sudah tau, saya sudah melihat mereka berempat di Makassar, itu sebabnya saya meminta pindah kesekolah ini. Sepertinya siswa siswi di sekolah ini banyak yang memiliki potensi.”

“Oh, jadi kamu sudah mengenal mereka!! Syukurlah kalo gitu silahkan duduk.”

Aldi duduk disamping thiara, agak sedikit aneh perasaanku thiara memberikan senyuman yang manis kepadanya, biasanya Thiara tidak pernah memberikan senyuman semanis dan selembut itu kepada seseorang kecuali dengan kami. Aku menjadi sedikit lebih penasaran kepada Thiara yang tiba-tiba menjadi lembut dan ayu.

“Haaiii, aku Aldi aku pindahan dari Jakarta salam kenal ya , apa aku boleh duduk disini?”

“Ohhh. Hm hm iya silahkan duduk aja nggak papa kok. Santay aja lagi hehehe”

Bell istirahatpun berbunyi, seluruh siswa bergegas keluar kelas menuju kantin, aku Rhaju dan Mita mengajak Thiara untuk pergi kekantin. “Thiara, ayok kita cari makan uda lapar nih.” Ucap Rhaju.

“Duluan aja ya, nanti aku nyusul bareng Aldi, soalnya Aldi mau tanya-tanya pelajaran yang belum dia pahami.”

“Okkk, kita duluan ya.

“Apakah benar Thiara sedang membantu Aldi untuk menjelaskan pelajaran yang belum Aldi pahami! Atau mungkin Thiara sedang memiliki rencana lain, dari gelogat dan cara pandangnya wanita centil dan cerewet itu mengagumi sosok Aldi, aneh biasanya wanita itu selalu tampil dengan mulut nya yang judes tapi kali ini dia berubah 180 derajat dari sikapnya yang asli. Memang aneh sekali hari ini. Dari sampingku terdengar suara Mita “ ada yang aneh nggak sih dengan sikap Thiara hari ini, sikapnya berubah sekali enggak seperti biasanya. Seperti sedang jatuh cinta gitu, liat deh gelogat dan caranya memandangi Aldi.”

“Sudahlah sok tau loh, kayak loh udah pernah ngerasain jatuh cinta aja! Loh aja nggak pernah punya pacar jadi mana mungkin loh tau tentang cinta.” Ucap Rhaju sedikit menjengkelkan Mita.

“Dasar loh genduttttt, sembarangan aja bilang gue nggak pernah punya pacar. Gue pernah dong punya pacar waktu SD tapi pas lagi sayang-sayangnya gue ditinggalin dianya malah selingkuh sama kakak kelas kita kan sedih.”

“Hahahhaahahaha, mangkanya kalo jatuh cinta jangan berlebihan ya.” Ucapku kepada Mita

“Sudahlah loh sama aja, enggak ingat pas loh lagi bucin dua minggu lalu”

Kami bertiga tertawa terbahak-bahak sangking senangnya membahas masalah Thiara yang sedang jatuh cinta, akhirnya cerita kami melebar kemana-mana. Suara burung-burung menemani pembahasan kami siang ini ditambah tiupan angin yang begitu kencang membuat suasana semakin seru untuk membahas percakapan kami ini.



“Sudah-sudah sini aku jelasin ke kalian semua. Menurut ilmu alam yang pernah aku telusuri. Setiap manusia memiliki cara tersendiri saat sedang mencintai. Ada yang mencintai dengan sikapnya, ada yang mencintai lewat kata-kata bahkan ada yang mencintai dalam diam seperti kisah cintanya Fatimah Az Zahra putri Rasulullah dengan Ali bin Abi Thalib mereka berdua mencintai dalam diam. Ali sudah lama mencintai Fatimah karena kecantikan jasmaninya dan juga kecantikan Rohaninya yang sampai menembus kelangit ketujuh.

Nah sekarang aku jelaaskan ke kalian berdua ya, karena aku seorang wanita jadi aku memahami jika seorang wanita sedang jatuh cinta. Ciri wanita yang sedang jatuh cinta yang pertam adalah selalu tersenyum saat dia sedang beretemu ataupun sedang dekat dengan laki-laki yang ia cintai, liat aja Thiara suka senyum-senyum sendiri kalo lagi dekat dengan Aldi. Tanda seperti itu merupakan efek alami seorang wanita yang ingin menunjukkan rasa bahagianya saat pria yang disukainya sedang didekatnya.

Selanjutnya selalu menatap dan selalu curi pandang. Wanita akan terus-menerus menatap dan memperhatikan lawan jenisnya dengan jangka waktu yang lebih lama dibandingkan menatap teman yang lainnya. Tapi meski seperti itu, mereka akan tetap merasa malu dan segera membuang muka pada saat dilihat balik oleh prianya. Kita liat aja Thiara sering sekali curi-curi pandang ke Aldi.

Yang ketiga adalah salah tingkah, Thiara sering sekali salah tingkah jika dia sedang berdekatan dengan Aldi. Dia sering malu-malu dan sedikit membuang mukanya, sering mainin rambutnya dan sebagainya. Karena aku seorang wanita jadi aku tahu kalau Thiara itu sedang jatuh cinta, sudahlah wajar aja jika dia jatuh cinta kan Aldi juga orangnya kren kok, jadi merek berdua cocok kalo jadian heheheheehhehehehehheh.”

“Iya buk guru, kami berdua paham sekarang. Hahahahhaahahhahahaha.” Ucapku dengan Rhaju menggoda Mita.

Kami menuju ke ruangan kelas, karena pergantian jam sudah dibunyikan karena kami sekarang sudah duduk dibangku kelas IX jadi sebentar lagi kami akan melaksanakan ujian nasional dan kami akan mengikuti pelajaran tambahan dan

setelah itu kami akan berpisah mungkin mereka akan pergi melanjutkan sekolahnya ke luar kota ada yang mungkin ke luar negeri. Sepertinya aku akan berjuang sendiri setelah ini untuk melanjutkan sekolahku.

“Bagaimanapun caranya aku akan tetap terus bersekolah dan melanjutkannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan sampai aku mendapatkan kesuksesan dan membahagiakan orang tuaku. Aku harus bisa mengubah nasibku dan mengangkat derajat kedua orang tuaku.”

“Anak-anak sekarang kalian sedang duduk dikelas IX jadi sebentar lagi kalian akan mengikuti ujian nasional. Nah sekarang kalian kalian harus beli buku panduan ujian nasional untuk buku pegangan kalian persiapkan sebelum UN.”

“Baik bu” ucap seluruh siswa dikelas.

Aku merenung memikirkan bagaimana caranya aku untuk membayar buku panduan ujian nasional ini, banyak sekali kebutuhanku yang harus aku bayar, sungguh banyak sekali rintangan hidup ini tapi nantilah aku pikirkan lagi bagaimana cara mengatasinya.

Buku ini bisa dicicil bayarnya, jadi kami bisa bayar dua kali atau tiga kali untung saja bisa dicicil jadi bisa aku cari dulu uangnya, mungkin aku akan abekerja lebih keras lagi untuk tambahan buku ku. Jika saja aku terlahir dari anak orang kaya mungkin aku tidak akan sesuah ini, tapi aku tetap bersyukur karena aku dibesarkan dari orang tua yang selalu mengajarku untuk bekerja keras dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Jadi aku sudah terbiasa melewati masa-masa seperti ini, dan aku sudah kebal dengan rintangan kehidupan yang aku jalani.

Laki-laki itu masuk dengan membawa bukunya setelah itu barulah beliau menjelaskan bagi siswa yang belum bisa membayar buku ini secara tunai maka kalian boleh membayar secara berangsur. Selama 3 minggu jadi kami tidak memberatkan kalian semua. Laki-laki itu juga menjelaskan bahwa jual beli secara mengangsur pembayaran dalam jangka kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kita bersama jual beli seperti ini disebut dengan jual beli (taqsith) kredit. Ternyata pembayaran secara tidak kontan ini telah

disinggung oleh dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah, ayat 282 yang berbunyi.<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman! Apabilah kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang tidak ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”*

Aga empat unsur yang harus dipenuhi dalam melaksanakan kegiatan jual beli kredit diantaranya:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Resiko
5. Balas jasa

Buku memang sangatlah penting, karena didalam buku banyak sekali ilmu yang didapat. Wajar saja buku dikatakan sebagai jendela dunia karena dengan buku kita bisa mengetahui segala isi dunia. Jadi itu sebabnya aku harus bisa membeli buku itu. Karena kalau nggak ada buku bagaimana aku bisa mengetahui segala isi dunia, sebelum menjelajahi dunia asli aku harus mendapatkan ilmu dari buku itu terlebih dahulu. Buku adalah perantara untuk menggapai semua mimpiku itu sebabnya aku harus bekerja keras supaya bisa membeli buku panduan ujian nasional ini.

Rhaju dan Mita masih saja membahas tentang Thiara yang sedang jatuh cinta. Sepertinya mereka sangat ingin tahu apakah benar Thiara dan Aldi punya hubungan khusus, mereka berdua sudah seperti detektif Conan saja mencari tahu segala informasi tentang Thiara. Rhaju yang biasanya hanya duduk diam saja tanpa banyak ulah sudah mulai mengikuti tingkah gila dari Mita, dasar anak-anak kepo sibuk dengan urusan orang lain. Mungkin mereka tidak memiliki kesibukan sehingga mereka sibuk mencari-cari kesibukan lain ya dengan mencari tahu tentang kisah percintaan Thiara,

Aku semakin panik melihat tingkah gila itu, aku tidak tahu harus berbuat apa, aku terus menerus memanggil mereka berdua, tetapi mereka hanya sibuk dengan urusan mereka. Sedangkan didepan mereka ada bapak Ali guru kiler yang

sering marah-marrah kepada siswa yang nakal dan sering berbuat onar dikelas.

“Rhaju,,,, Mita,,,, Hoiiii” panggilku dengan suara yang sedikit pelan.

“Apaan sih, sibuk deehhh, kita lagi sibuk urus aja tugas kamu” jawab Mita kesal.

“Rhaju,,,,, Mita,,,,, hoyyy, liat siapa itu dibelakang kalian!”

“Kalian sedang apa..? dari tadi sibuk berdua, kalian sedang sibuk apa.”

“In,in,ini pak, kita sedang bahas tugas sekolah besok.” Ucap Rhaju sedikit gugup.

“Itu, apa yang kalian tulis dikertas sini bapak baca.”

“Jangan pak, itu cuma tulisan biasa aja nggak ada apa-apa kok pak.”

“Cinta bisa membuat kita terjatuh, cinta bisa membuat kita bahagia cinta akan membuat hati kita semakin bahagia jika kita berada di dekatnya setiap saat. Hahahahahaahhahah” Bapak Ali membaca tulisan dari Rhaju.

“Dasar, masih kecil sudah mengerti tentang cinta-cintaan. Sini kalian berdua berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran ini selesai. Anak-anak seperti ini harus diberi hukuman yang pantas supaya nggak semena-mena kepada guru yang sedang mengajar.”

“Ada lagi yang sudah mengerti tentang cinta-cintaan, jika masih silahkan bberdiri didepan kelas dengan mereka berdua.”

Seluruh jelas diam menjadi sunyi, karena bapak Ali sudah benar-benar marah sehingga tidak ada satupun siswa yang berani menawab pertanyaan bapak Ali. Seketika ruangan kelas itu hening berubah setelah ada suara dari belakangku yang mengangkat telunjuk tangannya ke atas dan mengatakan kalau dia juga sudah mengerti tentang percintaan. Ternyata suara itu dalah suara Thiara.

“Saya pak, saya juga sudah mengerti tentang cinta.” Ucap Thiara.

“Kalau begitu silahkan berdiri didepan .”

“Saya juga pak, saya juga sudah tahu tentang cinta.” Ucapku.

“Masih ada?”

“Saya pak, saya juga sudah mengenal cinta, dan sekarang saya sedang jatuh cint.” Ucap Aldi.

“Huuuuuuuuuuuuuuuuuuuu.” Sorak semua siswa.

Akhirnya kami berlima berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran selesai. Sejak kejadian di depan kelas itu kami berlima pun mulai saling mengakrabkan diri dan berteman dengan akrab. Dan ternyata Aldi dan Thiara tidak saling berpacaran, ternyata mereka sering dekaat karena Aldi sedang mencintai seseorang dan sering menceritakannya dengan Thiara itulah yang menyebabkan mereka sering jalan dan main berdua di kelas. “Ternyata kami bertiga sudah suuzon dengan Thiara dan Aldi, sungguh kami sangat merasa bersalah karena sudah mencurigai sahabat kami sendiri.” Ucapku dalam hati. “Masa smp merupakan masa-masa terindah bagiku. Masa-masa dimana aku mulai tertarik dengan lawan jenisku, aku bersekolah di smp Karang Tinggi tepatnya di Bengkulu 3 tahun yang lalu sebelum aku pindah ke jakarta. Saat pertama masuk perhatianku terpaku kepada seorang wanita cantik bermata cipit dia memakai kacamata untuk melindungi matanya ditambah lagi dia menggunakan jilbah dan pakaian yang menutupi bentuk tubuh bisa di bilang syar’i dia duduk dibangku depan. Wajahnya yang cantik dan sifatnya yang kalem dan lembah lembut membuat aku terpesona melihatnya, inginku menyapanya tapi tapi entah mengapa lida ini seperti kaku dan dan tak bisa mengeluarkan sepatah katapun saat berada didekatnya entah apa yang membuat aku menjadi seperti patung yang hanya bisa diam tanpa berbuat apapun. Dan saat berada didekatnya jantungku berdetak lebih kencang seperti biasanya apakah ini tandanya aku sedang jatuh cinta?? Yah.... aku jatuh cinta pada dirinya sejak saat pandangan pertama, terlalu dini aku jatuh cinta mengingat aku dan dia jarang mengobrol ataupun berkomunikasi. Tapi mau gimana lagi?? Perasaan memang tidak dapat dibohongi inilah yang dinamakan *JATUH CINTA PADA PANDANGAN PERTAMA?*

Oh iya aku lupa memperkenalkan diri sosok ini, namaku adalah Alditya Sentosa biasanya dipanggil Aldi dan wanita idolaku bernama Serli Dwi Mardianti.kulitnya yang putih dan bersih perawakannya yang tinggi untuk ukuran wanita pada umumnya, tutur katanya yang lembut dan santun, tapi jujur aku tidak pernah ngobrol dan berbicara kepadanya. Aku tau perkataannya lembut dan kalem karena aku selalu

memperhatikan dia berbicara dengan lawan bicaranya, baik dengan teman maupun dengan dewan guru. Aku lihat tidak banyak para lelaki yang ingin berkenalan dengannya, wajarnya wanita cantik banhyak sekali laki-laki berbondong-bondong ingin berkenalan dengannya aku tidak tau mengapa tidak dengannya. Aku lihat dia juga sedikit cuek dan dingin kepada laki-laki yang ingin bicara dengannya, mungkin itulah yang membuat laki-laki enggan untuk berkenalan dengannya ditambah lagi dengan busananya yang selalu syar'i.

Aku takut saat aku berkenalan dengannya dan ingin mengajaknya berbicara dianya malah akan cuek kepadaku, itu bisa membuat aku trauma untuk berkenalan dengan wanita lagi. Tapi aku tetap mencoba untuk mencari kesempatan untuk bisa mengobrol dengannya. Ujar Aldi menceritakan pengalamannya di masa SMP kepada kami.

Hari itu hari rabu suasana pagi hari yang cerah ditambah dengan sinar matahari yang begitu indah, aku sengaja berangkat lebih awal dibanding biasanya karena ada pelajaran olahraga. Setiba saya di sekolah tidak ada satupun disana. "Wah... Ternyata aku terlalu pagi berangkatnya sampai-sampai tidak ada seorangpun yang datang." Gumamku dalam hati. Aku duduk dikursi pojok kanan paling belakang supaya jika nanti aku ngantuk aku bisa tidur. Hehehehe

Tidak ada aktifitas yang bisa aku lakukan dibangku itu, yang aku lakukan hanyalah melamun memandang papan tulis yang penuh dengan coretan Bu Azizah guru bahasa inggris yang belum sempat dihapus semalam dan aku juga sama sekali tidak paham apa maksud pelajaran itu, mklum lidah orang desa sulit untuk berbicara bahasa inggris. Hahahahaha Tiba-tiba lamunanku buyar setelah ada orang yang masuk ke kelas. "Haii.. kok melamun saja?" ucap orang itu.

"Ehh, enggak kok, aku cuma ingin mencoba memahami materi bahasa inggris itu loh, kok susah kali yh." Ucapku sedikit canggung

"Oh itu yah,, iya nih aku juga kurang paham dengan materi itu", tambahnya "Oh ya, kalo boleh tau nama kamu siapa?kita satu kelas tapi belum pernah kenalan ". Tanyanya baik. Lalu aku menjawab pertanyaannya dan memperkenalkan namaku kepadanya, dan kami mengobrol banyak sekali hingga tak

terasa jam sudah agak siang dan banyak teman-teman kami yang sudah datang.

Sebenarnya saat berkenalan tadi aku sedikit takut jika dia akan cuek dan dingin kepadaku dan ternyata tidak pikiranku salah selama ini. Dia sangat hangat dan kami duduk dikursi kami masing-masing. Jam suah menunjukkan pukul 09:00 dan waktunya istirahat, waktu istirahat aku gunakan untuk memandangi wajah Serli yang tentunya dengan sembunyi-sembunyi. Malu jika ketahuan jika aku memperhatikannya, bagiku dia begitu sempurna kayak judul lagu dari Andra & The Backbone. Aku membayangkan jika aku bersanding dengannya kelak widihhhhh, aku terlalu tinggi menghayal.

Hari mulai berganti hari, minggu berganti minggu aku dan Serli sudah mulai semakin akrab, aku suah tidak canggung lagibercengkrama bahkan bercanda dengannya. Sejak awal aku memendam cinta kepadanya akan tetapi aku tidak berani mengungkapkannya sampai saat ini. Maklum dia adalah wanita pertama yang mampu membuat hatiku merasakan jatuh cinta dan membuatku tergila-gila. Dan aku tahu ada kakak kelas kami yang juga menyukainya. Laki-laki itu sama sepertiku, suka dengannya akan tetapi yang membedakannya dia lebih berani mengungkapkan perasaannya kepada Serli. Sedangkan aku hanya bisa menghela berat, aku takut jika nanti aku ditolk itulah yang membuat aku tetap diam dan memendam rasa cinta ini tanpa sepengetahuannya. Tersiksa memang, tapi aku tidak memiliki kekuatan super seperti superman atau sepiderman wajahku tidak setampan Reza Rahardian. Beda dengan kakak kelasku yang menyukainya. Laki-laki itu memiliki wajah yang good looking banget, karena aku tidak ingin semakin tersiksa oleh perasaanku sendiri akhirnya aku memutuskan untuk menjauhi Serli, aku menjauhinya bukan karena aku benci tapi demi menyelamatkan perasaanku dari rasa cinta ini.

Hatiku mulai diselimuti oleh rasa cemburu saat aku melihat mereka jalan berdua dan hatiku begitu hancur saat aku mengetahui kalau mereka sudah jadian.

“ALDI”, panggil Serli sambil berjalan ke arahku.

“Kamu kenapa sih, akhir-akhir ini kamu aneh?”, tanya Serli semakin mendekat.

“Aneh,,, aneh apa maksudnya Ser?” jawabku.

“Kamu sepertinya menjauhiku ya? Amang aku punya salah ya sama kamu?” tanya Serli dengan sedikit heran.

“Ah,, enggak kok, itu mungkin perasaan kamu aja Ser, sudah ya aku buru-buru mau pulang nih soalnya dirumah lagi rame mau ada arisan keluargs jadi disuruh pulang lebih cepat. Tanpa basa basi lagi aku langsung meninggalkan Serli disana. “Tunggu Aldi, kamu belum menjawab pertanyaanku.. ALDI”, teriak Serli kepadaku yang sudah berlalu.

Keesokan harinya aku berjanji pada diriku sendiri kalau aku bakalan melupakan Serli dan aku berjanji tidak akan menceritakan bagaimana perasaanku sebenarnya kepadanya. Sangat sulit memang melupakan orang yang sebenarnya kita cintai, tapi bagaimanapun caranya dan mau tidak mau aku harus move on dan melupakan perasaan aku ini. Memang salah diriku karena aku mencintainya tapi tidak berani untuk mengungkapkannya, aku memang seorang pecundang sejati. Saat itu aku sangat benci kepada diriku sendiri. Seiring berjalan waktu hubungan mereka berdua semakin erat hingga kelas 3 smp. Dan setelah kami lulus aku tidak tahu bagaimana hubungan mereka dan sejak saat itu aku tidak pernah berhubungan ataupun kontak dengan Serli dan mulai saat itu aku mulai belajar,,,,,,,,,,,,,

***BILA MENCINTAI SESEORANG YANG KAMU CINTAI, MAKA UNGKAPKAN DAN BERITAHU TENTANG PERASAANMU.***

Seperti hadist Rasulullah Saw.

*" Cintailah kekasihmu sewajarnya saja, karena bisa saja kekasihmu itu suatu hari nanti menjadi musuhmu, dan bencilah musuhmu sewajarnya saja, karena bisa saja musuhmu itu suatu hari nanti menjadi kekasihmu." (HR Tirmidzi)<sup>3</sup>*

Karena itulah aku memutuskan untuk pindah ke Jakarta untuk beberapa tahun setelah itu aku kembali lagi ke Bengkulu dan sekarang aku bisa bertemu dengan kalian. Sejak bertemu kalian aku bisa melupakan perasaanku dengan Serli aku bersyukur bisa bertemu dengan kalian orang-orang hebat dan baik.

Ungkap Aldi menceritakan tentang pengalamannya dalam percintaan, memang benar jangn selalu b ermain-main



dengan cinta karena cinta juga bisa menjadi bomerang dalam hidup kita jika kita tidak bisa mengatasi rasa cinta yang begitu berlebihan. Karena cinta bisa membuat hati seseorang menjadi buta dan cinta bisa membuat gila.

"Tahun kita-2020"

Setahun berganti dalam sekelebat kedipan mata  
Tahun yang penuh sumpah serapah, keluh kesah  
Tahun yang mengajarkan kita arti sabar, berserah  
Tahunnya kita merenungi jati diri  
Sebagian berhasil memaksa kemampuan ke tingkat lebih  
Sebagian hanya meratapi nasib yang berubah pedih  
Begitulah Tuhan mengajarkan kita artinya keseimbangan  
hidup  
Sebercanda itu bukan?

•••

`TENNE`



## PERKEMAHAN AKHIR TAHUN

Pada hari jumat siang setelah pulang sekolah kakak-kakak kelas 12 yang mengikuti Organisasi Bantara (Pramuka) Sma mengadakan rapat untuk acara kemah tahunan yang anggotanya wajib diikuti oleh kelas 10 dan 11. Ferdi sebagai ketua memimpin rapat 11 anggota lainnya adalah Heru, Bayu, Pandu, Sari, Razak, Andri, Arif, Felli, Bima, Arya, Evi. Ferdi ini adalah kakak kelas yang paling baik, sopan dan juga agamanya selalu baik karena dia sempat mondok di psantren waktu sd dan smp.

“Bulan depan kita punya agenda nih guys, nah kita mengadakan kemah tahunan untuk anak kelas 10 dan 11. Ada yang punya usul dimana lokasinya yang bagus?” Ucap Ferdi

“Disekolah aja gimana?” cetus Sari kakak kelas kami yang cantik dan pintar.

“Jangan dong sar, masa dari tahun ke tahun kemahnya di sekolah terus boring dong” sahut Heru

“Lha,, terus dimana dong Ru? ucap Bima, Arya dan Evi

“Gue punya tempat nih minggu lalu ada teman gue si Wira habis camping disana sama temennya. Namanya perkemahan tempatnya pasti seru katanya si Wira” ucap Heru

“Tempatnya emang gimana?” tanya Pandu

“Tempatnya masih Asri kok, tapi mitosnya berkesan kuburan Cina.” Jawab Heru

“Hah,, kok berkesan kuburan Cina sih? Kata nyokab gue kalo berkesan kuburan itu angker loh ngeriiii tau guys aku nggak berani dengan hal-hal seperti itu ahhh!” kata Evi dengan wajah polosnya.

“Loh, apa sih Vi percaya aja sama tahayul-tahayulan kita nggak boleh percaya sama hal-hal mistis seperti itu kita Cuma boleh percaya sama tuhan kita yaitu Allah Swt.” ucap Sari.

“Iyah nih si Evi ada-ada aja. Masih aja percaya sama yang gitu aneh.” Kata Arif

“Jadi kalian maunya gimana?, pilih disekolah apa ditempat yang yang dianjurkan Sari apa kalian pilih yang disarankan Heru?” tanya Ferdi

“Kalau kita sih setuju sama yang disarankan oleh Heru keren sedikit menantang sih tempatnya, sekalian aja bisa uji nyali

hehehehehe. Nggak tau sih kalau si Evi ratu halu mau apa nggak.” Kata Arif

“Iya, terserah kalian aja aku ikut kalian aja yang mana baiknya” kata Evi.

“ya udah kalau begitu besok sabtu kita bisa lihat-lihat tempatny, sekalian kita cek lokasinya bagus atau nggak untuk dijadikan tempat perkemahan.” ujar Ferdi.

“Ok siap” Jawab semua Anggota.

“Oh iya jangan lupa, sekalian kalian bikin poster dan umumkan ke seluruh sekolah kalau kita bakalan mengadakan perkemahan di luar sekolah, supaya anak kelas 10 dan 11 bisa mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti kegiatan ini.” Kata Ferdi

“Ok siap, serahkan tugas ini ke ahlinya Pandu.” Kata Evi sambil sedikit ketawa.

Sehabis pulang rapat, Heru melihat Arya yang mukanya sedang cemberut dan diam.

“Ada apa Ar? Kok mukanya cemberut nggak kayak biasanya” tanya Heru

“Gapapa kok, aku Cuma nggak enak hati aja itu sebabnya aku diam aja dari tadi.” Kata Arya

“Udahlah nggak usah dipikirin lagi, ucapan anak tadi entar kamu kesambet loh.” Ucap Heru menggoda

“bukannya apa-apa Ru, Gwe takut aja terjadi apa-apa sama kita sebenarnya katanya si Evi tadi juga ada benarnya loh.”

Jawabnya

“Gini aja, nanti sore sepulang sekolah ini kita ke tempatnya bu Meri aja, diakan guru yang punya kebatinan nah mungkin nanti dia bisa bantu kita untuk menyelesaikan masalah ini.”

Kata Heru meyakinkan Arya.

“Iya, iya serah loh aja gimana baiknya.”

Rumah Buk Meri

Waktu menunjukan pukul 7 malam saatnya Heru dan Arya berangkat menuju kerumah buk Meri, mereka berdua menuju rumah buk Meri dengan motor miliknya Heru dengan kecepatan yang tinggi Heru mengendarai motornya melewati jalan yang sepi, karena rumah bu meri sedikit agak masuk ke dalam dari desa, jadi perginya harus lebih awal kalau terlalu

larut maka banyak binatang buas yang akan menghadang di jalan itu sebabnya Heru dan Arya pergi sedikit lebih cepat. Belum juga terlalu malam, sudah banyak sekali binatang buas yang melwati jalan menuju rumah bu Meri, setiap ada binatang buas yang lewat Heru selalu memberhentikan laju motornya dan berhenti sejenak. Berbagai macam binatang buas yang mereka temui mulai dari babi hutan, ular, bahkan buaya wajar saja karena daerah ini masih sedikit terpencil dan jauh dari peradaban kota jadi masih banyak sekali hewan-hewan buas yang berkeliaran di tempat ini.

Tidak lama setelah itu sampailah Heru dan juga Arya ke sebuah rumah yang tidak terlalu besar, namun sangat sejuk dipandang ada taman bunga di pekarangan rumahnya ditambah lagi lampu-lampu yang menerangi setiap teras rumahnya sepertinya itu adalah rumah bu Meri.

“Assalamualaikum, permisi” sapa Arya sambil mengetok pintu rumah bu Meri

“Walaikumsalam, iya tunggu sebentar” sahut bu Meri. Sambil membukakan pintu bu Meri bertanya kepada Heru dan Arya “ Ada apa kalian malam-malam kesini? Kalian nggak takut apa banyak binatang buas disini.” Tanya bu Meri

“Eh,eh, begini bu, kita kesini mau konsultasi sama ibu” sahut Heru

“Konsultasi apa yah, yah sudah silahkan masuk dulu” perintah bu Meri “ Ada yang bisa ibu bantu?” tanya bu Meri lagi

“Iya bu, rencananya sekolah kita akan mengadakan perkemahan tahunan nah perkemahannya akan dilaksanakan di awal september bu. Perkemahan ini akan diikuti oleh adek kelas 10 dan 11 dan itu diwajibkan oleh kepala sekolah. Tapi ,, yang jadi permasalahannya ini bu area yang mau kita gunakan itu bu berkesan sedikit angker bu, selain hutan juga berkesan pemakaman Cina bu!” jelas Arya “Terus?” kata bu Meri

“Begini bu, Arya ini takut terjadi apa-apa dengan kita bu. Bisakah ibu membantu kami?” jawab Heru

“Lantas kalian berapa hari berada disana?” tanya bu Meri lagi “4 hari 3 malam bu” jawab Arya “Tapi rencanya besok sore kita akan survey tempatnya terlebih dahulu bu” sahut Heru

“Begini, tempat yang kalian akan gunakan itu kan Bumi perkemahan ya walaupun bekas pemakaman. Ibu hanya berpesan kepada kalian, jangan berkata kotor maupun berperilaku kurang ajar dan seenaknya saja dan jangan membuang sampah wanita (Pembalut) ditempat itu. Pesan bu Meri

“Ya pokoke kalo kata orang jawa itu ‘kudu nduwe unggah ungguh’, (harus punya tata krama) pribahasanya itu dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung “ kata bu Meri lagi.

“Baik bu” jawab Arya dan Heru

Setelah itu Arya dan Heru pulang menuju rumah mereka masing-masing dengan melewati jalan yang sama seperti yang mereka lalui sebelumnya, mereka tetap melakukan perjalanan meski dengan suasana sedikit dingin karena baru saja hujan reda dan juga ditambah jalan yang sedikit gelap.

Survey

Keesokan harinya Ferdi dan kawan-kawan akan menuju ke lokasi untuk melakukan survey, sepulang sekolah kami semua bergegas bersiap-siap terlebih dahulu.

“Teman-teman jangan lupa nanti sore kita ke tempat perkemahan ya, kita nanti akan naik mobil temannya Heru karena kan yang nganterin kesana si Wira temannya Heru.”

Kata Ferdi

Didalam islam sewa menyewa di benarkan oleh agama, dalam bahasa arab sewa menyewa berarti Al-Ijarah berasal dari kata al-Ajru yang berarti Al-Iwadhu (Ganti). Oleh karena itu Ats Tsawab (Pahala) dinamai ajru (Upah).

Menurut pengertian Syara’, Al-Ijarah ialah urusan sewa menyewa yang jelas manfaat dan tujuannya, dapat diserahkan. Boleh dengan ganti (upah) yang telah diketahui (gajian tertentu). Seperti halnya barang itu harus memiliki manfaat, misalnya: Rumah untuk ditempati, mobil untuk dinaiki.

Kali ini karena kita menyewa barang berbentuk mobil maka kita menggunakan akad *Ijarah ala al-manafi* (sewa menyewa). Sewa menyewa ijarah ini berkuat pada pemindahan manfaat terhadap barang-barang mubah seperti sawah untuk ditanami, mobil untuk dikendarai dan rumah untuk di tempati. Barang yang berada dalam tangan sipenyewa boleh

digunakan sesuai kemauannya sendiri. Bahkan boleh juga disewakan lagi dengan orang lain.

Jika terjadi kerusakan pada barang yang yang disewa maka yang bertanggung jawab adalah pemilik barang (*Mi'jir*) dengan syarat kerusakan tersebut bukan karena kelalaian penyewa (*Musta'jir*). Jika kerusakan disebabkan oleh penyewa maka yang bertanggung jawab atas itu adalah penyewa itu sendiri.<sup>4</sup> Dasar-dasar hukum diperbolehkan sewa menyewa akad ijarah adalah ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan ijma.

#### 1). Al-Qur'an:

Allah Ta'ala berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah diceraikan,

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

“Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.” (QS. Ath Tholaq: 6).

#### 2). Hadist

Dari 'Abdullah bin 'Umar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih).

#### 3). Ijma

Mengenai diperbolehkannya sewa menyewa, semua ulama sepakat bahwa sewa menyewa diperbolehkan. Tidak ada satu ulama pun yang membantah kesepakatan (Ijma) ini. Oleh karena itu kita semua harus menjaga dan menggunakan mobil yang kita sewa ini dengan sebaik mungkin, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan ucap Ferdi.

“Ok, gas “ jawab semuanya

Sore hari jam menunjukkan pukul 3 mobil pik up silver pun sudah terparkir didepan sekolahan. Dan waktunya mereka berangkat. Jarak perjalanan sekolahan dengan perkemahan sekitar 2,5 jam. Waktu menunjukkan setengah 6 sore dan hawa sore khas pegunungan pun mulai terasa. Suara Azan maghrib pun mulai bergema, setelah sampai di lokasi perkemahan



tersebut, Ferdi dan teman-temanpun mulai turun dari mobil. Setelah turun dari mobil Evi dan Andri pun meneyeletuk.

“Kok tempatnya gini sih, jauh banget dari jalan raya dan peradaban manusia dan jalanannya pun masih belum aspal, aduhhhh gimana nih” sambil merengek

“Gimana sih kalian, namanya juga bumi perkemahan lah pasti jauh dari pemukiman warga lah, kalau mau dekat dengan peradaban manusia sono loh pegi ke kota aja” jawab Arif.

“Bentar-bentar guwe mau touch up bedak sama gincu guwe dulu biar cantiknya paripurna bagaikan bunga Raflesia” ujar Sari

“Yaelah luh Sar, u mau touch up touch up segala, emang loh mau diapelin siapa disini? Pocong, gunderwo apa kuntilanak.” Jawaqb sih Heru sedikit menggoda sari

“Ehhhhhh apaan sih loh Ru, kan biar tetap cantik siapa tau ada duren sawit kepincut sama guwe hahahaha.” Ujar sari

“Iya nih Heru, apaan sih loh kok gitu ngomongnya” kata Pandu  
“nah ini baru teman guwe” kata Sari

“Emang nya gimana Ndu.?” Tanya Heru

“Palingan di apel sama Wewe gombel, atau mungkin sama kakek gayung hahahahahahah” kata pandu dan semua orang tertawa disana.

“Sudah-sudah ayok sekarang kita masuk” ucap Ferdi

Setelah masuk ketempat perkemahan Evi melihat ibu-ibu yang berjualan disana dengan tatapan yang tajam ke arahnya dan teman-teman.

“Eh, Ru luh mau nggak guwe ajak beli makanan di warung itu” kata Evi menunjuk ke arah warung ibu-ibu yang berjualan tadi.

“Nanti aja Vi, kita kan mau ke tempatnya pak Edi dulu yang punya tempat perkemahan ini” jawab Heru

“sekarang!” Evi

“ya udah deh, hayuk” kata Heru “eh teman-teman guwe mau beli makanan dulu ya sama Evi disana, guwe lapar banget soalnya” lanjut Heru

“Iya, kita ketempat pak Edi dulu ya nanti kalian nyusul kita aja lokasinya 15 menit jalan dari sini.” Jawab Ferdi

“Kalian sama Wira?” tanya Evi

“Iya lah, masa Wira sendiri disini tolol.” Jawab Andri

“Oh, santu bro. Ya udah ;lanjut.” Jawab Evi

Heru dan Evi berjalan menuju ke arah penjual tersebut dan mulai memasuki bumi perkemahan tersebut.

“Bu,, beli mie rebusnya satu sama teh panasnya satu ya!” kata Evi

“Aku mie rebus dua, sama teh panas dua ya” Heru

“Iya mbak, kalian berdua mau camping di sini ya?” tanya ibu penjaga warung

“Iya bu, emangnya kenapa ya bu” kata Evi

“Ga, gapapa gapapa mbak” jawabnya lagi

Dengan tatapan yang sedikit aneh ibu penjaga warung tersebut merebus mie dan menatap ke arah Evi dan Heru seolah-olah ingin mengatakan sesuatu kepada mereka berdua.

“ oh iya udah bu cepet,, mie nya mana?” ucap heru

“Ini mas” ucap ibu itu sambil menodorkan mie dan teh panasnya tadi.

Setelah mereka makan mereka menyusul teman-temannya ke rumah Pak Edi emilik bumi perkemahan itu.

### **Rumah Pak Edi**

“Permisi pak,,,” ucap Ferdi

“Iya, ada keperluan apa dan mau cari siapa?” tanya seorang ibu yang berpakaian lusuh dan kusam yang datang dari dalam rumah.

“Mau anu bu mau cari pak Edi, pak Edi ada?” ucap Ferdi lagi

“Tunggu sebentar ya, silahkan duduk dulu!” ucap ibu itu

Kemudian ibu itu masuk lagi kedalam rumah dan memanggil pak Edi, datanglah pak Edi dari dalam rumah.

“Ada keperluan apa kalian kemari?” tanya pak Edi

“Begini pak, sebenarnya kami ingin menyewa bumi perkemahan milik bapak untuk 4 hari tiga malam apakah kami bisa menyewa lokasi yang bapak miliki ini?” tanya Ferdi

“Tunggu!” kata Evi sambil berjalan dengan sedikit tergesah-gesah

“Kenapa Vi?” tanya Arif

“Gini Rif, saya ingin bicara penting dengan ferdi sebentar apa boleh?” ucap Evi “Fer sini keluar bentar, ada yang ingin aku omongin ke kamu” lanjut Evi

“Iya kenapa Vi?” kata Ferdi

Seketika suasana di tempat itu berubah menjadi hening tanpa ada suara apapun, kecuali suara jangkrik dan kodok. Entah

apa ang ingin Evi sampaikan ke Ferdi sampai-sampai dia hana ingin berbicara empat mata saja.

Sementara itu, Ferdi keluar menuju Evi yang sedang berdiri di depan pintu rumahnya pak Edi dan mereka sedikit menjauh dari keramaian dan Evi membicarakan sesuatu yang cukup penting kepada Ferdi.

“Fer sebenarnya gini guwe sudah beberapa kali melihat sesuatu yang ganjal di tempat ini, pertama ada ibu-ibu yang berlaga aneh tadi juga ibu itu mernatap kami dengan mata yang tajam dan ibu itu juga sempat ingin menyampaikan sesuatu kepadaku tapi entah mengapa ibu itu nggak jadi menyampaikannya. Yang kedua guwe lihat disana bebatasan dengan hutan jati seperti ada sesuatu, dan yang ke tiga disamping tempat itu ada pemakaman yang masih digunakan..” bisik Evi ke Ferdi

“Apa sih ini?” tanya Ferdi “Apanya yang aneh? Sudahlah kamu nurut aja sama kita. Nggak bakalan terjadi apa-apa kok sama kit” ucap Ferdi

“Udah Vi kita nurut aja ama mereka” kata Heru

“Yah udah, terserah kalian aja aku ikut aja” kata Evi

Ferdi kembali masuk ke rumah pak Edi, dan kembali meminta izin untuk tetap menggunakan lokasi itu untuk dijadikan tempat camping.

“Bagaimana?” tanya Pak Edi

“Iya pak, kalau begitu kami jadi menggunakan lokasi ini untuk tempat camping kami”

“Ok silahkan kalau begitu” lanjut pak Edi

Waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam, karena jarak yang cukup jauh maka mereka ssegera berpamitan untuk pulang kerumah mereka masing-masing.

“Mohon maaf pak jam sudah menunjukkan pukul 10 malam, kita pamit mau pulang dulu ya pak?” tanya Ferdi

“Iya silahkan saja, hati-hati dijalan” kata Pak Edi

Ferdi dan teman-teman pun kembali ke mobil, dalam perjalanan pulang didalam mobil teman-taman pun memarahi Evi karena Evi dianggap begitu aneh dan memalukan mereka didepan pak Edi.

“Vi lu apa-apaan sih tadi, bikin malu kita aja nih didepan pak Edi dan keluarga” kata Sari

“Iya nih si evi”

”Udah udah dong, evi nya jangan dimarahi terus, mungkin juga apa yang Evi omongin ke ferdi tadi ada benarnya juga kita kan tidak tahu dan tidak ngeliat apa yang Evi liat.” bela Arya  
“Halaaaahhh dibela terus” kata Sari

“Udah dong jangan ribut lagi dan nggak usah di bahas lagi, kita ini tim kenapa harus ribut sih!. Yang terpenting sekarang ini bagaimana cara kita untuk bisa mensukseskan acara perkemahan kita ini. Paham” kata Ferdi dengan tegas

“Paham Fer” ucap semuanya

Akhirnya mereka semua pulang kerumah masing-masing.

Awal september mereka mulai mempersiapkan dan merencanakan acara untuk perkemahan besok.

“Guwe sama Pandu udah pesen 6 truck terbuka untuk panitia dan seluruh adek-adek kelas 10 dan 11” kata Heru

“Fer, Guwe sama Sari udah ada nih tenda buat adek-adek kayaknya udah cukup deh” kata Evi

“Guwe sama Arif juga udah siapin kayu bakar sama bensin dan perlengkapan lainnya “ kata Andri

“Ok semuanya udah kan. Kalo gitu kita bagi kelompoknya ya” ucap Ferdi “Sari sama Evi, Andri sama Arif, Heru sama Pandu, Arya sama razak, Felli sama Bayu dan aku masuk kelompoknya Felli” ucap Ferdi “Besok kita berangkat jam 3 sore ya” lanjut bagas.

Keesokan harinya waktu sudah menunjukkan pukul 3 sore lewat 15 menit. Seluruh adek kelas sudah berada di sekolah dan siap untuk berangkat.

“Ayo adek-adek silahkan naik ke Truk masing-masing” ucap Ferdi “Oh iya kalian semua sudah terbagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok silahkan mengikuti himbauan dari kakak-kakak yang memberi arahan kepada kalian ya. Dan yjangan lupa untuk selalu mendengarkan apa yang mereka sarankan.” Ucap Ferdi

“Baik kak” ucap seluruh anak kelas 10 dan 11 anak-anak tersebut jalan menuju truk sambil dorong-dorongan dengan teman-temannya.

Seluruh anak kelas 10 dan 11 terlihat begitu riangnya, musik dangdut pantura yang dibunyikan oleh supir truk itu mereka nyanyikan di sepanjang jalan menuju perkemahan itu, seakan-akan mereka begitu menikmati perjalanan mereka

dan mereka begitu menikmati acara camping tahunan tersebut.

Setelah sampai di bumi perkemahan, waktu sudah menunjukkan pukul setengah 6 sore.. para panitia pun lupa untuk mengajak adik-adik untuk berkumpul dan berdoa terlebih dahulu. Tanpa di tunggu lagi seluruh anak kelas 10 dan 11 mendirikan tenda mereka masing-masing yang telah disediakan oleh panitia camping.

Ada banyak sekali adek-adek kelas 10 dan 11 yang mengikuti kegiatan ini. Tapi yang paling mencuri perhatian Ferdi adalah kelompok Singa yang beranggotakan 5 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Kak Ferdi sudah mengenal kami ber4 karena kami sempat berkenalan sebelum perkemahan ini dilaksanakan.

“Vi, itu siapa sih ada ibu-ibu Chinese gendong anaknya, tapi kok anaknya ti buntel sama kain putih ya?” ucap Heru ketika dia melihat sosok penunggu tempat itu.

“Udah diam aja, Guwe tau ko” kata Evi

“Ayo adek-adek , setelah ini bakalan ada kegiatan keagamaan” kata Ferdi

Semua peserta mengikuti kegiatan malam, setelah memasang tenda maka peserta kelas 10 dan 11 melakukan (Isoma) istirahat, solat, makan maka seluruh peserta mengikuti kegiatan keagamaan. Seluruh peserta dikumpulkan di salah satu tenda dan disana sudah siap seluruh panitia dan juga ada ustad yang bakal mengisi materi keagamaan malam ini. Setelah mengikuti kegiatan keagamaan maka seluruh peserta di persilahkan untuk kembali ke tenda masing-masing untuk istirahat tidur, karena besok semua peserta akan mengikuti berbagai macam rangkaian kegiatan. Mulai dari senam pagi, jelajah alam dan tidak lupa acara yang paling berkesan di setiap kegiatan perkemahan yaitu api unggun. Dalam kegiatan perkemahan pasti tidak akan tinggal kegiatan itu karena api unggun sudah menjadi satu kesatuan dalam kegiatan perkemahan.

Pagi-pagi sekali seluruh anak kelas 10 dan 11 dibangunkan dari tenda dan disuruh untuk segera ke lapangan untuk mengikuti kegiatan baris-berbaris setelah itu akan diadakan senam pagi untuk seluruh peserta. Seluruh kelompok sudah berkumpul di lapangan dan hanya satu kelompok yang belum

berada di lapangan. Lalu pendamping dari kelompok singa dipanggil ke depan mengapa kelompok mereka belum berada dilapangan.

“Ferdiiii, seluruh kelompok sudah berkumpul dilapangan mana kelompok yang kamu pegang kenapa belum bergabung dilapangan?” Ucap pak Erwan selaku kepala sekolah kami

“Iya nih, udah telat berapa menit nih dasar anak-anak nakal pasti belum bangun mau ibu hukum mereka nanti!” ucap bu Meri dengan wajah yang kesal

“Sebentar pak bu, mungkin mereka lagi bersiap-siap” ucap kak Ferdi

Waktu sudah berjalan berjalan 20 menit kelompok singa belum juga datang, maka ketua panitia memanggil dengan menggunakan pengeras suara. Tapi belum juga kelompok singa datang ke lapangan kembali himbauan untuk kelompok singa.

“Panggilan untuk kelompok singa untuk segera kelapangan dalam waktu 5 menit kalau tidak datang akan bapak hukum” ucap pak Erwan “sekali lagi panggilan untuk kelompok singa untuk segera ke lapangan”

“Rhaju ayo cepat, kita sudah dipanggil tu kamu sih lelet banget mana bangunnya kesiangan lagi.” Kata Mita

“Iyaa bentar, sepatuku nggak tau dimana tempatnya tolong cariin dong.” Ucap Rhaju cemas

“coba lihat itu di bawah tas siapa tahu keselip disitu” ucap Aldi

“Alhamdulillah ada, ayok kita kelapangan”

“Panggilan terakhir untuk tim singa, lima, empat tiga dua” ucap pak Erwan

Akhirnya kelompok singa Rhaju, Aldi, Ibnu, Thiara dan Mita bergegas ke lapangan dengan tergesa-gesa mereka berlari. Sebelum panggilan terakhir maka kami semua sudah berada berbaris di lapangan dengan wajah yang cemas. Dan akhirnya kami dihukumm oleh pak Erwan karena kami sudah telat setengah jam .

“Maaf pak, maaf pak kami telat.” Ucap Aldi

“Dari mana saja kalian, dasar anak-anak nakal lama sekali dsuruh kelapangan dasar anak-anak nggak disiplin .” marah pak Erwan

“Maaf pak, tadi pagi kita kesiangan terus sepatunya Rhaju hilang pak jadi kita susah untuk mencarinya” ucap Mita

“Sudahlah banyak alasan kalian sekarang kalian harus dihukum memimpin senam pagi ini dan setelah itu kalian harus mencari kayu bakar ke hutan karena persediaan kayu bakar sudah habis” ucap bu Meri

“Iya bu” ucap kami semua

Akhirnya kami kelompok singa harus memimpin senam pagi ini, untung saja Thiara sering menjadi instruktur senam setiap hari sabtu di sekolah waktu sd jadi kami selamat dari hukuman yang pertama. Tapi kami tidak boleh senang dulu karena masih ada satu hukuman lagi yang harus kami selesaikan. “Ini semua karena ulahnya Rhaju, coba saja sepatunya nggak pake hilang pasti nggak bakalan kami terkena hukuman seperti ini” gumamku dalam hati. Setelah melakukan kegiatan senam kami disuruh untuk kembali ketenda masing-masing untuk beristirahat kami berlima pun berembuk untuk mencari kayu bakar di hutan mana.

“Teman-teman kali ini kita bakalan mencari kayu bakar ke hutan bagaimana kalau kita misah aja, Aldi, Rhaju sama Thiara ke sebelah utara dan aku dan Mita ke barat. Bagaimana?” tanyaku ke teman-teman

“Ok, kalau begitu kita siap-siap terlebih dahulu dan jangan lupa untuk membawa air minum dan bekal kalian tahu kan onoo, si endut nggak bakalan bisa tahan lapar dan haus” ucap Thiara menunjuk ke arah Rhaju

“Ah sok tau loh, kan loh tau kalau makan dan minum itu kebutuhan guwe kalau guwe lapar guwe nggak bakalan bisa berpikir dengan jernih” ucap rhaju

“Ehhhhhhh, ada apa ini kok ribut-ribut?” terdengar suara wanita dan ternyata itu kak Felli dan kak Ferdi dan kak Bayu karena mereka yang menjadi pendamping kelompok kami selama kegiatan camping ini berlangsung sampai dengan selesai.

“Iya,, ada apa kalian semua kok ribut-ribut sih?” ucap kak Ferdi

“Gini kak, kami berlima mau pergi ke hutan mau mencari kayu bakar kami berlima mau mencar aja aku Rhaju dan Thiara ke utara terus Ibnu dan Mita ke barat” jawab Aldi

“Oh gitu, kalau begitu kalian hati-hati jangan bikin ulah di hutan” ucap kak Bayu

Dari arah sebelah tenda kami ada seorang ibu-ibu yang sepertinya sedang mengintip ke arah kami, karena aku spontan melihat ke arahnya ibu itu langsung pergi menjauhkan diri dari tenda. Tapi aku tidak memberi tahu apapun kepada kakak-kakak pendamping dan juga teman-temanku sepertinya ibu tadi menguping pembicaraan kami, ibu itu menatap dengan tatapan yang tajam ke arah kami sepertinya ibu itu seang memikirkan sesuatu tapi apa yang ibu itu pikirkan saya tidak tahu.

Tak lama setelah itu kami mulai menuju ke dalam hutan sebelum berpencah ke utara dan barat di dalam perjalanan aku menceritakan kejadian itu dengan teman-temanku.

“Teman-teman, ada yang ingin aku sampaikan ke kalian semua! Sebenarnya tadi sebelum kita berangkat ke hutan aku melihat seorang ibu-ibu yang menguping pembicaraan kita dia memandang ke arah kita dengan wajah yang sangat tajam. Entah apa yang ibu itu pikirkan aku tidak tahu. Gw nggak mau meceritakan tadi pas di tenda karena masih ada kak Ferdi, Bayu dan kak Felli aku takut mereka khawatir.” Ucapku menyampaikan apa yang aku lihat ke teman-teman

“Serius aja loh, emangnya ibu itu mau ngapain kita ya? Kita kan biasa-biasa saja nggak ada yang aneh” ucap Aldi “Apa mungkin dia mau menculik Rhaju dan memutilasikannya kan dagingnya banyak hahahahaah” goda aldi sambil tertawa terbahak-bahak

“Sudah-sudah sekarang kita harus mencari kayu bakar ke hutan, tapi ingat kalian harus hati-hati dan saling menjaga satu sama lain.”

Kami pun mulai berpencah untuk mencari kayu bakar sebanyak-banyaknya, sementara di bumi perkemahan seluruh peserta mengikuti berbagai macam kegiatan dan juga permainan yang sangat seru. Tapi tidak apa-apa kami harus bertanggung jawab dengan semua yang telah kami lakukan karena itu kesalahan kami.

Saat berada di dalam hutan, aura yang ditimbulkan dari dalam hutan itu terasa berbeda sekali seakan-akan banyak menyimpan sesuatu cerita yang belum terungkap. Aku melihat beberapa bayangan aneh di dalam hutan terus juga



Mita melihat seperti ada orang yang sedang mengikuti kami di belakang kami. Semua itu seakan terjadi dengan kami entah apa yang telah kami lakukan kami tidak tahu. Setelah cukup mengumpulkan kayu bakar kami kembali berkumpul di titik pertama kami berpencar tadi disana teman-temanku menceritakan semua yang mereka alami di dalam hutan. Mita melihat ada orang yang sedang mengawasi kami dari belakang, terus Aldi merasakan ada bayangan hitam yang lewat beberapa kali, terus Thiara melihat ada seorang laki-laki tua yang memanggil-manggil dirinya sedangkan Rhaju merasakan seakan-akan ada sesuatu yang menarik kakinya dan yang anehnya lagi aku kembali melihat ibu-ibu itu sedang memperhatikan gerak-gerik kami. Dan aku mengajak teman-temanku untuk segera kembali ke bumi perkemahan.

Setelah sampai di bumi perkemahan kami mengumpulkan kayu bakar yang telah kami ambil dari hutan ke panitia. Setelah itu kami mencari kakak pendamping kami dan menceritakan semua kejadian yang kami alami saat di dalam hutan. Saat aku menceritakan semuanya kak Ferdi belum mempercayai apa yang aku ceritakan dia merasa kalau kami sedang kecapean saja. Sedangkan kak Felli dan kak Bayu sepertinya sedikit mempercayai kami tapi karena kak Ferdi tidak percaya maka mereka seperti tidak mempercayai cerita kami.

Akhrinya jam menunjukkan pukul 7 malam, aku dan teman-teman bersiap-siap untuk beristirahat tapi sebelum beristirahat kembali kami melihat ada bayangan di luar tenda yang sepertinya mengelilingi tenda kami. Akupun keluar melihat tapi tidak ada siapa-siapa saat diluar.

“Guys sepertinya ada sesuatu yang aneh di tempat camping ini kita sudah beberapa kali mengalami kejadian aneh sepertinya besok saat kegiatan haiking kita harus mencari tahu apa yang sedang terjadi di hutan ini!” ucapku

“Iyaaa, aku sudah ngerasa nggak nyaman di disini seperti ada yang ingin mencelakai kita semua” ucap Mita “kok Cuma kita aja yang mengalami hal aneh ini sedangkan yang lain nggak mengalami hal yang kita alami.” Lanjut Mita

“Iya,, kita harus mencari kak Heru dan kak Evi karena mereka juga mengalami hal yang sama saat mereka melakukan survey lokasi ini beberapa waktu lalu” ucap Thiara

Kamipun keluar ke tenda panitia untuk menemui kak Heru dan juga kak Evi dan akhirnya kami menemui mereka berdua. “Maaf kak kami ada perlu dengan kak Heru dan kak Evi ada yang ingin kami bicarakan kepada mereka” tanya Rhaju kepada panitia

“Oh, Heru dan Evi mereka ada di dalam tunggu sebentar aku panggilkan mereka ya” ucap salah satu kakak panitia yang sedang berjaga dimalam itu

Tak lama setelah itu terdengar suara dari dalam tenda panitia “ Ada perlu apa kalian mencari kami malam-malam gini? Bukannya ini waktunya kalian untuk beristirahat, besok kalian masih ada agenda untuk haiking menjelajahi hutan ini” ucap kak Heru

“Begini kak, sebenarnya ada hal yang penting yang ingin kami sampaikan dengan kakak. Tapi kita ngobrolnya jangan disini ya kita ngobrol di tenda kami aja kak” ucapku

Akhirnya kami menuju ke tenda, sesampai di tenda maka aku mulai menceritakan semua kejadian yang terjadi dengan kami berlima hari ini.

“Ada apa yang kalian ingin omongkan dengan kami sampai-sampai kalian mengajak kami kesini” ucap kak Evi

“Gini kak, sebenarnya kami berlima sering mengalami kejadian-kejadian aneh semenjak kami datang ke bumi perkemahan ini” ucapku

“Kejadian aneh maksudnya?” kak Evi kembali bertanya

“Sebenarnya, tadi siang saat kami ingin mencari kayu bakar ada ibu-ibu yang sepertinya sedang menguping pembicaraan kami. Tatapan ibu itu sangat tajam dan aneh dengan kami sepertinya ada yang sedang ibu itu rencanakan kepada kami dan kita semua. Setelah itu teman-teman juag mengalami kejadian-kejadian aneh saat berada di dalam hutan ada yang melihat bayangan hitam, ada yang melihat kakek-kakek dan ada yang merasakan kalau ada yang menarik kakinya. Itu semua kami alami dan kami sudah menceritakan kepada kak Ferdi, Bayu dan felli tapi mereka tidak mempecahayai kami sama sekali” ucapku

“Emangnya ciri-ciri ibu itu seperti apa?” ucap kak Heru

“Ibu-ibu itu sekitaran umur 40 tahun terus memakai kupluk seperti nenek dan memakai pakaian yang sedikit lusuh” ucap Aldi

“Sebenarnya kami juga sudah mengalami hal yang sama saat kami swedang melakukan survey lokasi ini beberapa saat lalu, aku juga sempat pernah melihat ibu-ibu itu tapi semua teman-teman kakak tidak percaya apa yang saya ceritakan. Jadi kakak cuma diam dan mengikuti apa yang mereka bilang” ucap kak Heru “sebaiknya kalian semua berhati-hati setelah ini, karena aku memiliki firasat yang nggak baik yang akan terjadi sama kita ber7 karena Cuma kita saja yang mengalami kejadian-kejadian ini. Jadi kita harus tetap berhati-hati, jika ada informasi segera kabarkan kami!” lanjutnya

Akhirnya kak Heru dan Evi pergi kembali ke tenda panitia, aku dan teman-teman mulai beristirahat didalam tenda. Malam ini seperti terasa aneh sekali malam ini begitu teras sunyi suara-suara hewan terdengar sekali ditelinga sehingga membuat kami semakin gelisah. Akhirnya kamipun tidak memejamkan mata untuk malam ini karena kami tidak bisa menghilangkan rasa gelisah yang bercampur dengan rasa takut dalam hati kami.

Keesokan harinya

Kembali pagi ini seluruh peserta disuruh untuk berkumpul dilapangan, dan pagi ini kami tidak telat lagi karena kami tidak mau dihukum seperti kemarin, hari ini tidak ada senam seperti biasanya karena agenda kami hari ini adalah menjelajah alam bumi perkemahan. Untuk agenda jelajah alam ini setiap kelompok harus menemukan kotak rahasia yang berisi teka-teki dari setiap teka-teki tersebut akan ada petunjuk untuk sampai ke titik akhir, siapa yang paling cepat mengumpulkan kotak rahasia tersebut dan sampai lagi ke bumi perkemahan maka merekalah pemenangnya.

Pagi ini cuaca begitu cerah seluruh peserta berbaris berdasarkan kelompoknya masing-masing dengan kostum dan kreasi mereka sendiri. Ada yang menggunakan kostum loreng bagaikan prajurit TNI angkatan darat, ada yang menggunakan kostum hewan dan banyak sekali ragam setiap kelompok dengan ciri khas mereka masing-masing. Begitu juga dengan kami yang menggunakan kostum bagaikan detektif conan ada yang menggunakan teropong, ada yang menggunakan ketapel, kaca pembesar dan lain sebagainya.

Terompet tanda perjalanan menjelajah alam dibunyikan akhirnya aku dan tim singa sumatera mulai mengikuti rute

perjalanan, kami ber lima mulai mencaari petunjuk untuk bisa meneruskan jalan kami, di persimpangan jalan tidak jauh dari dimana tempat kami mulai maka Aldi berhasil menemukan petunjuk arah untuk mengikuti alur ke arah barat. Setelah itu kami terus mengikuti jalur itu sampailah di sebuah pohon besar kami menemukan sebuah kotak yang berisikan peta untuk kami terus mengikuti alur dan melewati sungai.

Selama perjalanan kami bercanda dan rintangannya tidak terlalu sulit palingan jalan yang berlubang dan banyaknya bebatuan. Sebenanrnya di hutan ini rintangannya sedikit tidak terlalu banyak tapi disini banyak mitos yang terungkap makanya kami sepakat untuk mengetahui tentang hutan ini. Karena begitu banyak keanehan yang kami alami beberapa hari ini.

“Istirahat dulu sebentar ya,, sepertinya kita sudah agak jauh dari bumi perkemahan” ucap Aldi

“dari tadi kee tau kan dari tadi kaki gue pegel” ucap Mita

“Ya sudah sekarang kita duduk di dekat pohon besar itu” ucap Aldi sambil menunjuk ke arah pohonnya.

Sembari beristirahat kami mengobrol sambil menikmati makanan ringan yang telah kami bawa saat sebelum berangkat melakukan jelajah alam.

“Guys, kita foto yuk?” ucap Thiara sambil mengeluarkan kamera miliknya, mereka berpose bersama setelah selesai berpose mereka kembali berkumpul lagi di bawah pohon tadi karena mereka mencium wangi bunga yang begitu semerbak dan menyengat di hidung .

“Kalian mencium sesuatu nggak? Begitu semerbak sekali” ucap Rhaju

“Iya nih, bau bunga sangat wangi sepertinya aku pernah mencium aroma bunga ini deh!” ucap Aldi

“Kayaknya aku juga pernah mencium aroma bunga ini” ucapku

“Iya sepertinya ini semerbak bunga melati, kok menyengat sekali ya?” ucap Rhaju “biasanya kalau ada wangi bunga ini berarti ada mahluk halus yang sedang berkeliaran kata orang tua zaman dulu” lanjut Rhaju

“Ihhhh, apaan sih loh gendut ngaco deh. Itu namanya tahayul loh tau kan gue nggak berani berhubungan dengan hal-hal mistis” ucap Mita

“Seriusan deh. Kata emak gue sih gitu. Dasar loh tomboy tapi penakut” ucap Rhaju

Setelah berdebat mereka melanjutkan perjalanan untuk memecahkan teka-teki yang sangat meresahkan mereka. Mereka lari dari jalur yang ada tanpa mengikuti jalur tersebut mereka cuma mengikuti jalan setapak dengan peta yang mereka temui di kotak pertama.

Saat dalam perjalanan cuaca mulai berubah menjadi mendung dan sedikit gelap, beberapa menit kemudian suara gemuruh hujan mulai turun dan membasahi bumi ini. Kami mencari tempat untuk berteduh dari derasnya hujan, baju yang kami gunakan basah dengan seketika sampai kami menemukan sebuah gubuk bambu yang tidak ada penghuninya lagi. Maka kami berteduh sejenak disana sambil mengeringkan pakaian kami, Rhaju mulai memasuki gubuk tersebut dan memanggil penghuni gubuk tersebut tetapi tidak ada yang keluar. Akhirnya Rhaju memberanikan diri untuk masuk ke dalam gubuk itu. Tidak ada seorangpun yang ada di dalam gubuk itu dan kami pun memeriksa sekitaran gubuk tapi tidak ada seorangpun.

Setelah hujan mulai reda kami pun melanjutkan perjalanan dan melewati jalan setapak dengan berhati-hati karena hujan baru saja reda jadi jalan sedikit licin dan harus berhati-hati melewatinya ditambah lagi ada beberapa jalan yang terjal dan juga curam. Saat di sepertiga jalan kami kembali menemui petunjuk untuk ke arah timur. Tapi kami melewati jalan ke selatan karena tidak mau mengikuti jalur tersebut. Saat kami berjalan ke arah selatan kami melihat bayangan seperti ada orang yang melintas, ternyata memang ada segerombolan laki-laki kekar menggunakan baju berwarna hitam dan memakaitopi sebo menuju suatu tempat. Kami pun mulai mengikuti gerak-geriknya sampai kami menemui sebuah rumah tua yang sepertinya rumah itu rumah bekas penajahan zaman dulu.

Kami terus mengikuti segerombolan laki-laki kekar itu, dan saat kami mengintip dari jendela rumah itu kami melihat banyak sekali barang rampasan seperti emas dan barang-

barang lainnya di dalam rumah itu. Tak lama setelah itu ada suara laki-laki yang berteriak meminta tolong di dalam rumah itu tapi mulutnya di tutup dengan sapu tangan sehingga susah untuk berbicara dan meminta tolong.

Tak lama setelah itu kamipun ketahuan dengan penjaga rumah tersebut.

“Heiii, sedang apa kalian di sana? Kalian sedang mengintip” ucap laki-laki itu

“Ka, ka , kaburrrrrrrrrrr” ucapku spontan berteriak

Akhirnya kamipun berlari ke dalam hutan, sementara itu segerombolan orang itu mengejar kami hingga ke dalam hutan. Di dalam hutan kami membuat beberapa jebakan untuk mengalahkan orang-orang itu. Saat itu Aldi meletakkan klereng di jalanan sehingga mereka terjatuh. Setelah itu Rhaju memukul mereka dengan kayu. Tapi karena mereka lebih banyak dibandingkan kami maka Rhaju Thiara dan Aldi berhasil ditangkap oleh mereka. Akhirnya aku dan Mita berhasil meloloskan diri dari orang-orang itu dan kamipun mulai menyusun rencana dan meminta bantuan. Saat di dalam perjalanan kami bertemu dengan kak Heru dan Evi yang sepertinya tersesat.

“Kak, kak Heru kak Evi?” panggilku

“Heii kalian berdua sedang apa disini? Bukannya kalian sedang menejelajahi alam ini mana teman kalian tiga lagi?” ucap kak Heru

“Begini kak, kami sedang mencari bantuan. Karena sesuatu yang mengganjal beberapa hari ini yang membuat kami menjadi semakin penasaran dengan hutan ini. Akhirnya kami mencari tahu tentang hutan ini” jawab Mita

“Kami sudah tahu, pasti kalian pergi untuk memecahkan masalah ini itu sebabnya kami berdua menyusul kalian berdua” ucap kak Evi “Terus dimana teman kalian yang tiga lagi?” lanjut kak Evi

“Mereka ditangkap oleh segerombolan laki-laki kekar yang menggunakan pakaian berwarna hitam, sepertinya mereka orang-orang jahat. Soalnya kami lihat banyak sekali barang-barang mewah didalam rumah tua itu, terus ada juga laki-laki yang sedang disekap didalamnya” ucapku

“Kalau begitu kita harus menangkap orang-orang itu dan membuka teka-teki ini” ucap kak Heru

Akhirnya kami mulai merencanakan strategi dan menyiapkan berbagai peralatan, seperti tali, ketapel batu dan sebagainya. Akhirnya kami menuju rumah tua tempat teman-teman ku di sekap, dari atas tebing aku menembak kaca rumah itu dengan ketapel sehingga pecah, setelah itu kak Heru dan kak Evi meletakkan minyak di depan pintu sehingga laki-laki itu keluar lalu terjatuh karena licin. Setelah itu mereka memukul dengan kayu yang mereka bawa dan mengikat mereka di pohon jati.

Kami berhasil menangkap tiga komplotan itu masih banyak sekali yang belum kami tangkap. Akhirnya aku melakukan rencana ke dua dengan berpura-pura tertangkap dan disekap bersama teman-temanku akhirnya aku disekap didalam rumah itu.

Hari sudah menunjukkan pukul setengah 6 sore, hari yang semakin gelap ditambah hujan sedikit rintik-rintik membuat suasana menjadi begitu cepat kelam. Sedangkan di bumi perkemahan hanya kelompok kami saja yang belum kembali sehingga seluruh orang khawatir dan mencari kami ke dalam hutan.

Didalam rumah itu aku berusaha melepaskan diri dari ikatan dan berhasil, maka aku melepaskan ikatan teman-temanku. Tapi kami tetap berpura-pura terikat supaya mereka percaya akhirnya kami berteriak mintamakanan. Sehingga mereka mendekat dan akhirnya aku menendang kaki salah satu dari mereka hingga mereka terjatuh setelah itu kami memukul mereka sampai mereka tak berdaya dan mengikatnya.

Tapi masih ada bos dari mereka yang baru saja melihat kami mengikat semua pasukannya sehingga laki-laki itu menjadi marah kepada kami. Ternyata laki-laki itu adalah pak Edi dan juga ibu-ibu penjaga warung itu yang sedang bersekongkol untuk menculik kami. Sementara itu kami membela diri dari mereka tak lama setelah itu maka bantuanpun datang. Rupanya Mita melaporkan kejadian ini sehingga polisi dan semua guru menyusul dan berhasil meringkus pak Edi dan komplotannya.

Rupanya pak Edi dan komplotannya adalah pencuri harta milik warga sekitar, dan menyimpan semua harta curiannya di dalam rumah itu. Dan Wira adalah anak dari pak Edi ternyata semua orang-orang yang mengikuti kegiatan camping

di bumi perkemahan ini pulang dari tempat itu ada saja yang hilang seperti hp, uang emas dan lainnya.

Pak edi memanfaatkan situasi itu untuk mengambil keuntungan dirinya sendiri. Dan bapak-bapak yang disekap oleh pak Edi adalah pak Lurah desa tersebut karena pak lurah sudah mengetahui kelakuan jahat pak Edi. Itu sebabnya pak Edi menyekap pak lurah.

Akhrinya pak Edi dan juga komplotannya berhasil diringkus oleh polisi setempat dan dihukum sesuai dengan kejahatan mereka.

“Terimakasih kalian telah berhasil membantu bapak menangkap para buronan ini, pak Edi ini adalah buronan kami dari tiga tahun lalu” ucap pak polisi

“Sama-sama pak” ucap kami

Setelah itu pak Edi dan komplotannya di ringkus dan di bawa ke sel tahanan, sementara barang hasil curian mereka dikembalikan lagi ke warga sekitar yang mempunyai barang tersebut.

“Tunggu kalian, aku akan balas perbuatan kalian ini” ucap pak Edi

“Hahahahahah, nikmatilah hidup di tempat baru mu itu pak” ucap kami semua.

### **keesokan harinya**

karena kejadian ini, maka kami semua di pulangkan ke rumah masing-masing oleh kepala sekolah. Karena takut ada kejadian yang tidak diinginkan lagi seperti kemarin. Dan kami ber tujuh sangat bahagia karena berhasil memecahkan masalah yang meresahkan warga akhir-akhir ini. Semua wargapun berterimakasih kepada kami.

Setelah itu kamipun berangkat pulang ke rumah masing-masing dengan menggunakan mobil yang telah kami sewa kemarin. Sesampai dirumah akhirnya kami beristirahat dan kami berjanji bertujuh untuk tetap merahasiakan kejadian ini dan tidak memberi tahu orang lain.

Kamu mungkin bisa membicarakan kelemahanku kepada orang-orang. Mencari-cari kesalahanku.



Mengungkit masa lalu yang pernah keliru.  
Kamu bisa mencurangiku.  
Menciptakan cerita-cerita yang menjatuhkanku.  
Meski semua itu belum tentu membuat orang lain percaya  
padamu.  
Kau bisa saja menebar kata kebencian kepadaku.  
memandang jelek sisi lemah ku.  
menutup mata mu hanya karena kau membenci ku.  
tak apa.  
Meskipun aku tidak tau letak salah ku padamu, yang  
membuamu begitu membenci ku aku akan terima itu.  
yang perlu kamu tau, Tak semua kau tau tentang aku.  
kau sibuk dengan usaha mu menjatuhkan ku.  
sibuk mencari kelemahan ku.  
Dan,aku pun sibuk memperbaiki diriku.  
suatu saat nanti, kau akan tau kalau aku tidak sama seperti  
pikiran mu.  
pandangan buruk kepadaku pun akan hilang seiring  
berjalannya waktu.  
dan kau akan menyadari kalau sebenarnya kau tidak lebih  
baik dari pada aku  
Tapi, kamu sama sekali tidak bisa mengatur semangatku.  
Kamu sama sekali tidak bisa menghentikan perjuanganku.  
Aku ada karena aku berpikir.  
Aku ada karena aku berjuang.  
Aku pun ada karena semua usaha-usahaku.  
Kamu tidak akan kemana-mana, hanya akan tetap berada di  
titik menjelek-jelekan orang lain.  
Tidak akan berkembang menjadi lebih baik.  
Saat kamu terus seperti itu, aku pun akan terus belajar  
memperbaiki diriku. Menambah ilmu sebab aku sadar  
kurangku.  
Belajar lagi sebab aku sadar bodohku. Jangan kaget, kalau  
suatu hari nanti kita bertemu dan kamu tidak menemukan  
hal jelek yang ada pada diriku seperti yang kamu sampaikan  
kepada orang lain untuk menjatuhkanku.

## PERPISAHAN MASA SMA

Pagi itu hari sabtu langit pagi yang cerah menyinari bumi raflesia , membuatku melamun didalam anganku aku duduk di depan rumahku sambil menikmati secangkir teh manis yang masih hangat ditambah lagi dengan gorengan yang baru saja ku ambil dari belakang. Sepertinya gorengan yang sudah ibuku masak waktu subuh karenaq sudah agak sedikit dingin. Tapi masih tetap enak karena dicampurkan dengan teh panas. Embun pagi masih segar sekali untuk dihirup pagi ini karena di desa kami masih banyak sekali hutan dan juga pepohonan yang rindang wajar saja oksigen dan udara disini masih begigitu asri. Ditambah lagi daerah kami adalah daerah yang curah hujan nya cukup tinggi, karena daerah kami terletak di jalan lintas Bengkulu–Palembang dan juga dikelilingi oleh bukit barisan yang begitu indah ketika kalian semua nmelewati jalan ini. Di sepanjang jalan kalian dapat melihat pepohonan yang begitu rindang dan juga keindahan alam lainnya.

Ditambah lagi kalian juga bisa mampir untuk melihat bunga raksasa bunga terbesar di dunia yaitu Raflesia Arnoldi bunga yang menjadi ikon provinsi Bengkulu, kalian bisa menikmati keindahan bunga raksasa itu disekitaran lereng gunung jika kalian menempuh jalan untuk ke palembang. Dan juga selain bunga raflesia arnoldi ada juga bunga yang tak kalah besar dan cantik yang tumbuh di sekitaran lereng gunung nini yaitu bunga bangkai. Kalian bisa melihat bunga-bunga khas provinsi Bengkulu ini jika kalian berkunjung ke Bengkulu.

Lamunanku pagi ini semakin menjadi-jadi tak terasa rupanya kami berada di penghujung tahun di masa putih abu-abu sebentar lagi aku akan berpisah dengan semua teman-temanku. Teman-teman yang sudah ku anggap sebagai saudara sendiri karena sebuah hubungan persahabatan yang sudah kami jalin sejak lama. Selepas ini kami akan memulai kehidupan baru mungkin ada yang akan melanjutkan studinya ke luar kota, ada yang mengikuti tes dan sebagainya sedangkan aku sendiri belum tahu akan membawa diriku ke mana!.

Pikiranku semakin melayang, entah apa yang harus kulakukan setelah ini apakah aku akan putus sampai diposisi

ini ataukah aku akan tetap melanjutkan perjalananku untuk tetap menuntut ilmu. Waktu begitu cepat berlalu tak terasa sudah 3 tahun perjalanan kami di masa putih abu-abu ini.

Waktu begitu cepat berlalu, akhirnya tiba lah bulan April bertanda detik-detik terakhir bagi kelas XII bersama dengan sekolah, ya bisa dibilang kami bulan ini fokus dengan berbagai ujian. Minggu pertama kami mengikuti ujian nasional yaitu ujian penentu dan terakhir kami pada sekolah menengah atas. Setelah itu barulah kami akan pusing memikirkan ujian untuk masuk ke perguruan tinggi baik swasta maupun negeri atau pekerjaan yang akan kami kerjakan setelah tamat sekolah.

Rhaju bahkan sudah diterima di salah satu perguruan tinggi ternama melalui jalur SNAMPTN (*seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri*) di pulau jawa dan otomatis dia akan pergi melanjutkan perjuangannya ke luar kota. Sementara itu Thiara akan pergi ke Jepang untuk mengikuti kursus modeling dan juga kecantikan. Sedangkan Aldi dan Mita sedang persiapan untuk mengikuti Tes SBMPTN (*Seleksi Nasional Masuk Perguruan T<sup>ing</sup>gi Negeri*) dengan les diluar.

“Enak ya yang udah lulus, nggak susah lagi untuk belajar persiapan masuk kampus” ujar Mita

‘Alhamdulillah syukur banget, semangat dong kalian, ambil hikmahnya yang ditolak untuk masuk jalur undangan, dan belajar dari sana kalian pasti bisa kok, aku yakin” jawab Rhaju menyemangati

“ternyata emang bener ya kelas XII ini cepet banget nggak kerasa ujian nasional udah hari terakhir dan nggak lama lagi udah mau perpisahan aja sama sekolah ini dan kalian semua” kata Thiara dengan mata berkaca-kaca

Mereka semua sibuk memikirkan masa depan mereka, aku hanya diam melamun karena belum ada tujuan setelah ini. Teman-temanku sudah memahami semua itu itu sebabnya mereka tidak menanyakan kemana aku setelah ini. Mungkin mereka tidak mau membuat aku bersedih. Rhaju pun langsung mberinisiatif merangkul dan memelukku, dilanjutkan dengan teman-temanku.

“Sudahlah, jangan bersedih kamu mau kemana selepas ini?” tanya Rhaju

“Kayaknya aku bakalan bantu orang tua ku di kebun atau mungkin akan mencari pekerjaan lain” ucapku

“Sudah kuliah aja, aku yakin kok kamu bisa kuliah soal rezeki pasti sudah di atur oleh Allah swt jadi jangan khawatir”ucap Aldi

“nantilah ku pikirkan lagi” ucapku

“Sebenarnya ada kampus yang harganya uang semesternya murah dan terjangkau, ada banyak jurusan di kampus IAIN Bengkulu, sebenarnya kamu bisa untuk mencoba daftar disana selain uang semesterannya terjangkau ada juga banyak beasiswa disana. Sepupu aku tamatan dari IAIN Bengkulu dia mengambil jurusan Ekonomi Syariah, ada banyak sih jurusannya disana ada Perbankan Syariah, Manajemen Haji dan Umroh. Kalau saran aku sih kamu coba aja daftar disana siapa tahu kan kamu bisa dapat beasiswa, dan kamu juga sering berjualan cocok banget kamu ambil jurusan ekonomi syariah.”

Percayalah akan semua janji Allah jika kita bersungguh-sungguh maka akan dibukakan jalan untuk kita, aku yakin akan semua itu aku mempercayai bahwa semua orang akan mendapatkan rezekinya. Tinggal saja manusia mau atau tidak berjuang. Dengan prinsip yang seimbang maka tidak dibenarkan jika seseorang membiarkan dirinya secara sengaja berada dalam keterbelakangan, kemiskinan dan juga penderitaan. Orang yang terus-menerus beribadah dan tidak mau berjuang mencari kehidupan dunia maka itu sangat tidak di benarkan oleh ajaran islam. Sebagai manusia kita harus bisa hidup seimbang baik dunia maupun akhirat yang sesuai dengan prinsip hidup seimbang dalam islam. Ternyata sikap hidup yang demikian akan menyebabkan umat islam akan mundur, terbelakan bahkan akan terjajah. Islam mengajarkan, bahwa tangan harus berada di atas (yang memberi) lebih baik dari pada tangan yang berada di bawah (meminta-minta). Di dalam ajaran islam tidak ada satupun yang membenarkan seseorang harus berpangku tangan tanpa harus bekerja. Allah SWT berfirman:<sup>5</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Q.S al-Jumu'ah (62):10)*

Setelah mengobrol akhirnya kami putuskan untuk pulang kerumah masing-masing untuk beristirahat sejenak lanjut menyiapkan segala keperluan yang ada untuk perpisahan sekolah. Saat ini, kelas XII tidak ada lagi kegiatan belajar-mengajar di sekolah kecuali datang saat disuruh oleh guru atau ada keperluan, seperti cap tiga jari, melihat pengumuman dan lain sebagainya. Dan sekarang tinggal menunggu acara perpisahan kelas XII yang biasanya diadakan setahun sekali oleh sekolah.

.....  
.....

Acara perpisahan sekolah

Hari ini adalah hari perpisahan sekolah sekaligus pelepasan seluruh siswa kelas XII acara ini biasanya menggunakan baju yang telah ditentukan sebelum-sebelumnya yaitu jas dan kebaya dan seluruh dewan guru mengenakan pakaian seperti pakaian formal.

Aku tersenyum kecil, memandang diriku sendiri yang mengenakan setelan jas di padu padankan dengan sepatu pantofel. Setelah selesai bersiap-siap lima belas menit kemudian akupun berangkat menuju ke kesekolah diantar dengan kakakku.

\*\*\*\*\*

Di sekolah sudah ramai sekali semua siswa yang terlihat ganteng dan juga cantik dengan mengenakan kebaya dan jas mereka masing-masing.

Aku mulai mencari ke empat sahabatku yang sedikit sulit karena sejauh mata memandang semua terlihat ramai, aku mulai masuk mencari mereka semua dan kutanyakan pada teman-teman sekitar mereka berkata kalau Rhaju dan Aldi sudah berada di bawah tenda. Akhirnya aku menuju kebawah tenda dan duduk bersama ke empat sahabatku.

“Thiara dan Mita mana?” tanyaku kepada mereka sambil duduk disamping Rhaju

“belum dateng, palingan juga masih make up, maklumin aja anak perawan kan lama dandannya!” ucap Rhaju

Beberapa menit kemudian Mereka berdua datang dengan bersamaan menghampiri kami, dan Thiara mengenggam sebuah kamera digital ditangan kanannya.

“Foto dulu yuk! Sekarang aja kalo siang entar luntur semua dong make up kami hahahahah” ucap Thiara

“Ayooo bergaya” jawab Mita

Setelah puas berfoto, aku melihat hasil fotonya karena belum banyak dan puas akhirnya mereka berfoto lagi. Setidaknya ada satu foto yang bergaya formal dan lainnya sepuas hati saja.

Setelah itu acara dibuka oleh pembawa acara, kamipun duduk rapi di bawah tenda bersama dengan semua wali murid. Setelah pembacaan pidato dari kepala sekolah maka seluruh siswa siswi dipanggil perkelas untuk maju dan berpoto bersama dewan guru. Banyak sekali teman-teman yang saling berpelukan dan ada yang menangis karena sudah harus berpisah. Kami berpelukan semua dan menangis bersama-sama dan berpelukan dengan guru.

Setelah itu kami semua mulai menuju ke atas panggung bersama teman-teman.

“Assalamualaikum wr.wb mari kita lihat penampilaan terakhir dari kakak kelas kalian” ucap bu Vina

*Lalu kami semua mulai bernyanyi Edcoustic-seribu hari ini. Setelah selesai*

“Teman-teman meskipun nanti kita sudah tidak bersama lagi, setelah ini kita jangan sampai saling melupakan ya. Jika kalian pergi menuntut ilmu di luar kota. Jangan lupa saling kabar.” Ucap Rhaju

“Iya, aku juga jangan lupain aku ya” ucap Thiara

“Maafkan aku ya teman-teman karena sering merepotkan kalian dan sering membuat kalian kesal!” ucapku

“Iya, kita masih bisa ketemu ko, meskipun nanti kita sudah tidak satu sekolah lagi.” Ucap Mita

“Iya, aku sayang kalian Guys” (sambil memeluk teman-temannya)

Tiba-tiba wali kelas kami datang

“Anak-anak,,” (dengan wajah tersenyum)

“ibu, ,,,” (sambil berlari menuju wali kelas dan memeluknya)

“Maafkan kami yang banyak merepotkan ibu selama ini bu”  
ucap seluruh murid

“Iya,, ibu juga minta maaf kalau ibu suka memarahi kalian itu  
semua demi kebaikan kalian”

“Iya bu,,” ucap seluruh murid

“Ibu berpesan, railah cita-cita kalian,, teruslah kalian  
berusaha yang pastinya jangan lupa diiringi dengan doa. Ibu  
selalu berdoa supaya kalian di berikan kesuksesan selalu!”

Akhirnya kami pun memeluk wali kelas dan menangis karena  
mengingat masa-masa sekolah tiga tahun yang lalu.

Beberapa orang, mungkin termasuk saya, yang terbiasa menyimpan banyak hal sendirian, kerap membiarkan sepi terlalu lama menetap, yang justru berpotensi membangun dinding-dinding lain di dalam hati.

Kalau dinding itu kamu biarkan terus berdiri, lapisannya akan semakin tebal dan bahkan hingga di suatu ketika, sayang macam apa pun yang mencoba masuk, tak mampu lagi menembusnya.

Tentu saja itu bukanlah hal bijaksana untuk diteruskan.

"Temukanlah dia yang mampu membuatmu semakin menyayangi dirimu sendiri, dan paham bahwa; memiliki kelemahan itu bukanlah dosa. "

..

Saya pernah dikecewakan, dibohongi, diharuskan menyimpan sesuatu yang menyakitkan seorang diri, karena apabila saya bicara, hal itu akan membuat kesedihan bebas merentangkan sayapnya ke hati-hati lain yang saya sayangi.

Melukai lebih banyak hati, saya tak ingin melakukannya. Dan itu semua membuat saya harus selalu berusaha sekuat tenaga mengingatkan diri sendiri, bahwa saya tidak boleh jadi seseorang yang terlalu takut untuk berjalan bersama genggamannya seseorang lain.

" Tidak semua genggamannya akan menuntun saya ke arah yang akan membuat saya tersesat. Tuhan selalu menyediakan mereka yang bersedia menuntun saya ke rumah yang lebih baik."

ˆTENNEˆ





## HAYALAN NEGERI HITAM

Mega adalah gadis yang berumur 16 tahun. Ia adalah anak dari seorang ibu yang berprofesi sebagai seorang guru honorer di sebuah sekolah dasar dan ayahnya bekerja di sebuah peternakan.

Mega memulai paginya di hari minggu dengan berjalan-jalan menelusuri sebuah jembatan, ia ingin menemui sahabatnya yang bernama Fania.

Fania adalah sahabat Mega dari mulai mereka SD sampai dengan sekarang mereka selalu bersama. Fania adalah anak seorang dokter dan ibu Fania adalah seorang perawat.

Mega dan Fania bertemu ditempat dimana mereka janjian dan tempat yang mereka maksud adalah sebuah taman yang sangat cantik dipenuhi dengan bunga-bunga yang berwarna-warni. Di taman Mega bercerita kalau sebentar lagi mereka akan berusia 17 tahun. Mega bertana kepada Fania “Apa yang akan Fania lakukan jika mereka sudah berumur 17 tahun”

“Mungkin aku kan melakukan sesuatu yang tidak pernah aku lakukan selama ini” jawab Fania “ Kalau aku sih entah kenapa aku selalu mengkhayalkan sesuatu ang tidak mungkin” kata Mega.

“Apa maksudmu sesuatu yang tidak mungkin Fan?”

“Hemmmmm, itu adalah sesuatu yang tidak mungkinn terjadi seperti berkhayal ke negeri kincir angin!”

“Kok nggak mungkin sih? Mungkin aja sih kalo kita mau”

:Tapi itu mustahil terjadi untuk orang seperti aku. Itu yang ku bilang tidak mungkin akan terjadi”

Setelah selesai bercerita Mega dan fania kembali ke rumah mereka masing-masing. Saat sedang berjalan pulang Mega merasa ada yang aneh dengan bunga yang berada di belakang Fania tadi.

Flashback

Tadi saat Mega bercerita tentang dunia hayalannya ia tidak sengaja melihat bunga yang berada di belakang fania,dimana bunga itu terlihat sangat cantik dan berkilau entah kenapa aku sangat tertarik dengan bunga itu. Flashback End

Sesampainya dirumah Mega disambut oleh mamanya, “Baru pulang Me?”

“Iya nih ma, Mama lagi ngapain”

“Nggak ada kok, ini lagi periksa tugas-tugas para siswa, karena besok buku mereka akan mama serahkan lagi ke mereka”

“Oh gitu ya mah, kalau gitu Mega masuk kamar dulu a mah.” Seteah Mega meninggalkan mamanya ia pun mulai masuk ke dalam kamarnya, ia mulai berfikir. “apa aku ke taman aja yah besok, tapikan aku harus ke sekolah dulu bisa kemalaman entar, atau aku pergi pagi-pagi aja ke sana!”

Keesokan harinya Mega bangun pagi-pagi sekali dan telah bersiap-siap untuk berangkat ke taman. “Eh Me tumben pagi-pagi gini udah siap?” kata Papa nya Mega.

“Ahhhh, itu pah aku ada keperluan sebentar di luar” alasan Mega yang membuat mamanya heran.

“Loh Me bukannya kamu mau ke sekolah yah?”

“Ah ma Cuma bentar doang kok setelah itu aku langsung ke sekolah kok.”

setelah membuat alasan yang masuk akal dan dapat dipercayai oleh kedua orang tuanya Mega pun berangkat ke taman. Sesampainya ditaman ia langsung mendatangi bunga itu. “Woow bunga ini benar-benar cantik yah, coba deh aku cium apakah bunganya seharum dengan penampilan cantiknya yah” gumam Mega.

Mega mulai mendekatkan wajahnya untuk mencium bunga itu, setelah beberapa kali ia mencium bunga itu entah kenapa ia mulai merasakan ngantuk yang begitu berat. Karena matanya yang begitu mengantuk akhirnya ia tak sempat untuk berjalan pulang menuju kerumah jadi ia hanya berbaring di kursi taman. Mega yang tertidur pulas ditaman akhirnya ku bangun kan saat aku sedang berkeliling-keliling taman untuk menikmati keindahan taman siang itu. Karena aku sangat suntuk sekali berada dirumah selepas perpisahan sekolah.

“Haiii, haiii bangun, kok kamu tidur di taman ayok bangun. Nggak baik anak perempuan tidur di taman sendirian” ucapku “ahhhhhhh, siapa sih kok bangunin aku kan aku lagi mimpi indah ketemu sama idola aku.” Jawab Mega.

“Kok kamu tidur di taman? Kenapa nggak tidur di rumah”

“Entahlah, aku juga kurang tau mengapa aku bisa tertidur di taman. Seingat aku tadi aku sedang bermain di taman dan mencium bunga-bunga ini, setelaah ituaku merasakan

ngantuk yang begitu berat dan akhirnya aku tertidur disini” ucap Mega. “Aku sedang mimpi indah tadi, karena kamu bangunin jadinya buyar mimpi ku”

“Emangnya kamu mimpiin apa?” tanyaku.

“Kok kamu banyak nanya sih, mau tau aja urusan orang lain!” ucapnya dengan ekspresi sinis. “Tadi aku sedang bermimpi kalo aku sedang pergi melanjutkan study ku ke negeri Big Bang. Nah disitu aku ingin menuntut ilmu sampai aku menyelesaikan S2 ku. Aku sangat senang sekali karena bisa jalan-jalan di tempat-tempat yang begitu indah ditambah lagi banyak sekali orang-orang London yang ramah dan juga baik sesama mahluk sosial meskipun aku menjadi minoritas disana” lanjut Mega.

“Oh kamu bermimpi pergi ke London? Aku juga punya impian untuk bisa pergi ke Negeri Big Bang tersebut” ucapku.

“Oh ya!!! Kok bisa kamu ingin pergi kesana?” tanya Mega.

“Aku pernah bermimpi untuk bisa melanjutkan kuliah ku ke London (Inggris), tapi entah kapan semua itu akan terjadi atau tidak aku tidak tahu karena itu hanyalah impian yang begitu tinggi. Ternyata di Inggris ada kampus yang ternama dan juga di Inggris adalah pusatnya perbankan dan juga perekonomian internaional. Sangat cocok sekali bagi lulusan-lulusan ekonomi islam yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi di Inggris.

Selain untuk melanjutkan kuliah di Inggris aku juga ingin bertemu dengan seorang wanita yang selalu aku impikan didalam hati ku selama ini, wanita yang selalu ada di dalam hati ini meskipun kami terpisahkan oleh jarak dan waktu. Tapi itu semua tidak membuat rasa cintaku sirna karena aku selalu menyimpan dirinya di dalam hati ku.”

“Emangnya siapa wanita itu?” tanyanya

“Wanita itu adalah Nurlaili, dia tidak cantik tetapi dia memiliki karisma teersendiri di dalam dirinya yang membuat dia memiliki karakter yang kuat. Wanita yang tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak pendek. Senyumannya yang manis membuat aku semakin ingin selalu didekatnya. Ditambah lagi dengan tutur katanya yang selalu lemah lembut dan sopan terhadap sesama. Itulah yang membuat dirinya berbeda dengan gadis lainnya, ditambah lagi dengan ilmu agamanya yang sangat baik.”

“Jadi dia pacar kamu? Kamu sudah pernah bertemu dengan nya setelah perpisahan itu?” ucap mega.

“Aku sempat bertemu dengan nya waktu aku mengikuti O2SN, setelah itu kami berpisah sampai saat ini.” Jawabku “sudahlah kok pembahasannya malah ngawur. Hari sudah sore ayok kita pulang” ucapku

Akhirnya akupun pulang menuju ke rumah, selepas percakapan ku dengan Mega itu aku selalu mengingat semua kenangan ku bersama dengan Nurlaili hingga membuat aku tidak terlalu fokus melihat jalan. Hampir saja sebuah motor menabrak ku karena aku yang melamun saat berjalan.

Hari mulai berganti dengan malam, aku masih saja memikirkan percakapanku dengan anak itu. Aku mencoba untuk meredam kerinduan itu tetapi semuanya tak bisa ku lakukan. Dan tak bisa dipungkiri bahwa bayangan Nurlaili selalu membayangi diriku. Aku selalu menghayalkan suatu saat nanti aku akan bertemu dengan Nurlaili di Negera yang serin disebut dengan *The Black Country* (Negara hitam). Dijuluki sebagai “negara hitam” karena banyaknya polusi udara di Birmingham dan Sheffield, jantung revolusi industri Inggris . Disana aku akan belajar ilmu-ilmu ekonomi islam dan aku akan bertemu dengan Nurlaili yang sudah lebih dulu berada disana.

Inggris ternyata telah memposisikan pusat keuangan syari’ah di Eropa. Pemerintah inggris telah melegalkan 22 perbankan syai’ah di negaranya. 6 diantaranya sudah mendapatkan sertifikat full syari’ah dan sisahnya masi islamic window dengan the al-baraka international bank sebagai dasarnya padatahun 1982-1993 (Rodney Wilson,2006). Belasan tahun sebelum bank muamalat diresmikan di Indonesia tahun 1999. Ternyata Inggris sudah menerbitkan sukuk pertama negara mereka pada 25 Juni 2014.<sup>6</sup>

Siapa yang tidak tahu dengan negeri Big Ben negeri dengan keindahannya yang eksotis, Inggris adalah negeri industri pertama di dunia wajar saja kalau banyak sekali negeri-negeri yang berkiblat ke Inggris baik bidang Industri maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Inggris memiliki peran

penting dalam meletakkan dasar-dasar sains ekperimental terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu merupakan warisan budaya yang begitu mempesona bangsa-bangsa lain sehingga Big Ben menjadi ikon negara Inggris.

Big Ben adalah nama yang diberikan kepada lonceng besar yang berada di dalam menara jam yang berada di Istana Westminster, Kota London, Inggris. Namun masyarakat dunia banyak yang menamai menara jam ini sebagai Big Ben, padahal masyarakat Inggris sendiri menyebutnya sebagai “the clock tower” atau menara jam, saja.

Di tahun 2012, menara jam ini mendapatkan nama resminya, yakni Elizabeth Tower. Penamaan ulang Big Ben dilakukan untuk memperingati 60 tahun lamanya Ratu Elizabeth menduduki tahtanya. Pembangunan Big Ben selesai pada tahun 1858 dan ia merayakan ulang tahunnya yang ke 150 tahun pada tanggal 31 Mei 2009 lalu. Menara jam ini menjadi simbol dari kerajaan Inggris. Tak jarang para sutradara Hollywood menggunakan menara jam Big Ben sebagai latar belakang syuting film-film mereka.

#### Awal Berdiri

Malam hari 16 Oktober 1834, Istana Westminster yang lama hancur berantakan disebabkan kebakaran hebat yang melanda istana tersebut. Tak lama setelah musibah tersebut, Charles Barry membuat rencana pembangunan istana baru, lengkap dengan menara jam besar di sebelah istana tersebut. Meskipun Barry adalah kepala arsitek pembangunan istana Westminster yang baru, ia berkonsultasi dengan Augustus Pugin untuk desain menara jam. Desain menara jam ini adalah karya terakhir Pugin sebelum ia menjadi gila dan kemudian meninggal. Pugin menulis dalam catatannya saat kunjungan terakhir Barry untuk mengambil desain menara jam: “aku belum pernah bekerja sekeras ini dalam hidupku untuk Tuan Barry, demi menyelesaikan pekerjaanku besok untuk pembuatan menara jamnya yang indah.

#### Struktur

Setelah tegak berdiri, menara jam dengan gaya Gothic Victoria ini memiliki tinggi 96 meter. Sepanjang 61 meter tepat dari bawah muka jam, menara ini dibuat oleh susunan bata yang berlapis batu. Sedangkan bagian puncak menara ditopang oleh rangka besi yang terbuat dari besi leleh. Luas tanah

tempat ia berdiri berukuran 15 meter kali 15 meter. Untuk menopang bobot menara, pondasinya terbuat dari beton dengan tebal 3 meter dan memiliki kedalaman hingga 4 meter di bawah permukaan tanah. Meski menjadi salah satu lokasi wisata favorit dunia, bagian dalam Big Ben tidak boleh dimasuki oleh wisatawan dari luar negeri. Namun warga negara Inggris bisa mengadakan tur ke bagian dalam Big Ben dengan meminta izin dari anggota parlemen Inggris jauh hari sebelum tur tersebut diadakan. Kondisi tanah yang terus berubah semenjak dibangun membuat menara Big Ben miring sekitar 220 milimeter ke arah barat laut. Selain itu, dikarenakan efek termal, kemiringan menara ini terus berubah-ubah setiap tahunnya sebanyak beberapa milimeter ke arah timur dan barat.

Keempat jam yang ada di menara jam Big Ben didesain oleh Augustus Pugin. Muka jam terbuat dari rangka besi berdiameter 7 meter menopang 312 keping kaca berbentuk opal. Beberapa keping kaca bisa dicopot untuk perawatan. Bagian luar muka jam dibuat dari bahan berlapis emas.<sup>7</sup>

Ternyata di Inggris banyak sekali tempat-tempat wisata islam yang dapat dikunjungi, selain sistem ekonomi islam dan perkembangan keuangan yang maju ternyata sebagai orang muslim kita bisa berkunjung dan menikmati tempat wisata yang bernuansa islami.

#### 1. Masjid London Timur

Masjid London timur adalah spot awal wisata yang menyajikan arsitektur megah gaya Inggris tradisional dan Islam. Tepat di luar kawasan masjid, ada juga spot bersejarah berupa bekas kedai kopi yang dibangun pada 1652 oleh pengusaha Turki.

#### 2. Whitehall

Dari kawasan Masjid timur, selanjutnya ada Whitehall yang tak kalah bernilai historis tinggi. Selain belajar di kedutaan Maroko, travelers juga dapat menyaksikan langsung upacara pergantian prajurit berkuda yang menjaga istana ini. Selain itu, travelers yang berkunjung ke

sini juga bisa melihat meriam asal Turki yang unik didapat dari rampasan perang di Mesir pada 1801.

### 3. Big Ben

Big Ben, tentunya sudah tak asing lagi di dunia. Menara jam ini tentunya sudah sangat terkenal di dunia. Mendekati kawasan Big Ben, pemandu wisata biasanya akan mengumumkan kejayaan anggota parlemen pertama di Inggris yang beragama Islam, Lord AbdulRahman yang terpilih pada 1869.

### 4. Trafalgar Square

Di lokasi ini, Kaisar Ottoman memberikan penghargaan berupa medali emas kepada pejabat non-Muslim pertama di Inggris, Admiral Nelson. Atas jasa – jasanya membantu umat Islam di Mesir.

### 5. Bloomsbury

British Museum memiliki berbagai koleksi peradaban Muslim tertua di Inggris. Seperti koin emas dari King Offa, yang diawali dengan kaligrafi tulisan Arab syahadat dan bertangga 773-74 Sebelum Masehi.

### 6. Rumah Abdullah Quilliam

Abdullah Quilliam merupakan seorang muallaf asal Inggris yang mendirikan masjid pertama di Liverpool pada 1887. Rumahnya kini menjadi masjid untuk penduduk Muslim lokal.

### 7. Masjid Regent's Park

Wisata halal ke Inggris tak akan lengkap tanpa menjelajahi salah satu masjid terbesar di Eropa, Masjid Regent's Park yang berarsitektur mencengangkan.

### 8. Camden Town / Albert Street

Kediaman sekaligus masjid yang dibangun oleh seorang tokoh Muslim di Albert Street bernama Hadjie Mohammad Dollie. Pria keturunan Melayu – Skotlandia ini mendirikan masjid pertama di London pada 1895.<sup>8</sup>

Itulah tempat-tempat wisata islam yang harus kita kunjungi jika suatu saat nanti kita bisa berkunjung dan menginjakkan kaki ke negara Big Ben, banyak sekali orang-



orang hebat disana dan juga banyak sekali penemu-penemu hebat yang membuat mimpi ini semakin besar untuk segera berkunjung dan melihat sendiri negara para ekonom yang terkenal. Siapa yang tidak tahu dengan bapak ekonomi *Adam Smith* dia adalah seorang filsuf. Ia juga dianggap sebagai salah satu bapak ekonomi modern dan pemikir terkemuka dalam aliran ekonomi klasik.

Saya menyimpulkan pernyataan dari pengalaman hidup saya sendiri. YES! SAYA JUGA MASIH BERJUANG untuk tidak membandingkan diri dengan orang lain. Setengah mati juga jatuh bangun sampai hari ini!

Waktu kita fokus membandingkan apa yang kita punya sekarang sama apa yang dipunyai orang lain, secara gak sadar membuat kita mengkerdilkan potensi kita. Kita merasa potensi yang ada sekarang gak cukup untuk bawa kita menjadi seperti mereka.

Setiap kita punya jalan hidup masing-masing. Daripada cuman bandingkan sama PENCAPAIANnya, coba bandingkan sama USAHA dan KERJA KERASnya! Jangan sampe kita mau hasilnya, tapi gak ingat prosesnya!

Tulisan ini jadi pengingat untuk saya dan semoga untuk teman-teman juga 🙏

Sulit bukan berarti gak bisa, yang penting usaha terus tanpa lelah 🔥



## MISTERI BENDUNGAN ANGKER

Siang itu jumat puasa ke hari ke 6, setelah berencana bersama beberapa temannya Lion dan kawan-kawan akan pergi mengunjungi wisata bendungan di salah satu desa dekat desa ku. Cuaca yang begitu panas pas sekali untuk berendam di dalam air bendungan tersebut.

“Guysss, aku punya ide nih, gimana selepas pulag sekolah kita berendam di bendungan? Mumpung cuaca panas pas banget untuk mendinginkan diri sambil menunggu waktu berbuka puasa! Heheh” ucap Lion mengajak teman-temannya Prengki, Aldi, Riski, Riko dan Agus.

“Iya nih, aku setuju sekalian ngeliatin pemandangan disana lagian juga banyak cewek-cewek ang mandi disana hehehe” jawab Riski

“Dasar otak loh mesum, ingat lagi puasa cuy!!!” jawab Prengki  
“Ya udah sepulang sekolah kita kumpul di simpang ojek dekat puskesmas ya jam 1 jangan sampai telat. Kalo gitu saya pamit pulang duluan ya sampai ketemu nanti siang” ucap Riko

Akhirnya Lion dan kawan-kawan bergegas pulang menuju rumah mereka masing-masing. Setelah selesai melaksanakan solat jum’at mereka saling menunggu di tempat yang suah dijanjikan.

Hari sudah menunjukkan pukul setengah 2 belum ada yang datang ke tempat yang sudah mereka janjikan. Lion yang dari tadi menunggu akhirnya sedikit mendumel didalam hatinya.

“Mana nih mereka, sudah setengah 2 kok belum juga ada yang datang udah setengah jam ngaretnya lama banget sih.”

Gumam lion

Setelah beberapa saat menunggu akhirnya Riko dan teman-teman semuanya datang.

“Udah lama ya nunggu nya Yon?” ucap Prengki

“Iya lah udah daritadi. Kalian molor terus sih kesel jadinya aku ke kalian.”ucap Lion

“Sorry banyak kerjaan yang harus diselesaikan dulu heheheeh. Kalo gitu ayo kita berangkat udah mau sore soalnya. Kasiakan Lion udah kepanasan nungguin kita disini entar Lion ngamuk berubah jadi singa kita juga yang repot” ucap Agus

Akhirnya mereka berangkat menuju bendungan yang tidak jauh dari desa mereka. Kurang dari 15 menit akhirnya mereka sampai dilokasi yang mereka tuju. Bendungan yang begitu indah dihiasi dengan lereng jurang yang tinggi di atasnya ditambah lagi airnya yang begitu jernih dan di ngin dan juga banyak sekali sawah milik masyarakat sekitar yang sedang menguning sepertinya sebentar lagi akan siap untuk di panen. Dan banyak sekali masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa yang sedang mandi dan berendam di bendungan tersebut.

“Akhirnya asampai juga, aku sudah nggak sabar mau berendam cuacanya panas sekali hari ini ngin rasanya aku minum air bendungan ini!” ucap Prengki

“Ihhhhh kamu nggak puasa ya dasar loh, nggak baik tau uda gede juga nggak puasa” jawab Agus

“Kayak loh puasa aja anjay” saut Riko

“Udah,, udah jangan pada banyak bacot aku udah panas dari tadi sekarang aku mau nyebur dan berendam didalam bendungan ini. Kalo kalian masih banyak bacot aku ceburin kalian semua kesini” ucap Lion

“Huuuuuuuu, dasar lo singa nama uda kayak nama hewan aja tapi sesuai sih kayak badan kamu yang besar kayak singa hahahahhah” goda Prengki

“Hahhaahahahahahaha” semuanya tertawa

“Akhirnya mereka langsung nyebur ke dalam bendungan, sepertinya mereka merasakan sesuatu yang sangat nikmat karena dari cuaca yang begitu panas akhirnya mereka menemukan air yang mendingin kan suasana saat itu. Seperti sedang berada di surga itulah sebabnya mereka betah untuk berendam berlama-lama di dalam bendungan itu.

Banyak sekali keseruan yang mereka lakukan di sana mereka bermain kejar-kejaran ada yang berlomba-lomba siapa yang paling lama untuk menyelam dan ada yang salto. Suasana sangat seru sekali hari itu.

Tanpa mereka sadari kurang lebih mereka sudah berendam selama 3 jam di bendungan tersebut, tubuh mereka yang tadinya kering kini menjadi mengecut pucat karena kedinginan. Tapi mereka tetap betah untuk berendam didalam bendungan itu sambil menunggu datangnya waktu berbuka puasa.

Tapi saat itu ada sesuatu yang aneh yang terjadi dengan salah seorang dari mereka. Sepertinya ada yang melanggar praturan di bendungan itu. Saat itu Lion merasakan sesuatu yang aneh di tubuhnya tadinya Lion diam-diam kencing di dalam air bendungan itu tanpa disengaja dan lupa berpamitan dengan penunggu bendungan tersebut.

Lion merasakan sesuatu yang aneh dia sudah mulai merasakan kedinginan diseluruh tubuhnya. Yang paling anehnya lagi setiap detik Lion selalu buang air kecil di dalam celananya yang basah setiap beberapa detik sekali sedangkan yang lainnya tidak merasakan hal itu. Tubuh Lion mulai merasakan lemas kaki dan tangan sebelah kanannya mulai merasakan sakit dan berdenyut-denyut. Akhirnya Lion menyampaikan kepada teman-temannya dan mengajak mereka untuk pulang.”

“Guys, kaki dan tangan sebelah kananku kayaknya sakit deh, udah dari tadi aku ngerasain itu kita pulang yok” ucap Lion

“Ahhhhh, boong loh nggak sesuai perjanjian tadi janjinya jam setengah 6 kita pulangnye” ucap Aldi

“Seriusan, sakit banget tau kalian nggak ngerasain sih” ucap Lion

“Bentar lagi lah yon, tanggung banget nih asih seru tau duduk aja dulu disana ya” jawab Agus

“Ya udah aku tungguin disini”

Akhirnya mereka melanjutkan bermain didalam air bendungan tersebut, Lion yang dari tadi merasakan sakit di kaki dan tangannya sudah mulai gelisah dan tidak nyaman duduk di bawah pohon. Sambil meluruskan kakinya Lion hanya duduk termenung dibawah pohon yang ridang itu, setelah beberapa jam Lion kembali mengajak teman-temannya untuk pulang tapi mereka tetap belum mau untuk pulang. Akhirnya Lion tetap duduk untuk menunggu.

Setelah selesai berendam dan sudah mulai merasakan kedinginan akhirnya teman-temannya mengajak Lion untuk pulang. Dan sepertinya mereka jugasudah mulai melihat kalau Lion sudah pucat di bawah pohon sana.

“Ayo kita pulang, kasian kayaknya Lion benar-benar sakit tu.”

Ucap Prengki

Akhirnya mereka pulang melewati bendungan itu, mereka mulai menghidupkan motor mereka masing-masing. Setelah

sampai di atas bendungan itu akhirnya mereka berhenti di lapangan sepak bola di atas bendungan tersebut. Dari atas tersebut terlihat sekali jurang yang begitu dalam yang menghubungkan atas dengan bendungan itu.

Kalau saja ada manusia yang jatuh dari jurang itu pasti mereka tidak akan selamat, kalau tidak meninggal pasti mereka akan hancur tubuhnya jatuh dari atas sana.

“Kita berhenti sebentar ya disini, sekalian ngeringkan baju kita” ucap Agus

“Ok. Setuju” ucap yang lainnya kecuali Lion

“Nggak usahlah, kita langsung aja seriusan kaki aku sudah sangat sakit nih” ucap Lion

“Bentar aja yon, sampai baju kita kering aja” ucap Agustus

“Ya udah deh, terserah kalian aja aku ikut aja” jawab Lion

Akhirnya mereka mengeringkan badan dan juga bajunya di lapangan sepak bola itu, ada yang sedang berbalap motor antara satu sama lain ada yang standing dan lainnya. Tapi lion hanya duduk di atas motor sambil menekukkan kepalanya ke atas stang motor. Sepertinya dia memang benar-benar merasakan sakit tapi teman-temannya tidak percaya akan hal itu.

Akhirnya Lion memanggil teman-temannya karena Lion melihat sesuatu yang aneh. Lion melihat sebuah kuburan di belakang pohon kopi di atas jurang yang menuju ke bendungan tersebut. Tapi sayangnya tidak ada yang melihat itu kecuali Lion sendiri.

“Guyss, sini deh kalian ngeliat ada yang aneh nggak sih?” tanya Lion

“Aneh apa yon, jangan ngacok loh” ucap Riko

“Itu aku ngeliat ada kuburan di balik pohon kopi itu” sambil menunjuk ke arah pohon kopi tersebut

“Mana ada lion, aneh loh kayaknya loh sakit deh kita semua nggak ada yang liat kok. Kok bisa lo sendiri yang ngeliat apa mata loh uda sakit?” ucap Aldi

“Seriusan guys, tu masih ada kok masa kalian nggak ngeliat sih” sambil mengucek-ngucek matanya

“Ah, lion sudah mulai aneh nih ayok kita pulang aja dari pada entar terjadi apa-apa sama Lion soalnya dia sudah mulai ngacok ngomongnya.” Ucap Prengki

Akhirnya mereka semua pulang kerumah, dalam perjalanan Lion merasakan sakit yang hebat yang dia rasakan. Tapi tetap dia tahan sampai dia berada di rumah. Karena di rumah tidak ada satu pun orang akhirnya Lion ganti baju dan berbaring di kamarnya sambil menahan rasa sakit.

Tak lama setelah itu akhirnya waktu berbuka sudah tiba, setelah membatalkan puasanya akhirnya Lion kembali berbaring di kamar, karena sudah tidak tahan menahan rasa sakitnya akhirnya Lion memanggil ibunya. Lion menceritakan semuanya bahwa kakinya sedang sakit akhirnya ibunya lion pergi memanggil dukun terdekat untuk mengobati kaki Lion. Lion menangis sambil menunggu dukun tersebut datang, akhirnya setelah dukun itu datang Lion di obati dan rasa sakit itu sudah mulai sedikit berkurang tapi masih tetap terasa walaupun sudah mulai agak mendingan dibandingkan dengan rasa sakit sebelumnya.

Keesokan Harinya.

“Lion tetap saja berangkat ke sekolah meski kakinya sedang sakit, dia tetap memaksakan diri untuk ke sekolah demi menuntut ilmu. Meski berjalan dengan sedikit pincang-pincang dia tetap mengikuti mata pelajaran. Setelah jam istirahat Lion kembali merasakan sakit di kakinya tapi tetap dia tahan sampai jam pulang sekolah setelah itu barulah dia pulang.

Sesampai dirumah dia merasakan sakit begitu panas di kakinya, tanpa disadari kakinya sebelah kanan sudah mulai membengkak seperti ada yang tulang yang patah. Akhirnya kembali orang tua Lion mengobati kaki dan tangannya ke dukun di desanya. Sudah hampir tiga bulan lebih Lion terbaring di rumahnya tanpa bisa menggerakkan kaki dan juga tangannya yang sebelah kanan.

Semua tempat berobat sudah mereka datangi tapi tidak ada satu pun yang bisa menyembuhkan Lion. Akhirnya Lion dilarikan kerumah sakit daerah terdekat. Sudah seminggu berada di rumah sakit tapi tidak ada sedikit pun perubahan. Lion masih saja terbaring kaku dan lemah di sana. Setelah melakukan ronsen di bagian kakinya kalau saja ada yang patah di bagian tulangnya ternyata semua itu tidak ada, tulangnya masih normal seperti biasanya tapi apa lah yang



membuat kakinya sampai menjadi seperti itu saat ini tetap menjadi misteri didalam hati kedua orang tuanya.

Setelah melauai beberapa terapi dan pengobatan tetapi tetap saja tidak ada perubahan yang dirasakan oleh Lion. Akhirnya orang tuanya dan Lion hanya pasrah dan menerima apa pun yang akan terjadi nantinya.

“semuanya sudah kita lakukan, mulai dari berobat dari dukun-dukun setempat ke rumah sakit dan sebagainya tapi tetap saja tidak ada perubaha. Sekarang kita tinggal bersabar dan berdoa saja kepada tuhan kita serahkan semuanya kepadanya.” Ucap ibunya Lion

“Sudah hampir 3 bulan setengah dia terkepar di kasur, apa yang harus kita lakukan. Sudah banyak dukun yang kita temui tapi tidak ada yang ma njur” ucap ayahnya

Akhirnya kakak dari Lion mengatakan bahwa di daerah Kepahiang ada salah satu kakek-kakek dukun yang ternama bisa mengobati orang-orang yang sedang mengidap penyakit seperti ini. Akhirnya di antarlah Lion ke sana dan disana Lion di urut dan di obati dengan peralatan-peralatan yang masih tradisional sekali. Kakek dan juga neneknya masih menggunakan bahasa Jawa maka di obatilah Lion oleh kakek tersebut.

Setelah di obati oleh kakek tersebut, kakek itu berpesan bahwasanya Lion ini telah di gigit oleh kelabang penunggu bendungan yang mereka mandikan waktu itu, karena Lion sudah melanggar aturan disana Lion sudah mengencingi air dalam bendungan tersebut. Seharunya kalau mau buang air kecil maka harus turun ke aliran bagian bawah itu sebabnya kelabang penunggu bendungan itu marah dan mengencingi kaki dan tangan Lion. “Untung saja masih dikencingi bukan digigit, kalau saja sampai di gigit oleh kelabang itu bisa jadi Lion akan tewas pada sat pertama dia mandi di bendungan itu” ucap Kakek itu

Setelah bercerita tentang semua itu kakek itu berpesan, “Pulang dari sini kamu tidak boleh berenti kecuali kamu berenti di warung jika bensin kendaraanmu habis dan jangan sampai kamu menoleh ke belakang sekalipun” ucap kakek itu kepada Lion

Lion mengikuti pesan yang telah disampaikan oleh kakek itu, setelah sampai dirumah akhirnya Lion sudah mulai bisa

berjalan walaupun menggunakan tongkat untuk membantunya berdiri. Keesokan harinya Lion juga sudah mulai bisa untuk bersekolah seperti biasanya sesuai dengan wejangan kakek itu akhirnya Lion berhasil sembuh seperti biasanya. Dan ternyata usut punya usut dari cerita petua di desa tersebut bahwasanya kalau bendungan itu memang angker dan sering memakan korban, sudah banyak sekali korban yang meninggal akibat bendungan tersebut. Sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh kakek itu ternyata memang ada kelabang besar yang menunggu bendungan itu dan kuburannya ada di atas jurang yang pernah Lion lihat sebelum dia merasakan sakit parah.

Ternyata semua yang di alami olehnya itu benar-benar ada dan bukan rekayasa kalau dia melihat kuburan di atas jurang tersebut.

Setelah kejadian itu, Lion tidak pernah berani untuk mengunjungi tempat itu sampai saat ini, jika mendesak untuk mengantarkan teman-temannya dia hanya menunggu di atas tanpa dia me nyebur dan ikut mandi seperti yang lainnya.



Setiap wanita memiliki masa lalu,  
Beberapa dilecehkan secara fisik,  
Beberapa memiliki orang tua yang kejam,  
Beberapa memiliki masalah pubertas,  
Beberapa telah mengacaukan kisah cinta,  
Beberapa dipaksa berhubungan seks atas nama cinta,  
Beberapa telah dibius,  
Beberapa dari mereka diperkosa,  
Beberapa difoto dengan kejam di tempat tidur,  
Beberapa telah diperas oleh  
mantan pacar mereka, Beberapa berada dalam hubungan  
yang kasar,  
Beberapa memiliki masalah menstruasi, Beberapa memiliki  
keluarga yang hancur,  
Beberapa orang tua bercerai. Beberapa memiliki masalah  
obesitas,  
Beberapa mengalami kekeringan finansial, Beberapa  
memiliki kecanduan narkoba atau alkohol, Beberapa  
mengalami percobaan bunuh diri yang gagal.

Jika Anda melihat seorang wanita, yang telah melalui semua  
ini maka anda harus menyeka air matanya, mengikat  
rambutnya, menutupi kesedihannya dengan senyum dari  
Allah yg diberikan padamu dan temani dia berjalan menuju  
masa depannya karena ia masih memiliki harapan yang ada  
di dalam dia dan belum menyerah pada konsep cinta yang  
masih ada di dunia ini, jangan menikamnya dengan masa  
lalunya. Jangan berhadapan dengannya. Jangan  
menamparnya dengan lebih banyak Pelecehan.  
Beri jalan untuknya dan berjalan di sampingnya. Mungkin  
bisa memegang tangannya dan berjalan sebentar. Anda  
akan tahu betapa manisnya jiwa itu dan seberapa kuat  
harapannya. Anda akan kagum pada bagaimana dia  
membawa dirinya sendiri setelah semua energinya dihisap  
habis.

Dia tidak harus selalu melihat wanita di sebelah atau dari  
rumah yang berbeda.

Dia bisa menjadi teman Anda sendiri, saudara perempuan  
Anda sendiri, pacar Anda sendiri, istri Anda sendiri, bahkan  
mungkin ibu Anda sendiri.

Jangan menilai dia dari masa lalunya.

Berikan padanya masa depan damai yang layak untuknya.  
Pegang tangannya melawan dunia, yang hanya tahu untuk  
menghakimi. Beri dia cinta yang selalu dia dambakan♥  
Sampai hari ini saya masih percaya satu hal bahwa setiap  
orang dilahirkan memiliki hati yang baik. Mari saling  
memeluk dan hidup saling berdampingan.

˘TENNE˘

### **SETELAH 3 TAHUN**

Sore itu cuaca sudah mulai mendung ditambah dengan angin yang kencang, suara gemuruh guntur meledak seperti bom atom yang menghancurkan hirosima dan nagasaki. Saat itu aku duduk termenung di teras depan rumahku sambil memandang anak-anak yang sedang bermain hujan di halaman rumah kami. Aku hanya tersenyum sendiri sambil melihat semua kelakuan-kelakuan anak-anak itu. Aku melihat sepertinya mereka sangat bersahabat sekali saling membantu dan saling mensupport satu sama lain. Ini adalah kisahku dengan teman-temanku dimana setelah SMP

Aku melamunkan diri bahwa dulu aku juga pernah merasakan apa yang mereka rasakan, bermain bersama teman-teman mereka sampai lupa untuk pulang kerumah, meski terkadang pulang kerumah aku harus dimarahi terlebih dahulu oleh orang tuaku. Tapi semua itu indah pada masa itu. Jika anak zaman sekarang merasakan apa yang kami rasakan pada saat itu pasti mereka akan sangat senang sekali. Tidak seperti anak zaman sekarang yang sudah mulai mengenal hp dan game lainnya.

Tapi entah mengapa aku langsung membayangkan teman-teman masa kecilku dimanakah mereka berada, apakah kabar mereka aku tidak tahu yang pasti mereka sudah sangat sukses hidupnya. Tapi sayangnya mereka sudah tidak mengingat aku, Thiara yang dulunya begitu akrab dengan ku sekarang sudah seperti tidak mengenalku jika bertemu dengan ku. Entah apa salahku aku tak tahu.

Rhaju, Aldi dan Hasmita sepertinya sedang melanjutkan studinya mungkin mereka lupa atau sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mengabarkan kabar mereka. Aku masih saja melamunkan semua kisah-kisahku selama ini.

Setelah 3 tahun berpisah begitu banyak sekali perubahan yang dialami, kami begitu asing dan tidak pernah kontak sekalipun satu sama lain. Dulu semua terasa sangat indah kami selalu melakukan hal apapun bersama-sama apalagi di hari-hari spesial kami mereka selalu melakukan hal-hal menarik di hari spesial ku begitupun sebaliknya, saling memberikan kejutan saling memberikan suport dan lainnya.

Saat hati tak terarah, menyikapi hidup yang entah harus seperti apa, perjuangan ku terasa sia-sia dulunya persahabatan kami begitu akur dan baik-baik saja tapi entah apa yang terjadi saat ini aku tak mengerti dengan semua itu. Dan pada akhirnya aku mengetahui bahwa Thiara tidak mengenal diriku, siapa aku apa yang aku lakukan dan apa hobi ku dan bahkan semuanya dia tak tahu. sehingga dia sedikitpun tak mengenal diriku apabila sedang berpapasan muka. Padahal dia sudah semakan seminum denganku lalu apa yang membuat dia sampai lupa dengan siapa aku?.

“Saat itu aku bertemu dengannya di terminal tempat biasanya aku menunggu angkot untuk pulang kerumah. Aku berpapasan langsung dengannya aku yang menganggap dia sudah seperti saudariku yang sangat karip aku tegur dia dengan hangat, tapi dia sedikitpun tidak merespon semua yang aku lakukan dia hana diam. Entah perubahan apa yang dia rasakan setelah perpisahan kami pada masa smp. Aku tidak tahu semua itu apa salahku sehingga dia begitu dingin kepadaku saat itu.

Aku hanya duduk sambil menundukan kepalaku, hatiku selalu bertanya apa yang membuat sehingga Thiara menjadi begitu dingin kepadaku apa aku pernah melakukan kesalahan ang besar kepadanya. Apakah aku pernah menyakiti hatinya sehingga dia begitu membenci diriku.

Saat sedang berada di dalam angkot, kulihat Thiara sedang menelpon seseorang sepertinya pacarnya, sebab aku mendengarkan ada kata-kata sayang yang sering mereka ucapkan dari setiap omongan mereka. “Ohhh sepertinya dia sudah memiliki pacar” ucapku dalam hati. Apa karena itu dia menjadi seperti ini kepada ku. “ ahh mungkin itu hanya pikiran ku saja “ ucapku dalam hati.

Akhirnya aku turun dari angkit yang aku tumpangi, ku keluarkan uang lima ribu dari saku ku dan ku berikan kepada sopirnya. “Ini pak, sekalian aja dengan cewek ang dibelakang ang sedang telponan” ucapku dengan sopirnya.

“Memangnya itu siapa nya mas?” tanya sopir angkot itu

“Itu teman lama aku pak, bilang aja dari teman lamanya kalau nanti dia nanya” ucapku

“Ok sip mass”

Akhirnya aku pulang dan kuletakkan tas ku, aku menuju ke dapur dan membuka tudung saji la ngsunglah ku makan dengan lahap makanan yang sudah di siapkan oleh ibuku.

Setelah makan akhirnya aku disuruh untuk pergi ke rumah nenek ku. Aku berangkat menuju rumah nenek ku berpapasan di jalan aku melihat Thiara sedang berada di rumah kakak kelas kami. Dan ternyata dia sedang berpacaran dengan kakak kelas kami itu.

Setelah beberapa tahun setiap bertemu dengan kami Thiara tetap saja seperti tidak mengenal kami, entah apa sebabnya dia sampai lupa kepada kami aku tak tahu, setelah kejadian itu barulah aku bertemu dengan Mita.

Mita masih saja seperti Mita yang dulu tidak ada yang berubah dari dia, dari sifat dan juga caranya masih tetap sama. Yang membedakan hanya penampilannya yang sedikit menjadi feminim dari biasanya. Sudah mengerti berdandan, pakai make up pakai jilbab dan lainnya. Sungguh perubahan yang signifikan sekali.

Biasanya siapa yang tidak tahu dengan Mita yang tomboy dan sering berkelahi, berbanding terbalik sekali dengan Mita yang sekarang ini. “Hayyy, apa kabar sekarang makin cantik aja heheh!” gombalku

“Baik cuy, kamu apa kabar?” jawab Mita

“Baik kok, sekarang udah banyak perubahan ya sudah jadi agak feminim, sudah pandai dandan sudah punya cowok lagi” ucapku

“eleehh , bisa aja loh bacott” jawabnya

Kamipun tertawa terbahak-bahak menceritakan semuanya. Mulai dari masalah ekonomi, percintaan dan entah apa yang kami ceritakan aku tak mengerti. Hingga akhirnya aku menanyakan kepadanya Mit, ada yang aneh nggak sih dengan Thiara? Jujur dia sangat berubah sekali kepadaku aku sempat bertemu dengan nya aku sambut dia dengan hangat, api dia begitu dingin kepadaku seperti tidak mengenal aku. Aku jadi bertanya-tanya apa aku mempunyai salah kepadanya?” ucapku.

“Sebenarnya gini, aku juga sangat aneh dengannya jujur dia berte man paling karib denganku, tapi dia juga berubah menjadi aneh kepadaku. Dia mulai berubah sejak dia berpacaran dengan pacar nya sekarang ini dia dilarang untuk



berteman dengan kita dia selalu dikengkang untuk bertemu dengan kita. Itu sebabnya dia menjadi menjauh dari kita. Tapi biarlah sampai dia sadar sendiri kalau itu semua salah dan sudah menajadi haknya untuk menjauhi kita bagaimanapun itu sudah menjadi keputusannya.” Ucap Mita.

“Iya aku juga memahami semua itu, tapi setidaknya janganlah untuk saling membenci dan memutuskan tali silaturahmi. Tapi ya sudah kita doakan saja suatu saat nanti dia akan berubah dan kembali seperti semula dan mulai mengakrabkan diri lagi kepada kita. Walau gimanapun dia tetap teman kita. Mungkin saat ini dia sedang merasakan nikmatnya bercinta nanti setelah dia menyadari semua itu maka dia akan kembali kepada kita. Aku yakin itu” ucapku.

“Iya, sekarang kita tinggal menunggu keputusan dari dia dan menunggu apa yang akan tuhan rencanakan tentang semua ini, mungkin di balik kejadian ini ada hikmah yang begitu besar yang akan kita dapatkan . entah apa itu kita belum tahu saat ini kita tunggu saja nanti.” Jawab Mita.

Setelah itu akhirnya kami melanjutkan kegiatan kami, mita pergi melanjutkan kegiatannya aku pun mulai melajukan kendaraanku untuk bergegas pulang kerumah.

Ternyata apa yang aku pikirkan selama ini memang benar, kalau Thiara menjadi berubah seperti saat ini karena sedang berbunga-bunga dengan pacarnya. Tapi biarkanlah semua itu menjadi pilihannya, itu sudah menjadi hak nya. Yang terpenting sebagai sahabatnya kita tidak meninggalkannya. Karena seburuk apapun sahabat dia tetaplah sahabatku yang pernah mengisi hari-hariku dan juga bersama-sama menjalani kehidupanku dan menghadapi tantangan dunia ini.

Setelah itu lamunanku tersadar saat aku dengar ada suara yang membangunkanku. Rupanya ibu ku yang membangunkanku. Sore sudah berganti malam akhirnya aku masuk dan melaksanakan tugas ku sebagai umat muslim menjalankan ibadah solat Maghrib.

Setelah menjalankan ibadah solat Maghrib aku berdoa semoga setelah kejadian 3 tahun lalu persahabatan kami akan tetap kekal dan abadi sampai akhir nanti. Semoga tidak ada satu apapun yang bisa memisahkan persahabatan kami. Mencari teman memang begitu mudah banyak sekali kita bisa enaikan

teman diluar sana. Tapi untuk menemukan sahabat itulah yang sangat susah untuk di dapatkan. Mungkin setiap orang yang kita temui di mana saja bisa menjadi teman kita tapi9 belum tentu mereka bisa menjadi sahabat kita.

Dan yang harus selalu kita ingat, bahwa sahabat tidak akan meninggalkan kita bagaimanapun kondisi kita meskipun dia mengetahui apa saja kekurangan kita. Karena sahabat sejati tidak akan meninggalkan sahabatnya sendiri demi sesuatu yang tidak berarti.

“Aku pernah membaca beberapa artikel tentang cara pertemanan zaman Khalifah Ali bin Abi Thalib, banyak sekali ilmu yang bvisa kita dapatkan melihat dari cara pertemanan beliau.”

Siapa yang tidak tahu dengan sosok Ali bin Abi Thalib adalah khalifah keempat dari Khulafa' Ar-Rasyidin. Ia merupakan sepupu Rasulullah sekaligus menantunya. Sebagai salah satu orang terdekat Nabi, Ali banyak menimba ilmu Islam dan terkenal sebagai orang yang cerdas dan kritis.

Banyak petuah Ali bin Abi Thalib yang dapat diterapkan dalam kehidupan, seperti bagaimana mengenali teman yang benar-benar tulus denganmu. Secara keseluruhan berarti mengenali teman yang baik. Nah, berikut ini adalah ucapan dari beliau tentang arti pertemanan.

1. Jangan menginginkan persahabatan dari orang yang tidak menginginkannya darimu

Misalnya kamu berpikir untuk menjalin hubungan persahabatan dengan seseorang, tetapi sayangnya orang itu malah sebaliknya. Bisa jadi ada hal-hal yang membuatnya tidak merasa cocok denganmu. Jika terjadi hal demikian, jangan paksakan. Kamu berhak untuk bersahabat dengan orang yang mengerti dan tulus dari dalam hati.

Menganggap sahabat orang yang sebenarnya tak ingin malah bakal ruwet dan memicu rasa tidak nyaman, maka carilah tempat dimana orang itu benar-benar menginginkan kita dan menganggap kita benar-benar ada untuk mereka.

2. Jumlah teman yang kamu miliki banyak ketika kamu menghitungnya, akan tetapi itu akan menjadi sedikit ketika kamu sedang dalam masa sulit

Terkadang kamu bakal dihadapkan dalam situasi sulit dan kamu butuh teman untuk membantu baik dari segi moral

maupun materi. Saat hal itu terjadi, maka teman sejati akan datang menawarkan bantuan bahkan tanpa diminta.

Namun, sayangnya gak semua teman sama sikapnya dalam setiap situasi. Ada teman yang hanya muncul di saat masa senang, tapi tidak jika dalam masa sulit. Maka dari itu kita harus bisa menemukan teman yang bisa membantu kita baik dalam keadaan suka maupun duka, karena begitulah hakikatnya dalam sebuah pertemanan.

3. Seorang teman sejati adalah dia yang memberi nasihat ketika melihat kesalahanmu dan dia yang membelamu saat kamu tidak ada

Teman sejati gak akan rela melihat temannya tenggelam dalam kesalahan. Ia akan menasihati dengan bijak dan membantumu menjadi lebih baik. Ia juga akan menjadi tameng jika kamu digunjingkan dan dihina meski kamu gak ada. Bukannya baik di depan tapi malah busuk di belakang. Kuncinya adalah teman sejati gak bakal tinggal diam dan gak melakukan apa-apa jika temannya dalam kesusahan.

4. Berilah ribuan kesempatan bagi musuhmu untuk bisa menjadi temanmu, namun jangan berikan satu kesempatan pun pada temanmu untuk menjadi musuhmu

Jadilah orang yang disegani bagi musuh, karena bisa jadi ia akan melunak dan malah berpihak padamu. Namun, jangan membuat hubungan dengan teman yang telah terjalin erat menjadi kacau dan membuatmu jadi bermusuhan.

Kepercayaan dan saling terbuka adalah kunci utama dari pertemanan. Seribu kawan lebih baik dari seribu lawan, ya!

5. Seorang teman tidak bisa disebut sebagai teman sampai ia diuji dalam tiga kesempatan;

*1) pada saat kamu membutuhkannya,*

*2) bagaimana sikap yang ia tunjukkan di belakangmu,*

*3) bagaimana sikapnya setelah kematianmu*

Sikap seorang teman yang benar-benar tulus adalah gak mudah berubah-ubah dalam keadaan apa pun. Ia tidak putih di depan atau hitam di belakang. Jika dibutuhkan, ia akan mengulurkan tangan dengan hati. Begitu pun jika kamu tak berada di dekatnya, ia selalu menjaga pertemanan dengan tidak membicarakanmu ketika bersama orang lain.

Selain itu, ketika dipisahkan oleh kematian, tak ada yang perubahan. Teman sejati tetap menyayangi dan mengenang

dengan setulus hati. Kamu pastinya mengidam-idamkan teman yang seperti itu, kan?

Sebenarnya masih banyak sekali petuah-petuah tentang persahabatan yang bisa kita ambil ilmunya dari Khalifah Ali Bin Abi Thalib dan masih banyak juga dengan Khalifah-Khalifah yang lainnya yang bisa kita teladani di kehidupan kita sehari-hari.

Oleh sebab itu sebagai manusia umat Rasulullah maka kita sangat dianjurkan untuk mencari teman baik untuk dunia maupun untuk akhirat, karena teman yang baik akan membawa kita ke surga maka carilah teman yang bisa membawa kita ke surga.

“Mencari sahabat yang baik di zaman sekarang bukanlah perkara yang mudah mengingat kemajuan teknologi yang membuat manusia sibuk dengan dunianya sendiri. Kebanyakan orang tidak lagi memperhatikan dengan siapa ia berteman. Padahal, teman yang baik dapat memberikan syafa'at (pertolongan) pada hari Kiamat.”

*Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (SAW) pernah bersabda, "Seseorang bergantung pada agama teman karibnya. Karena itu, hendaknya kalian memperhatikan siapa yang harus dijadikan teman karib". Hadis ini memberi pesan bahwa sahabat yang baik dan saleh akan membawa kita ke jalan Allah Ta'ala.*

*"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian". (HR. Muslim).*

Beruntunglah orang-orang yang memiliki sahabat berhati mulia dan taat kepada Allah. Ia laksana bintang yang senantiasa menerangi. Ketika kita salah, dia hadir untuk mengingatkan. Ketika kita ditimpa musibah ia datang untuk menghibur. Ketika kita kesulitan, dia datang mengulurkan tangan.

Saya pernah membaca beberapa artkel yang begitu banyak mengajarkan saya tentang pertemanan. Dai muda lulusan Kairo yang juga pakar ilmu linguistik Arab, Ustaz Miftah el-Banjary , menceritakan kisah sahabat ahli surga yang memiliki syafaat bagi ahli neraka. Beliau menukil perkataan Ibn al-Mubarak dalam Kitab-nya "Az-Zuhud".

Dikatakan, para ahli surga manakala mereka memasuki surga, akan tetapi mereka tidak mendapati teman dan sahabat mereka sewaktu di dunia, maka mereka akan bertanya kepada para malaikat, "Wahai Malaikat, kemana teman-teman kami dulu sewaktu di dunia?"

Malaikat menjawab, "Teman-teman kalian sedang berada di neraka!"

Maka para ahli surga memohon kepada Allah Ta'ala agar teman dan sahabat mereka dibebaskan dan dimasukkan ke dalam surga bersama mereka. Allah pun mengabulkan permohonan mereka serta memerintahkan.

"Jemputlah teman dan sahabat kalian di neraka dan bawalah bersama kalian ke surga, meskipun hanya ada satu dzarrah iman di dalam hatinya!"

"Berkat permohonan itu, maka dibangkitkanlah para penghuni neraka, karena mereka pernah saling mengenal dan berteman sewaktu masih berada di dunia. Carilah teman-teman yang akan mencarimu di akhirat," kata Ustaz Miftah.

*Khalifah Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu pernah berkata: "Tidaklah seseorang diberikan kenikmatan setelah Islam, yang lebih baik daripada kenikmatan memiliki saudara (muslim) yang saleh. Apabila engkau dapati salah seorang sahabat yang saleh maka peganglah erat-erat".*

Rasulullah SAW bersabda:

أَحَبُّ مَنْ مَعَ الْمَرْءِ

*"Setiap orang akan dikumpulkan bersama orang yang ia cintai."*  
(HR. Al-Bukhari)

Ulama Tabi'in Imam Hasan Al-Bashri (642-728) juga berkata:  
*"Perbanyaklah berteman dengan orang-orang yang beriman. Karena mereka memiliki syafaat pada hari Kiamat".*

Wallahu A'lam

Aku sedang tidak begitu sehat—tetapi ini tidak terlalu penting. Seperti biasa, saat ini aku sedang duduk disudut ternyamankU. Ah, kau tahu, tempat ini selalu menjadi tempat terbaik untuk merenung.

Aku sedang berfikir salah satu efek negatif dari masalah adalah membuat manusia sulit membedakan mana yang sedang bersungguh-sungguh dan mana yang sedang bermain-main. Sulit, rasanya, untuk mempercayai orang lain lagi. Aku sedang mencoba berdamai dengan efek negatif yang konyol itu—tetapi kadang aku merasa malas dan membiarkannya. Sepertinya, waktu lebih pandai berdamai daripada aku. Semoga saja.

Semoga semestamu selalu baik-baik saja—meski aku yakin itu tidak akan berlangsung selamanya. Orang bilang, bahagia diciptakan dari diri sendiri. Semoga kau tahu cara terbaik untuk menciptakan dan memelihara kebahagiaanmu—seperti saat kau menciptakan kebahagiaan singkat itu padaku. Ingat, aku mencintaimu seperti angin. Kau tidak akan merasakannya jika kau tak ingin

˘TENNE˘



## CINTA THIARA

Sejak pengalaman terakhir dengan Riski itu, Thiara bertambah semangat dan mantap membutuhkan kehadiran seorang yang dapat membantu semua kebutuhannya. Sejak pertengkaran besar dan mereka memutuskan untuk berpisah sejak saat itu Thiara memutuskan untuk pergi meninggalkan kota ini untuk menenangkan diri dan mencari pengalaman ke negeri orang.

Sore itu dia baru saja pulang dari suatu acara konferensi pers untuk semua MUA yang berasal dari Indonesia, seluruh MUA yang berasal dari Indonesia dikumpulkan dalam satu acara untuk diberikan pembekalan dan juga wejangan dari senior-senior mereka. Selepas itu barulah mereka semua akan diberangkatkan dan dikirim ke kota tujuan mereka masing-masing. Thiara yang basicnya memang sekolah di bidang kecantikan sewaktu di bangku SMA tentu saja tidak menjadi suatu permasalahan yang besar lagi baginya untuk bergelut di dunia Make up.

Ceramahnya sungguh sangat memuaskan, ternyata sarjana itu tidak menjamin seseorang untuk menjadi sukses. Tergantung dengan kemampuan diri dan juga kemauan tinggal itu saja yang akan membuat seseorang akan mencapai tingkat kesuksesan mereka tinggal mereka mau atau tidak untuk berjuang mencapai suatu kesuksesan. Sebenarnya Thiara hanya ingin menenangkan dirinya dari banyaknya permasalahan yang dia hadapi selama ini. dia hanya ingin refresing dan menenangkan otaknya sejenak untuk pergi ke negeri orang.”Mungkinkah aku akan sanggup untuk pergi melepaskan semua ini, ataukah aku akan mampu menjalankan semua ini setelah 6 tahun kami berhasdil melewati semuanya, menjalani semua bersama-sama tapi tuhan berkata lain dan tidk menjodohkan kami. Sungguh hancur berkeping-keping hati ini bagaikan butiran debu yang melayang diterpa oleh derasnya angin yang dibawa oleh truck menuju tempat pemberhentiannya!! Akankah aku juga akan berhenti ke tempat pemberhentian hati ini nantinya? Ataukah aku akan terus melaju dan melayang entah sampai kemana akupun juga tidak tahu!! Sungguh malang nasib seorang wanita yang sudah berjuang dengan sekuat tenaga.”



Pesawat yang mengantarkan kepergian Thiara menuju negara tujuannya mulai membawa semua penumpang, banyak sekali orang-orang yang mengantarkan kepergian orang-orang yang mereka sayangi perpisahan itu memberikan kenangan yang begitu mendalam sehingga membuat semua orang merasa enggan untuk melepaskan kepergian. Oh sungguh mengerikan perpisahan yang terjadi akan membekas ke dalam hati dan sanubari para manusiawi. “Akhirnya Thiara sampai ke negara tujuannya yaitu Australia salah satu negara di Eropa yang sangat cantik dan juga mempesona untuk para wisatawan. Beruntung sekali aku bisa berkunjung dan menenangkan diriku ke negara ini. disini aku tinggal disalah satu rumah orang Indonesia yang menikah dengan orang Australia jadi aku bisa tenang dan meminta bantuan pada mereka jika aku membutuhkan bantuan. Nama mereka adalah Fania dan juga Micle mereka begitu baik dan juga ramah sehingga aku tetap merasakan nuansa tanah air di disini karena aku ditempatkan bersama orang Indonesia asli meskipun dia sudah kurang lebih sepuluh tahun berada di Australia.”

*“hi, good morning, introduce me Thiara from Indonesia. I was assigned to Australia to be a make up artist”*

*“Hello, good morning to, please enter Thiara, I hope you feel at home living here! My name is Fania i am also native to Indonesia but have lived here for then ears and this is my husband Micle”*

*“Ok, thankyou for the place to stay and nice to meet everyone.”*

*“Let me take you to your room and plase rest, if you have a need to just call me, don’t hesitate.*

*I live to baeah first, have a good rest”*

*“Ok Thank you”*

Mrs.Fania meninggalkan Thiara untuk beristirahat. Keluarga Micle dan juga fmania begitu baik dan ramah sehingga membuat Thiara begitu betah tinggal di rumahnya. Thiara pun mulai bersistirahat dan membereskan semua barang-barang yang telah dia bawa dari tanah air. Dia mempersiapkan semua keperluan yang akan dia gunakan karena mulai besok dia sudah mulai bekerja ditempat yang baru tentu saja dia harus mempersiapkan diri dan memberikan kesan yang baik di hari pertamanya kerja.

Semua keperluan besok sudah dipersiapkan, dengan sedikit memercikakan peluh dari wajahnya sepertinya Thiara sudah mulai merasakan lelah. Karena baru saja sampai dari Indonesia ke Australia langsung disuguhkan dengan berbagai macam kegiatan sehingga dia belum sempat untuk beristirahat walaupun Cuma sejenak. Dari wajahnya yang mulai mengantuk terlihat sekali kalau gadis ini merasakan lelah selama perjalanan. Di dalam pesawat Thiara banyak sekali mengambil foto-foto pemandangan di Hp nya sungguh begitu indah pemandangan di negara ini. wajar saja banyak orang-orang yang berminat untuk berkunjung ke negara ini. “sebenarnya apa yang sedang terjadi kepada diriku ini, sehingga air mata ini menetes dengan sendirinya apakah aku sedang kelilipan atau mungkin aku sedang membayangkan sesuatu yang membuat hati ini terasa begitu sakit yang teramat dalam. Semua orang mungkin tidak akan pernah merasakan apa yang sedang aku rasakan saat ini, mereka hanya tahu tentang kebahagiaanku, canda tawaku, bergurauku tetapi mereka semua tidak tahu dengan apa yang sedang aku pendam dan rasakan sehingga mata ini hampir setiap hari mengeluarkan air mata ini. aku tidak menyesal karena suatu hubungan yang telah ku jalin selama enam tahun ini akan kandas begitu saja! Aku hanya menyesal mengapa akubisa terlambat untuk menyadari semua ini. sehingga aku bertahan dalam lobang-lobang yang sama selama ini sehingga ketika aku menyadari semua ini aku tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Padahal sudah dua bulan lebih sejak aku berpisah dengan Riski tapi masih saja semua kenangan itu terngiang-ngiang di dalam ingatan ini. ternyata semua itu hanyalah DUSTA.”

Malam pertama Thiara berada di negara orang setelah perpisahannya dengan laki-laki tidak tahu malu itu memberikan kesan yang kurang baik bagi ingatan Thiara. Thiara yang menangis tersedu-sedu membayangkan semua kejadian yang sangat pilu yang tidak pernah terbayangkan di dalam pikirannya tiba-tiba harus terjadi kepada dirinya. Entah bagaimana dia akan menjalankan hidupnya setelah semua kejadian ini, apakah mungkin dia akan kuat dan tegar melewati semua cobaan yang menimpa dirinya ini. Sungguh sangat menyedikan sekali perjalanan hidupnya ini. Thiara

mulai mengambil selimut dan memakai semua perlengkapan tidur karena hari sudah menunjukkan pukul 1 malam ditambah lagi hawa dingin Australia menerpa seluruh tubuhnya sehingga Thiara tidak mampu untuk menahan kantuknya lagi, dia mulai menyelimuti seluruh bagian tubuhnya setelah itu dia matikan lampu dan mulai memejamkan matanya.

Pagi itu selepas menunaikan ibadah Sholat subuh Thiara bergegas untuk bersiap-siap untuk pergi ke kantor tempat dia akan bekerja dia mulai menyiapkan semua keperluannya. Setelah selesai bersiap-siap akhirnya Thiara turun dari kamarnya menuju ke meja makan disana sudah ada Mr. Micle dan juga Mrs. Fania yang sudah menunggu kedatangan Thiara untuk sarapan.

*“Good morning everyone, it turns out already gathered here”* ucap Thiara

*“Good morning Thiara, you’re up come on, please sit down and have breakfast.”* Sambil memberikan piring kepada Thiara.

*“Thank you sis, i cant stay long because i have to go to the office immediately for an interview.”*

*“Ok, then just eat the bread and drink the milk.”*

*“I’ll say goodbye, everyone”*

*“Be careful”* said Mr. Micle

Thiara bergegas pergi menuju tempat di mana dia akan di wawancara, dia menuju salah satu restoran untuk bertemu dengan kliennya. Selama perjalanan menuju restoran Thiara terus membayangkan keharmonisan dari keluarga Mr. Micle dan Mrs. Fania yang begitu hangat dan romantis. Thiara begitu mendambakan keharmonisan keluarga seperti itu suatu saat nanti, tapi semua itu hilang dan hanya menjadi sebuah kenangan yang pahit yang membekas di dalam hatinya. Sampai saat ini belum ada satupun laki-laki yang berhasil membuka hatinya untuk menerima cinta. Thiara hanya fokus untuk mengejar karirnya dan menenangkan pikiran selama di negara orang ini. entah suatu saat nanti dia akan bertemu dengan seseorang yang akan mendampingi hidupnya atau tidak itu semua biarlah menjadi rahasia dari yang kuasa.”  
Ucapnya di dalam hati

Lamunan Thiara tiba-tiba buyar saat suara sopir dari taxi yang di naikinya membunyikan klakson mobil dengan

panjang, sehingga semua yang dilamunkan oleh Thiara saat itu lenyap seketika bagaikan butiran debu yang melayang diterpa derasnya angin.

*“Teetttttttttttt”*

*“Ahhh, What is it sir, his voice made me surprised. My heart almost fell out because of the sound.”* Ucap Thiara agak sedikit kesal.

*“Sorry madam, it looks like there is abusker on the street who is singing so it makes the road jammed.”* Jawab sopir itu

*“Oh i see, i have continued my journey in a hurry to get to the location.”*

Tanpa berlama-lama lagi sopir itu mengnjak gas dan juga kompling mobil, sehingga membawa Thiara menuju lokasi yang akan mereka tuju. Thiara masih terngiang-ngiang dengan suara pegamen itu sepertinya sangat enak dan juga sangat merdu di dengar. Entah siapalah laki-laki itu sepertinya dia akan menjadi bintang besar suatu saat nanti. “siapalah laki-laki itu aku harus menemuinya, seperti ia memiliki bakat bernyanyi dari lahir suaranya seperti memiliki magnet sehingga telinga setiap orang yang mendengarnya enggan untuk beralih ke lain suara. Siapalah dia tapi biarlah bukan juga urusan saya” ucap Thiara dalam hati.

Tidak lama setelah itu sopir taxi ini memberhentikan mobilnya, sepertinya sudah sampai ke tempat tujuan kami aku bergegas turun dan memberikan uang untuk membayar ongkos taxi yang aku tumpangi ini. aku bergegas masuk ke dalam menuju ke meja 402 meja yang sudah dipesan sejak tadi malam oleh rekan kerjaku. Aku masuk dan melihat-lihat dimana letak meja 402 saat aku menemukan mejanya tetapi belum ada satupun orang yang berada di meja itu. Aku duduk menunggu mereka sambil memaikan hp ku melihat sosial media. “banyak sekali Chatting dari teman-temanku yang belum sempat aku baca dan ku balas ditambah lagi banyak sekali pesan dari sosial mediaku. Biarkan saja nanti kalau ada waktu luang akan ku baca dan ku balas satu-persatu untuk saat ini aku masih mau fokus dengan tujuan karirku.”

Kelang lima belas menit setelah itu datanglah seorang laki-laki yang menyapaku dengan hangat sepertinya dia adalah orang yang aku tunggu. “ hi is it true you Thiara, been waiting a long time?”

“Yes, I am Thiara. I haven’t even done it at least fifteen minutes”

“Sorry yes it’s been waiting a longtime, now we will talk about our employment contract. Oh yes introduce my name Jhoe I will guide you ehile in Australia.”

Kami mulai membicarakan masalah pekerjaan disini, kami sedikit bercanda dan bergurau untuk mencairka suasana, ditambah lagi Jhoe yang mungkin masih sebaya denganku umurnya dan juga humoris sekali sehingga membuat aku menjadi nyaman saat diwawancarai dengannya. Banyak sekali pertanyaan yang membuat aku susah untuk menjawabnya. Ditambah lagi Jhoe menanyakan apa tujuan aku datang ke Australia seakan-akan dia mengetahui kalau aku bukan datang untuk bekerja tetapi untuk menenangkan diri dari permasalahan hidup yang sedang aku alami. Aku mengeles semua pertanyaan itu sehingga Jhoe mempercayai itu semua. Akhirnya mulai minggu depan aku sudah bisa untuk bekerja. Aku sangat sangat berterimakasih kepada Jhoe yang mempercayai saya untuk bekerja dengannya aku begitu gembira. Aku memiliki waktu enam hari untuk beristirahat dan menenangkan diri sebelum akan disibukkan dengan pekerjaan-pekerjaanku yang akan membuat aku susah untu melakukan aktiftas lainnya. Untuk itu aku akan menghabiskan waktu enam hari itu untuk berlibur dan jalan-jalan menikmati suasana Australia yang begitu indah ini. aku ingin mengunjungi beberapa tempat yang sudah masuk ke list tempat yang akan aku kunjungi di Australia ini.

Liburan hari pertama aku mengujungi beberapa tempat yang memang sudah aku list di dalam catatan tempat wisata yang akan aku kunjungi. Saat itu aku mendatangi *Floriade Flower Festival Australia*, siapa yang tidak tahu dengan Australia dengan Festival bunganya yang sangat indah aku mendatangi Festival bunga tersebut biasanya para pengunjung mendatangi festival bunga ini pada musim semi tepatnya bulan September hingga Oktober untuk melihat indahnya *Floriade Festival Australia*. Ternyata di festival bunga tahunan Camberra ini, saya bisa menyaksikan hamparan bunga tulip dan bunga lainnya yang bermekaran dengan indahnya. Belum lagi ditambah pemandangan musim semi Camberra yang begitu menarik hati. Selain menikmati bunga-bunga yang

cantik saya juga banyak belajar pengalaman baru seperti berkebun, menikmati musik, hingga mencicipi berbagai kuliner Australia. Selain itu perayaan budaya dan seni juga ada disini. “Sungguh indah sekali ciptaan Allah SWT, sehingga rasanya aku enggan untuk beranjak meninggalkan wisata ini, sungguh banyak sekali keindahan alam yang bisa membuat mood kita menjadi lebih baik. Banyak sekali spot-spot foto yang bisa kita ambil disini. Seketika kesedihanku menghilang pada saat itu ketika aku menikmati keindahan alam yang begitu luar biasa di tempat ini” gumamku didalam hati.

“Orang-orang asli Australia begitu ramah dan baik aku begitu nyaman berada di tempat ini, sambil menyaksikan festival bunga dalam imajinasiku terlihat aku begitu bahagia dengan seorang laki-laki yang begitu sangat mencintai dan menyayangiku aku begitu bahagia disalam hayalanku itu, berbanding terbalik dengan realita yang ada di kehidupanku saat ini. begitu menyedihkan sekali.”

“jrenggggg” suara petikan gitar dari seorang pengamen disampingku membangunkanku dari hayalan aku sedikit terkejut karena pengamen itu memainkan gitarnya tepat di samping gendang telingaku, aku hampir saja mengeluarkan kata-kata yang keras, tapi semua itu terpendam saat aku melihat laki-laki itu begitu tampan dan keren, ditambah lagi dengan kumis tipisnya dan badannya yang sawo matang, seperti orang indonesia yang menetap di Australia.

“Good afternoon, my name is Tristan i will donate my golden voice for miss. Happy listening”

Laki-laki itu menyanyikan beberapa lagu-lagu barat lawas seperti *Broken wings*, *Nothing's gonna change my love for you* dan juga *Barbie girl*. Suaranya yang begitu lembut dan enak di dengar ditambah petikan gitarnya yang begitu menyejukan hati tentu saja akan membuat gadis-gadis yang dekat dengannya akan klepek-klepek dan tersipu malu. Aku menyuruhnya berhenti menyanyi dan ku keluarkan selembar uang untuk kuberikan kepadanya tapi aneh sekali saat aku memberikannya uang laki-laki itu menolak mengambilnya dariku.

*“Thank you for the song, your voice is so good i fell speechless to see you sing. This is money for you”*

*“No thanks, I didn’t receive the money. I’m not a busker. I just want to cheer up those around me who look a little gloomy and sad”* sambil menolak uang yang aku kasih kepadanya.

*“Oh sorry I thought you were a busker so I want to reward you for your services. Oh yes how can you know when I am sad?”* tanyaku kepadanya.

*“I saw from your eyes and face, you often daydream and your eyes look sad like someone has been crying. Looks like you are breaking up in love?”* tanyanya kepadaku

*“Hahahahahaha”* aku hanya tersenyum sedikit sambil menundukkan kepalaku kebawah

*“Why are you laughing? It was a person’s way of healing the pain he was holding. So I know all of it.*

*Oh yes, we have been talking for a long time, but my name is Tristin, I am from Java, Indonesia”*

Aku terdiam sejenak.....

*“hah,,,,, seius dia orang Indonesia mimpi apa aku bisa bertemu dengan orang Indonesia lagi di sini”* ucapku dalam hati

*“Hi why are you silent?”* ucapnya

*“Oh yes, my name is Thiara, I’m from Sumatra, to be precise, the province of Bengkulu, Indonesia.*

*So you can speak Indonesian?”*

*“Hahahhahaha, serius kamu orang Indonesia kalau saja aku tahu dari tadi aku tidak akan menghibur kamu”* sambil tertawa terbahak-bahak *“Jelaslah aku bisa bahasa negaraku tanah airku tumpah darahku masa aku melupakannya. Ingat isi sumpah pemuda yang ke tiga kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia. Masa iya aku melupakan bahasaku melupakan perjuangan para pemuda zaman dulu sedangkan kita juga salah satu putra dan putri kebanggaan Indonesia”* ucap Tristan

*“Hemmmmm”* aku hanya tersenyum mendengarkan ocehannya yang ternyata adalah orang Indonesia asli *“Wajar saja bahasa Inggris kamu ada mendok Jawanya ya heheheheh”* godaku kepada Tristan

*“Bisa aja loh, oh iya apa tujuan kamu kesini pasti kamu sedang putus cinta kan atau cuma mau mengahbiskan uang orang tua kamu saja kesini?”* tanyanya

“Huuuuuuuuuh aneh loh sok tau emangnya loh guru psikolog ya mau tahu aja semua tentang gue!” jawabku sedikit nyolot kepadanya. “Sebenarnya aku kesini ada kerjaan, mumpung kantor tempatku bekerja memberikan izin cuti selama satu minggu akhirnya aku putuskan untuk jalan-jalan dulu kesini sambil menenangkan diriku.” Ucapku

“sambil menenangkan diri, memangnya kamu banyak masalah hidup ya? Tapi sepertinya kamu memang banyak memendam masalah hidup dalam diri kamu. Terlihat dari tatapan mata kamu dan juga dari raut wajah kamu. Kamu lebih sering terlihat mlamun seperti sedang memikirkan sesuatu yang begitu besar, pancaran mata kamu juga tampak seperti sendu dan juga sedih sehingga pancaran wajah kamu terlihat seperti lelah dan membutuhkan seperti membutuhkan sesuatu yang baru seperti refresing, jalan-jalan dan juga hiburan yang bisa membuat mood kamu menjadi lebih baik. Tunggu sebentar ya” ucapnya kepadaku

Tristan meletakkan gitarnya dan berjalan menuju salah satu mini market, entah apa yang mau dia lakukan sementara itu aku kembali menikmati keindahan bunga-bunga yang begitu indah dihadapanku sambilku bersenandung dalam hati. Tak lama setelah itu Tristan kembali sambil memberikan eskrim rasa cokelat kepadaku.

“Thiara, ini eskrim untuk kamu satu untuk aku satu biar mood kamu tambah baik heheeh” ucap Tristan “ sebenarnya kamu sedang memikirkan apa? Kamu ada masalah apa ayo ceritakan aku siap menjadi pendengar yang baik untuk kamu” ucap Tristan

“Oh jadi kamu beli eskrim untuk aku, terimakasih ya”

“Sebenarnya aku memang psikolog jadi aku tahu apa yang sedang kamu alami sekarang. Seandainya kamu mau cerita ke aku aku siap kapanpun untuk menjadi tempat kamu bercerita. Ini nomor telepon aku kamu bisa hubungi aku ke nomor itu insyaallah aku siap membantu kamu kapanpun, seandainya kamu butuh bantuan aku juga siap selalu membantu kamu. Kalau begitu aku pamit pergi dulu aku mau mencari orang-orang yang sedang bersedih dan juga banyak masalah, supaya aku bisa membantu menghibur mereka setidaknya bisa sedikit menenangkan beban pikiran mereka yang mungkin tidak bisa mereka ceritakan ke orang tua



mereka atau teman-teman terdekat mereka.” Sambil memberikan kertas yang bertuliskan nomor teleponnya

“Iya nanti aku hubungi nomor ini, terimakasih sudah menghibur aku hari ini semoga kebaikan kamu di balas oleh Allah swt. Karena kamu orang baik dan punya niat yang baik aku akan selalu mendoakan yan terbaik untuk kamu! Semangat demi kebaikan karena aku pernah mendengar motto hidup dari sahabat kecilku di Indonesia dia pernah bilang berbuat baiklah selalu kepada setia orang entah orang itu akan membalas dengan perlakuan baik juga atau tidak itu urusan dirinya yang terpenting tugas kita adalah berbuat baik kepada siapaapun. Maka dari itu *jadilah baik, tetap baik dan selalu baik* . aku selalu mengingat kata-kata itu sampai saat ini.” Ucap Thiara

“Iya benar sekali, jika kita sudah berbuat baik kepada seseorang setidaknya kita sudah memberikan sebuah perubahan dalam diri kita untuk selalu bersikap baik dan bertoleransi kepada sesama umat orang lain akan selalu mengingat perbuatan baik kita itu. Sebaliknya jika kita berbuat kejahatan baik sekecil apapun maka orang lain juga akan mengingat perbuatan buruk kita tersebut. Oleh karena itu selalulah berbuat baik, karena menebar kebaikan itu akan membuat hidup kita menjadi lebih tenang dan damai!!!!!! Oh iya aku hampir saja lupa, aku pergi dulu ya sampai jumpa lagi bye. Jangan lupa hubungi nomor aku” teriaknya sambil berlari

“ Ok bye, nanti aku hubungi nomor kamu terimakasih untuk pengalamannya kamu hati-hati di jalan ya” teriakku kepada Tristan

Hari sudah hampir mencapai usia senja aku bergegas untuk pulang menuju ke rumah, aku bergegas menuju taxi yang sudah aku pesan beberapa saat yang lalu. Taxi yang aku tumpangi melaju dengan begitu kencang membawaku menuju tempat tujuan aku memilih tidur didalam mobil saat perjalanan pulang menuju rumah. Akhirnya setelah beberapa jam tertidur aku dibangunkan oleh sopir taxi yang membawaku pulang. Aku terbangun dan ku keluarkan beberapa lembar uang untuk membayar ongkos taxi aku bergegas masuk ke dalam dan disana aku melihat Mr Micle dan kak Fania sedang makan malam di meja makan. Ku sapa

mereka semua dengan senyuman yang bahagia ku berikan kepada mereka, aku tidak mau menampakan kesedihan kepada mereka berdua karena aku tidak mau mengganggu kebahagiaan mereka. “ Selamat malam semua. Aku pulang”  
“ Pulang Thiara, sini makan malam dulu kita makan sama-sama”

“Iya kak, aku sudah makan di jalan tadi sama temen aku aku mau ke kamar langsung mau mandi dan bersih-bersih badan dulu.”

Aku menuju ke kamar dan langsung mengambil handuk, aku pergi ke kamar mandi dan membersihkan badanku ku sirami seluruh badan ku dengan air secara perlahan. Ku bersihkan sekujur tubuhku setelah itu aku menuju ke kamar dan beristirahat menenangkan tubuh dari penatnya kegiatanku siang ini. Aku baringkan tubuhku di atas kasur sambil ku mainkan hp melihat sosial media ku postingkan beberapa foto hasil jepretanku siang tadi yang menurutku paling bagus dan keren ke instagram. Selang beberapa saat sudah ada beberapa orang yang menyukai dan juga mengomentari postinganku tersebut ku lihat ternyata Riski, tak ku hiraukan apa yang dia komentari di postinganku tersebut dia mengatakan “Apa kabar, kamu masih tetap cantik seperti yang ku kenal”.

Lima belas menit sudah aku memantau sosial mediaku, baru aku ingat bahwa ada nomor Tristan yang dituliskannya di dalam kertas ku letakkan di dalam tas, aku ambil tas yang terletak di atas meja ku keluarkan kertas itu dan langsung aku hubungi nomor Tristan tersebut. “Ahhhh, aku hubngi atau tidak ya? Aku masih ragu dan bimbang mau memulai pembicaraan dari mana!!” ucap Thiara dalam hati. “Tapi coba aja aku chat, siapa tau di balasnya” lanjutnya. Akhirnya wanita ini memberanikan diri untuk menghubungi nomor Tristan.

“Assalamualaikum Wr Wb. Selamat malam Tristan, Maaf mengganggu waktunya apakah kamu punya waktu malam ini?” dikirimkan pesan tersebut dengan Tristan.

Nada dering yang menandakan pesan masuk dari hp Tristan berbunyi dengan nomor baru yang menghubunginya. Tristan sedikit aneh “siapa sih yang mengirimkan pesan malam-malam begini, ganggu waktu istirahat saja. Palingan juga orang-orang yang gefans sama aku atau mungkin anak-anak

yang mau konsultasi masalah psikolog padahalkan sudah malam” ujarnya dalam hati. Tak lama setelah itu tetap saja Tristan membuka hp dan melihat foto profil nya dan ternyata tidak ada fotonya. “Siapa sih orang ini!!” ujar Tristan. Karena semakin penasaran akhirnya Tristan membalas pesan tersebut.

“Walaikumsalam, selamat malam juga mohon maaf waktu konsultasinya sudah tutup silahkan lanjut besok pagi pukul 08.30 aku buka kembali waktu konsultasinya terimakasih.”

Pesan balasan tersebut seketika dikirm dan masuk ke hp Thiara. “Sepertinya dia sedang sibuk aku sudah mengganggu waktu istirahatnya ya sudah aku mau tidur saja” ujar Thiara “Ya sudah kalau begitu, ini aku Thiara aku mau memberi tahu kalau ini nomor aku jangan lua di save ya!! maaf ya mengganggu waktunya kalau begitu aku lanjut besok saja”

“Ohh kamu, ada perlu apa Thiara menghubungi malam-malam? Aku pikir ada anak-anak yang mau konsultasi masalah dengan aku mangkanya aku kurang merespon karena sudah malam.

“Hehehehe,, enggak apa-apa Tristan aku Cuma mau nanya apa kamu punya waktu besok ada yang ingin aku sampaikan ke kamu? Kalau kamu punya waktu besok aku tungguin kamu di taman ya jam 09.00”

“Oh gitu, bisa kok besok aku kesana sampai jumpa besok ya! Selamat besristirahat”

Thiara meletakkan hp nya dan mengambil selimut untuk segera tidur setelah selesai mengambiol selimut maka dimatikanlah lampu tidur yang terletak dsamping tempat tidur itu. Malam yang dingin membuat tidur Thiara bertambah nyenyak, mungkin karena begitu kelelahan sudah seharian bermain dan memanjakan hati melihat festival bunga tadi siang.

~~~~~  
~~~~~

Ku kira-kira pukul delapan lebih tiga puluh menit pagi pada keesokan harinya Thiara sudah datang ke taman sambil menyantap roti yang dia bawah dari rumah yang sudah di siapkan oleh kak Fania. Wanita itu memandangi keindahan taman sekitar sambil menunggu kedatangan Tristan.

“Haii sudah lama menunggu ya?” terdengar suara laki-laki dari arah belakang dan ternyata itu adalah Tristan.

“Ohhh kamu, mengejutkan aku saja hampir saja hati yang rapuh ini ingin lepas dari tempatnya bersandar” gurau Thiara sambil tersenyum kepada Tristan “Belum kok aku, aku juga baru sampai kesini tadi sekalian aku melihat-lihat bunga di taman ini” lanjutnya

“Bisa aja kamu ini, masih saja memikirkan masalah hati yang terkadang hanya akan membuat diri menjad saling membenci apabila kita sudah tidak satu arah dan tujuan lagi. Hati itu jangan terlalu di ikuti jika itu akan membuat kita akan menjadi tambah pedih. Mendingan kamu menenangkan diri sambil menyanyikan syair-syair lama yang mungkin bisa akan membuat kamu akan lebih merasa tenang.” Ucap Tristan “Oh iya ada perlu apa kamu menyuruh aku untuk datang kemari? Ada masalah yang penting hingga kamu ingin bertemu aku disini”

“Gini, sebenarnya aku besok sudah habis waktu cuti dan mulai akan bekerja jadi aku ingin menceitakan semua permasalahan yang ada dalam hati ini yang sudah tidak bisa aku tampung sendiri. Sebenarnya aku kesini bukan semata-mata untuk bekerja aku hanya ingin menenangkan diri ku ini, aku pernah menjalin kisah asmara kurang lebih enam tahun dan kandas di tengah jalan karena laki-laki itu lebih memilih wanita lain. Sebenarnya aku tidak menyesali semua itu tetapi yang aku sesali saat ini mampukah aku untuk meubah hidup ku dan melanjutkan kehidupanku kedepannya lagi dan melupakan semua hal pedi yang menggores hati ini. Aku sempat berhayal untuk pergi berbulan madu ke negara ini Australia bersama dengan laki-laki itu banyak sekali planning yang sudah kami rencanakan selama enam tahun belakangan ini, tapi mengapa dengan begitu cepatnya semua itu hilang dan hancur berkeping-keping sehingga hanya menjadi sebuah kenangan yang hanya akan menyiksa batinku saja!!!!!! Aku tidak pernah membayangkan semua ini akan terjadi, kami berdua sudah menyiapkan segala keperluan kami untuk menikah dan akan pergi hidup di Australia tapi semua itu hanya menjadi kenangan belaka. Itu sebabnya aku mengunjungi negara ini yang pertama kali meski sendiri hanya dengan membawa kenangan itu aku akan tetap

melanjutka semua cita-cita itu.” Ucap Thiara sambil berlinangan air mat yang menetes tana sengaja membasahi pipinya.

Aku selalu berharap semua itu hanyalah mimpi, terkadang aku juga berharap kalau itu semua tidak pernah terjadi. Sudah ku cubit tanganku sudah ku suruh beberapa temanku untuk menggampar mukaku tetap saja rasanya sakit. Aku sadar ternyata semua itu adalah kenyataan yang sakit yang tidak dapat aku elakkan lagi karena semuanya sudah terjadi. “oh jadi begitu alasannya kamu berada disini” ucap Tristan memberikan sebuah sentuhan hangat ditangan Thiara. “Sebaiknya begini kamu memang sudah benar pergi ke sini untuk menenangkan pikiranmu tapi satu hal yang harus kamu ingati kamu pergi ke Australia karena ada kenangan bersama laki-laki itu. Semua itu akan tambah membuta kamu merasa terpuruk dan tertekan dalam kesedihan yang teramat dalam!!!! Sebaiknya yang kamu lakukan saat ini adalah dengan menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal positif yang mungkin akan lebih bermanfaat untuk orang banyak. Mulai sekarang kamu harus mengganti pemikiran yang kamu bawa, yang pertama kamu datang ke negara ini untuk melanjutkan cita-cita kalian berdua selama ini!! aku tanya kepada kamu apa sekarang laki-laki itu memikirkan kamu? Ataukah dia juga akan melanjutkan cita-cita itu? Tidak,,,,, dia tidfak akan melanjutkan semua itu sekarang laki-laki itu sudah memiliki kehidupan baru, keluarga baru dan orang baru yang sudah menggantikan posisi kamu. Jadi mulai saat ini kamu harus mengganti alasan kamu pergi kesini bukan untuk mengingat semua kenangan laki-laki itu tapi untuk merubah hidup kamu, meng upgrade semua yang ada dalam diri kamu agar kamu bisa membuat orang lain yang berada didekatmu menjadi lebih bahagia.

*“Ingat satu hal bahagiakan diri kita terlebih dahulu barulah bahagiakan orang lain, cintai diri kita terlebih dahulu barulah cintai orang lain. Karena yang membuat diri kita bahagia adalah kita sendiri, mulai saat ini semangat diri sendiri tananmkan dalam hatimu yang paling dalam kuatkan diri. Karena jika kita menunggu orang lain untuk menyemngati kita itu susah dan tidak akan mungkin, maka dari itu semangat diri sendiri.”*

“ Dalam hal ini, sungguh benar sekali perkataanmu Tristan, aku selama ini merasakan keterpurukan yang begitu mendalam sehingga membuat aku enggan untuk melakukan hal-hal positif untuk diriku. Bahkan aku sempat ingin pergi meghilang selamanya. Tapi itu semua gagal ku lakukan sepertinya tuhan lebih menyayangi aku dan ingin aku segera menjadi orang yang lebih baik dan lebih kuat lagi. Aku bersyukur bisa bertemu dengan laki-laki sepertimu aku bisa meluapkan semua perasaan yang sudah lama aku pendam di hati ini dan sekarang semua itu sudah legah dan tidak sedikitpun ada yang mengganjal.”

“Ya sudah! Mulai sekarang kamu harus menjadi wanita yang kuat dan ingat selalu lakukan hal baik dan hal-hal positif. Jika kamu melakukan kebaikan maka kebaikan itu akan berbalik kepada diri kita sendiri percayalah.”

“Terimakasih karena sudah mau mendengarkan semua ceritaku dan terimakasih sudah menyadarkan aku. Kalau begitu aku permisi pulang dulu karena hari sudah semakin senja. Aku duluan ya Tristan sampai ketemu di lain waktu.”

“Iya, sampai jumpa kembali. Hati- hati dijalan.” Ucap Tristan sambil melambaikan tangannya ke arah ku.

Aku melangkahhkan kakiku menuju taxi dan ku suruh sopir taxi itu untuk membawaku pulang menuju kerumah. Mengingat besok aku akan mulai bekerja maka aku berinisiatif utuk beristirahat sejenak untuk menyenangkan tubuhku ini.

Jam tangan Mr.Micle telah menunjukkan pukul 7.30 malam ketika Mr.Micle dan keluarga beserta Thiara meninggalkan meja makan, menuju ke ruang keluarga bersama keluarga kecil Mr.Micle dan Kak Fania untuk bersantai-santai sejenak di ruang keluarga sambil menonton tv dan menikmati seduhan teh panas. Thiara tak banyak bicara karena tampaknya perutnya sudah kenyang maka dari itu kenyang pula mulutnya untuk berbicara. Sekarang mereka semua banyak yang bungkam mulutnya, agar lebih bisa menikmati rasa kenyang perutnya.

Minggu mlam di kota dunia yang meriah itu dengan musim gugur yang enak dan sejuk, dihiasi dengan lampu-lampu yang berjuta-juta berserakan menaburi wajah kota sehingga membuat dunia menjadi terang-menderang, membangkitkan

rasa santai dan senang dalam hati keluarga Mr.Micle. Rileks. Rileks.... Akhirnya, Mr.Micle mulai ngomong lagi. Keluar lelucon-lelucon yang menggelitik perut yang juga kadang-kadang menyerempet ke batas omongan anak dewasa yang begitu vulgar. Namun, seolah tak peduli akan lelucon-lelucon itu keluarga kecil itu tetap menikmati suasana malam yang sejuk itu tanpa mereka sadari bahwa tv yang sedang menonton mereka yang sedang bergurau ria tersebut. Sementara mereka sedang bergurau dan bercanda ada suara laki-laki yang sedang mengedong-dong pintu rumah Mr.Micle, laki-laki dengan menggunakan jaket hitam dan mengendarai kuda besi sepertinya sedang mencari seseorang.

Mr. Micle masuk menuju ruang tamu dan memanggil Thiara yang sedang asik mengobrol bersama Mrs.Fania “Thiara is looking for you, it look like a man from Indonesia. Because his skin is brown and the language stil has an Indonesian and Javanes accent. You better meet up first.”

Thiara keluar menuju laki-laki itu dalam hatinya selalu bertanya siapa yang datang malam-malam begini, sedangkan dia belum begitu banyak mengenal orang-orang di negra ini.

*“Excuse me, what do you need sir, looking for me at night like this?”*

“Haii, ini aku inging mengembalikan tas kamu yang ketinggalan tadi siang.”

“Oh kamu Tristan.... aku pikir siapa tumben banget malam-malam nyariin aku. Aku kan belum begitu banyak kenal orang disini. Jadinya aku bertanya-tanya!!!! Makasih ya udah ngantarin tas nya”

“Iya, ini tasnya aku langsung pamit ya soalnya lagi buru-buru lagi ada kerjaan. Selamat malam jangan lupa istirahat yang cukup dan mimpi indah” ucap Tristsan sambil membuka pintu mobil miliknya dan melambaikan tangan ke arah Thiara. Sementara itu Mr.Micle dan Mrs.Fania mengintip dari jendela, sepertinya mereka masih penasaran dengan laki-laki itu. Aku pura-pura tidak tahu saja kalau mereka mengintip setelah itu aku masuk langsung menuju ke kamar. Aku buka semua isi dompetku dan tidak ada satupun barangku yang hilang. Setelah itu akupun tidur dan beristirahat, tapi malam ini mataku seperti enggan sekali untuk terpejam sudah berapa kali aku mencoba untuk memejamkan mata ini tapi tetap aja

pikiran dan hatiku melayang jauh entah kemana. Tiba-tiba saja aku terbayang dengan Tristan “Rupanya masih ada laki-laki baik seperti dia ya. Anak aneh pekerjaan bukan sebagai pengamen tapi sering menyanyi menghibur orang-orang yang sedang sedih dan ada masalah. Dasar anehhhhhhhhhhhhhhhhhhhhh” ucap Thiara dalam hati. “Apaan sih kok malah ngelamunin Tristan sih. Tidur, tidur !!!!!!!!!!!!!!! jangan mikir yang aneh-aneh dong”

Sepertinya di bawah Mr.Micle dan Mrs.Fania sudah mengunci pintu rumah dan mematikan semua lampu sebagai penerang di rumah ini. suasana mulai menjadi sunyi malam semakin larut dan akupun mematikan lampu tidurku sekarang haya ada lampu-lampu dari luar saja yang menyinari kamar tiduru seperti remang-remang karena cahayanya yang terhalanag oleh kain yang menutupi jendela kamaru. Aku mulai memejamkan mataku dan rasa kantuk itupun mulai muncul dengan sendirinya sehingga aku mulai tertidur dengan pulas. Sementara itu data hp ku lupa untuk ku matikan sehingga banyak sekali pesan yang masuk, karena begitu kecapeaan aku sampai lupa untuk mematikan datanya.

Hari-hari yang kualami waktu itu sangatlah melelahkan, ya wajar saja kalau pekerjaan tersebut merupakan salah satu proyek yang boleh dikatakan cukup besar namun apakah daya amanya juga pekerjaan mesti harus dijalani apapun resikonya. Jauh dari keluarga itu pasti, yahnamanya juga kerja di negara orang lain sudah pasti harus siap dengan semua konsekuensi yang ada.

Hari pertama bekerja aku langsung diantar ke ruanganku. Aku langsung mendengarkan semua pekerjaan yang harus ku selesaikan, ada banyak sekali proyek yang harus diselesaikan dalam beberapa bulan kedepan. Sementara bekerja, HP ku berbunyi rupanya rekan kerja menyampaikan bahwa aku harus mengurus sesuatu di bank yang bersangkutan dengan *payroll* (gaji) dan harus diurus sendiri. “Kok ribet amat sih” gumamku dalam hati.

Keesokan harinya aku berangkat pagi-pagi sekali dari rumah seperti Mr.Micle dan Mrs.Fania belum bangun dari tidur saat aku berangkat pagi ini kebetulan temat yang akan aku datangi tidak terlalu jauh berkisar 3 km menggunakan



kendaraan roda empat. Sampailah aku di bank setelah menempuh perjalanan 3 km kurang lebih memakan waktu 30 menit. Seperti biasanya security menanyakan ada keperluan apa *"I want to go to the teller, sir"*. Jawabku. *"This is the queue number"*. Sambung security bank. Saya ambil nomor antrian tersebut dan langsung duduk di tempat yang ada.

*"Queue number twenty seven please go to teller two"*. saya bergegas menuju ke teller 2 lalu saya sampaikan apa maksud dan tujuan saya datang ke bank. Setelah kurang lebih 15 menit saya berada di bank barulah urusan saya kelar. *There is still something we can help you with?"*. *"Thank you miss it's enough"*.

*"Oh yes, can you ask for five minutes?"* tanya security tadi.

*"Yes, what can it be?"* jawabku.

*"This is how we are having a promo, later there will be a friend of mine who will explain it to you. You can sit there for a while while waiting for my friend"*. Jelasnya

"Wah lumayan juga nih" ucapku dalam hati

Setelah perkenalan, laki-laki itu langsung menjelaskan promo produk yang dia tawarkan. Saya sih belum terlalu paham dengan apa yang dia jelaskan. Mataku hanya tertuju pada muka mulus putihnya ditambah dengan sedikit kumis dan juga brewokan wajar saja orang luar dengan tubuh yang kekar dan keren yang dia pamerkan. Ya tau sendirilah pegawai bank pasti pakaiannya menarik perhatian nasabah, sebenarnya saya berharap bisa mendapatkan pasangan hidup yang menggeluti pekerjaan di bank tapi aku berpikir lagi dulu ayah ku sempat bilang kalau orang yang bekerja di bank konvensional itu sering memakan riba.

Saya pernah mengikuti seminar tentang riba bagi para pegawai bank, dijelaskan oleh pemateri Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendefinisikan riba sebagai *"Tambahan (Ziyadah) tanpa adanya imbalan yang terjadi karena penangguhan dalam pembayaran yang terjadi dalam perjanjian sebelumnya, inilah yang disebut dengan riba nasi'ah"*. Para modernis dan juga pakar ekonomi Islam mendefinisikan riba sebagai *"suatu kelebihan"* atau *"kelebihan yang sangat besar jumlahnya"* ada juga beberapa ulama yang sepakat bahwa jenis keduanya adalah yang bisa membuat *"riba"*. Para ulama juga mengatakan, bahwa setiap

penambahan pada uang pinjaman yang saat dikembalikan oleh peminjam menyebabkan terjadinya riba, maka hal-hal seperti itulah yang seing dilarang.

Ada beberapa pendapat yang menjelaskan riba namun secara umumnya riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam<sup>9</sup> . mengetahui hal ini sesuai dengan firman allah swt sebagai berikut:

*Artainya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (Q.S. Al-Nisa [4]: 41).*

Setelah berbincang kurang lebih 10 menit saya bilang.

*“Sir, can you continue to explain later? Because I rushed to the office.”*

*“Oh yes miss your cellphone number I will take it”.*  
Sambunganya.

Oya namanya. Misaki Taro dipanggil Misaki sepertinya dia ada keturunan Jepang karena ada nama-nama Jepang nya. Tapi kurang tahu juga mungkin saja iya itu tidak namanya juga orang luar hampir-hampir mirip saja wajahnya. Ditambah lagi dengan kulit orang luar yang memang sudah putih dan mata yang sipit sudah menjadi ciri khas mereka. Setelah itu saya keluar dari bank dan melanjutkan perjalanan ke kantor . pekerjaan di kantor begitu banyak belum lagi pekerjaan dilapangan harus di awasi, namanya juga tukang make up pasti ada-ada saja yang salah mengaplikasikan make up nya ke muka para artis jadi saya lagi yang akan terkena masalah. Setelah pulang kerja, biasanya sampai di rumah langsung istirahat dan rebahan dikasur. Sekitar jam 20.00 tiba-tiba hp berdering saya lihat ada nomor baru. Biasanya kalau ada nomor baru saya tidak langsung angkat, tapi kali ini mengapa tiba-tiba saya langsung angkat.

*“Hallo, good night who?”*

*“This is Ms.Sandy, who offered me the product at the bank. How are you interested in my product?”*

*“Hmmmmmm, how do I actually don” really understand the product, if possible there is some kind of written explanation.”*

*“Just like this, what if we meet tomorrow so I explain again while we have coffe”*

*“Ok see you tomorrow”*

Begitulah percakapan singkat kami via telepon. Setelah itu kami lanjut chat-chattan sambil nanyain yang macam-macam. Dan terkadang entah ngawur apa yang kami bahas. Besoknya jarum jam menunjukkan pukul 19.00. Sandy menjemput aku ke rumah, sebenarnya saya juga sangat grogi karena baru kenal. Malam itu Sandy menggunakan pakaian yang sangat rapi dengan jeans biru dipadukan dengan kemeja putih dan menggunakan sepatu cat. Sungguh pria-pria idaman para wanita sekali. Sedangkan aku menggunakan baju yang tertutup dan warnanya yang sedikit senadah dengan jeans milik sandy.

Setelah di dalam mobil, langsung bibirku bertanya ke Sandy, *“Where are we coffe?”*.

*“it’s at the cafe where i usually hang uot with friends”*

Saat itu Sandy mulai menjelaskan tentang produk yang di tawarkannya kepadaku, dia menjelaskan semua yang tidak aku mengerti waktu dia menjelaskan saat itu. Setelah Sandy menjelaskan tentang produk yang ia tawarkan kepadaku aku hanya mengatakan “Terimakasih penjelasannya aku sudah mengerti, nanti aku pikir-pikir lagi. Nanti jika aku ingin membeli produk kamu aku akan menghubungi kamu”. Laki-laki itu hanya mengangguk dan tersenyum saja melihatku.

Jarum jam menunjukan pukul 23.00 kami segera meninggalkan cafe yang kami kunjungi, dengan cepat Laki-laki itu membawa kuda besinya melaju dengan kencang. Aku sudah tertidur pulas di dalam mobil mungkin saja aku sangat kelelahan karena sudah bekerja dengan keras hari ini, saat aku terbangun tiba-tiba aku sudah sampai saja di rumah. Aku bergegas masuk dan berterimakasih kepada Sandy karena sudah mengantarku dengan selamat sampai kerumah. Aku langsung menuju ke kamar dan ku letakkan semua barang-barangku setelah itu aku mulai beristirahat.

Pagi ini aku memulai semua aktifitas ku seperti biasanya, aku berangkat menuju ke kantor tempat ku bekerja pukul 07.30 seperti biasanya aku melakukan pekerjaan yang memang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabku. Seperti hari biasanya hari-hari di negeri ini aku jalani dengan senang karena begitu banyak orang baik yang aku temui di sini, banyak pengalaman yang aku dapatkan di sini ditambah lagi aku bisa bertemu dengan dua orang laki-laki yang begitu baik. Sudah hampir dua tahun aku berada di negara orang, aku sudah menjalankan semua tugas dan tanggung jawabku dengan baik, aku sudah berhasil memegang wajah-wajah orang-orang hebat disini dengan hasil dari make overku. Aku berencana untuk segera pulang ke Indonesia akhir tahun ini karena kontrak pekerjaanku sudah mau habis, dan juga aku belum pernah pulang ke rumah sejak aku pergi ke Australia. Aku sudah merindukan suasana kampung halamanku dan juga teman-temanku.

Aku berpamitan dengan Tristan karena aku akan pulang ke Indonesia, tapi Tristan tidak bisa di hubungi sudah ku datangi ke rumahnya tapi tetap saja tidak ku temui dia. mungkin Tristan sedang pergi aku hanya meninggalkan sepucuk surat kepadanya dan ku letakkan surat itu di bawah pintu rumahnya. Sudah hampir tiga hari aku menunggu balasan suratnya tetapi tetap saja tidak ada respon dan balasan dari Tristan. Aku menjadi cemas “Kemana Tristan sudah beberapa hari di hubungi tidak ada balasan dan respon darinya” aku menjadi gelisah. Aku kembali mendatangi rumahnya malam-malam aku melihat Tristan sedang duduk santai di teras rumahnya, angung saja aku menyampari Tristan.

“Selamat malam, apa kabar Tristan?” aku langsung menegurnya dengan lembur, Tristan terkejut dengan wajah yang sedikit seperti melihat hantu Tristan melihat aku menyampari dirinya.

“Ha aa a ii, ada apa kamu datang malam-malam kesini?” jawabnya dengan suara yang gemetar.

“Aku sudah menghubungi kamu beberapa hari ini, aku juga sudah meninggalkan surat di rumahmu tetapi kamu tidak pernah membalas suratku bahkan, nomor mu juga sudah tidak bisa di hubungi!!, aku cemas memikirkan kamu, apa aku

pernah berbuat salah kepada kamu sehingga kamu menjauh dariku?”

Tristan hanya tersenyum dan sedikit menunduk malu. “Bukannya kamu yang menyuruh aku untuk menjauh dari hidup kamu? Aku melakukan apa yang kamu minta kamu menyuruh aku untuk menjauh dan tidak menghubungimu lagi itu sebabnya ku tidak pernah menghubungimu lagi. Aku juga sudah di telpon oleh pacarmu yang bernama Sendy untuk menjauhimu. Aku tidak ingin merusak hubungan orang lain itu sebabnya aku tidak membalas surat darimu, itu juga sebabnya aku tidak keluar saat engkau datang menemuiku saat itu”

“Aku tidak pernah menyuruh kamu untuk menjauhiku, aku tidak pernah melakukan itu semua aku memang dekat dengan Sendy tapi kami tidak memiliki hubungan apa-apa, dia memang pernah mengatakan kalau dia mencintai aku juga pernah hampir jatuh hati kepadanya. Tapi aku urungkan semua niatku untuk menjalin hubungan dengannya karena aku sudah mengetahui semua kelakuan busuknya. Dia sudah memiliki anak dan istri itu sebabnya aku tidak ingin menjalin hubungan dengannya, dia tidak pernah jujur tentang semua itu saat aku mengetahui semua itu dia menginginkan aku untuk menjadi istri ke duanya. Aku tidak menginginkan semua itu.”

*”Wanita berpendidikan tidak akan ingin dijadikan madu, karena orang berpendidikan tidak akan membuat wanita lain merasakan sakit.”*

“Aku tidak tahu ingin berbicara apa untuk saat ini, aku ingin masuk dan beristirahat dulu ingin merehatkan tubuhku sebentar mungkin lelah sudah bekerja seharian ini. Lagian sudah malam kamu mau aku antarkan pulang???”

“Tidak, aku bisa pulang sendiri aku juga mau bilang kalau besok aku akan langsung terbang ke Indonesia aku mau pamit sama kamu. Terimakasih sudah membantuku selama aku berada disini, terimakasih untuk semua kebaikan kamu selama ini. aku mohon pamit permisi”

Aku bergegas pergi meninggalkan Tristan, aku berlari menuju mobil dan menyuruh sopir untuk mengantarkan aku pulang, tanpa disadari air mata yang dari tadi aku bendung sudah tidak mampu untuk ku tahan, bercucuran air mata menetes

membasahi pipi ini. “Sebenarnya aku ingin mengatakan kalau aku mencintainya tapi semua itu tidak jadi aku ungkapkan. Aku mengerti dan wajar saja dia marah kepadaku, laki-laki yang selama ini sudah ku kagumi karena caranya memperlakukanku dengan baik, sudah banyak membantuku kini sudah ku kecewakan aku sangat tidak pantas untuk mendapatkan cintanya lagi.”

Hari ini adalah hari terakhir aku berada di Australia, aku sudah menyiapkan semua barang-barangku aku sudah berpamitan dengan Mr. Micle dan Mrs.Fania mereka semua sedih karena aku ingin pergi meninggalkan mereka, mereka berdua sudah aku anggap seperti kakakku sendiri karena mereka orang yang sangat baik. Tidak pernah menganggap aku sebagai orang asing melainkan menganggap aku sebagai sanak saudaranya. Setelah berpamitan dengan mereka berdua aku berangkat menuju ke bandara karena pukul 15.00 aku akan terbang meninggalkan Australia.

Lima belas menit sebelum penerbangan tiba-tiba aku dikejutkan dengan suara laki-laki yang memainkan gitar dan menyanyikan lagu tentang cinta berbahasa Hindi,aku melihat ke sekitarku siapa laki-laki itu, aku berlari mencari dari mana asal suara itu ternyata suara itu berasal dari belakangku yang ditutupi sekumpulan orang-orang yang menyaksikan penampilannya. Aku sangat terkejut melihat ternyata laki-laki itu adalah Tristan. Dia memainkan petikan gitarnya dengan merdu dengan suaranya yang begitu indah melantunkan syair-syairnya. Aku berlari dengan kencang menuju ke Arahnya dan memeluknya dengan erat sambil menangis, saat itu Tristan mengusap air mataku dan menenangkan aku dan berkata “Jangan pernah menangis untuk seseorang yang menyakitimu, tersenyumlah dan katakan terimakasih karena dia telah memberimu kesempatan untuk menemukan seseorang yang lebih baik. **“Thiara Aku Mencintaimu”** dengan kencang sambil memelukku.

*Aku memilihmu, dan aku akan memilihmu lagi, lagi dan lagi.  
Tanpa henti tanparagu, dalam sekejap aku akan terus  
memilihmu.*

*Hari itu akan datang saat aku menjadi milikmu. Tapi aku  
hanya akan mnunggu saat itu tiba, jika memang aku harus  
menunggu selamanya itupun akan aku lakukan. Karena aku  
tidak bisa hidup tanpa kamu.*

*Tidak ada yang bisa mendeskripsikan makhluk yang bernama  
PEREMPUAN. Ia setegar karang sekaligus selembut kapas.*

*Hatinya harus seddalam samudera agar segala beban  
dipundaknya mampu ia tompang dengan rela agar segala  
luka yang tergores tak mudah membuatnya runtuh.*

~TENNE~

## ADISTI

Setiap orang sudah pasti memiliki harapan dalam hidupnya..

~

~

Termasuk saya.. tapi saat harapan itu tidak sesuai dengan  
keinginan kita...

Sakit hati??

Jangan ditanya itu sudah pasti:

Kecewa??

~

~

Pasti allah memiliki rencana yang indah untukku

Firman Allah dalam (QS.Al-Baqarah:2016)

Artinya

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS.Al-Baqarah:2016)*



Malam ini angin betiup dengan kencang aku sangat merasakan hawa dingin yang masuk menerpa tubuhku seakan menembus ke tulangku, aku mulai membaringkan badanku di atas kasur berisikan kapuk lusuh karena sudah lama tidak pernah diganti, seingatku saat aku duduk dibangku Sekolah Dasar kasur ini sudah ada di rumha. Warnanya yang merah berubah menjadi warna cokelat mungkin karena usianya yang sudah tua.

Aku melamunkan perjalanan hidup yang pernah aku lewati selama ini hingga aku bisa sampai pada titik ini. “Perkuliahan itu pertanyaan yang sangat menyakitkan telingaku saat aku berada di bangku SMA, tidak akan mungkin seorang anak desa yang serba kekurangan mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Semua orang bergegas mengurus persyaratan untuk memasuki universitas yang mereka inginkan, mereka sibuk dengan kegiatan mereka. Aku hanya duduk melamun membayangkan apa mungkin aku akan bisa untuk kuliah. Aku memang bercita-cita untuk bisa melanjutkan pendidikanku ke bangku kuliah, tetapi tidak pernah aku katakan kepada kedua orang tuaku karena aku sangat memahami kondisi ekonomi mereka ditambah lagi umur mereka yang semakin lama semakin menua sehingga membuat aku enggan untuk menambah beban mereka.”

Beberapa bulan telah berlalu, setelah selesai mengikuti kegiatan Jambore Pemuda Daerah (JPD) pada saat itu aku dan 1 rekan lainnya berhasil terpilih untuk mewakili Kabupaten Bengkulu Tengah untuk mengembangkan potensi daerah dan bersaing dengan 8 kabupaten dan 1 kota di tingkat provinsi. “Aku sangat senang sekali bisa mengikuti kegiatan ini, karena kami semua pemuda-pemuda terbaik perwakilan dari setiap Kabupaten masing-masing dengan kemampuan dan juga skill terbaik di bidang seni di perlombakan disini kami di pertemukan dengan pemuda-pemuda yang hebat dengan skill terbaik mereka.” Sebagai perwakilan dari Kabupaten Bengkulu Tengah tentu saja kami tidak ingin kalah dalam bersaing yang pastinya bersaing secara sehat. Kami mengikuti kegiatan ini selama tujuh hari di Kabupaten Lebong yang menjadi tuan rumah pada saat itu. Selama tujuh hari itu kami mengikuti segala macam kegiatan hingga sampai pada saat pengumuman siapa sangka kalau kami berhasil memperoleh

piala terbanyak dan membawa piala bergilir. Disana kami banyak sekali mendapatkan teman, pengalaman dan juga ilmu baru tentunya di bidang seni dan budaya.

Seni dan budaya itu adalah salah satu cita-cita saya pada saat itu. Aku berharap untuk bisa kuliah dan mengambil jurusan seni, semua itu hanya ku pendam di dalam hati dan tidak pernah ku buka lagi. Karena keterbatasan ekonomi aku akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan pendidikanku. Pada saat itu rekan yang bersama-sama berjuang denganku di Jambore Pemuda Daerah (JPD) bercerita kepadaku. namanya adalah Noni Purnama Sari dia bertanya kepadaku.

“Ibnu, kamu tidak lanjut ke kuliah?” tanya Noni kepadaku

“Enggak, aku mau cari kerja aja mana mungkin aku bisa kuliah karena faktor ekonomi yang kurang memungkinkan aku untuk lanjut. Sudah bisa meyelesaikan pendidika ke SMA saja sudah bersyukur.” Jawabku

“Jangan takut dengan, biaya percayalah tuhan selah menyiapkan rezeki untuk umatnya percayalah itu. Seperti yang sudah tertuang dalam firman Allah dalam (Q.S. At-Thalaq: 2-3)

Yang Artinya: “Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya dia akan menjadikan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.” (Q.S.At-Thalaq: 2-3)<sup>10</sup>

Noni menjelaskan tentang semua itu kepadaku, dia memberikanku semangat untuk tetap menuntut ilmu, dia pernah bercerita dan mengajakku untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dia menjelaskan bahwa disana uang semesterannya tidak terlalu mahal dan bisa dijangkau untuk orang-orang yang ekonominya kurang seperti saya. Akhirnya setelah mendengar penjelasan dari Noni kuberanikan diri untuk mendaftarkan ke IAIN Bengkulu untuk jalur mandiri sebenarnya aku sangat bingung sekali untuk memilih jurusan apa yang akan aku ambil akhirnya Noni menyarankan untuk mengambil jurusan Ekonomi Sayirah di Fakultas FEBI banyak pilihan jurusan di fakultas FEBI tapi saya tetap memilih Ekonomi Syariah untuk pilihan

pertama dan Perbankan Syariah untuk pilihan ke dua. Setelah itu aku menunggu waktu untuk tes selagi menunggu waktu untuk aku masih berada di Lebong mengikuti kegiatan Jambore Pemuda Daerah (JPD). Aku mendapatkan informasi bahwa kami akan segera melaksanakan tes tertulis dan baca Al-Qur'an, untung saja saya dan rekan-rekan baru sampai dirumah saat itu jam menunjukkan angka 3 pagi. Aku langsung mengikuti tes tertulis dan baca Al-Qur'an dan dengan sangat bersyukur saya lulus di jurusan Ekonomi Syariah.

Aku beranikan diri untuk bilang kepada kedua orang tuaku bahwa aku berhasil lulus di IAIN Bengkulu dan aku bilang kalau aku ingin kuliah.

“Mak, Bak aku sudah mengikuti tes masuk kuliah dan aku sudah lulus, boleh aku kuliah?” tanyaku

Mereka hanya diam mendengar ucapanku itu, mereka tidak mengatakan ia dan juga mengatakan tidak. Mereka hanya diam tanpa sepata katapun. Dalam pikiranku sudah tidak mungkin untuk kuliah akhirnya aku tidur ke kamar.

Beberapa hari setelah itu kedua orang tuaku memanggilkmu dan memberiku uang untuk membayar ukt pertamaku, entah dari mana mereka mendapatkan uangnya aku tidak tahu.”Ini uangnya bayar secepatnya daripada terpakai lagi dengan kebutuhan lain.” Ucap ayahku. Segera aku membayar ukt ke bank yang tidak jauh dari rumahku.

Aku mulai mengikuti kegiatan Ospek, banyak sekali teman-teman dari berbagai daerah yang aku temui disini. Ribuan mahasiswa baru berkumpul di depan rektorat untuk mengikuti ospek. Bermula pada saat ospek fakultas aku bertemu dengan seorang mahasiwi yang sedikit aneh dengan kelakuannya yang sering teriak-teriak dan lucu namanya Annisa dia mahasiswi pertama yang aku temui dan ku ajak bicara sat itu. Setelah selesai kegiatan ospek beberapa hari kami sudah mulai mengikuti poses belajar mengajar di kelas. Dan ternyata aku juga satu kelas dengan Annisa kami menjadi teman yang akrab. Saat perkenalan di kelas aku kembali menemukan wanita aneh dan sering melanggar aturan. Dia adalah Adisti gadis tomboy dari Utara yang sering menggunakan celana saat kekampus padahal sudah dijelaskan di saat kontrak kuliah untuk tidak memakai

celana. Tetapi Adisti adalah orang kedua yang menjadi teman akrabku.

Kami sering pergi ke kantin berdua, dan main berdua dan sering mengerjakan ttugs bersama.

“Ibnu kita ini masuk jurusan Ekonomi Syariah, sebenarnya aku kurang mengerti apa itu Ekonomi syariah?” ucap Adisti

“Sama aja dis, aku juga enggak paham sama sekali. Gimana kalau kita cari kakak tingkat yang sudah mengerti tentang Ekonomi syariah?” tanyaku

Adisti mengangguyk menyetujui ajakanku, kami bergegas mencari kakak tingkat yang sudah lulus, kami menemukan kakak Andi dia adalh lulusan Ekonomi Syariah.

“Assalamualaikum, selamat siang kak!! Saya Ibnu dan juga ini teman saya Adis boleh minta waktunya sebentar kak?” tanyaku

“Walaikumsalam, iya ada apa?”

“Sebenarnya kami ingin bertanya dengan Kakak tentang Ekonomi Syariah, bisakah kakak menjelaskan apa itu Ekonomi Syariah.”

“Sini duduk, kakak jelasin ke kalian berdua. Ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang memprlajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang didasari dengan nilai-nilai Islam. Berbeda denga ekonomi konvensional. Sistem ekonomi islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin dan melarang menumpuk kekayaan. Sedangkan perbedaan ekonomi syariah dengan ekonomi konvensional sangat jauh sekali berbeda.

Biasanya krisis ekonomi yang sering terjadi adalah ulah dari sistem ekonomi konvensional, yang mengedepankan sistem bunga, sebagai instrumen profitnya. Berbeda dengan sistem ekonomi islam yang ditawarkan dengan instrumen profitnya bagi hasil. Ciri khas dari ekonomi islam adalah memiliki empat sifat antara lain:

1. kesatuan (*Unity*)
2. keseimbangan (*Equilibrium*)
3. kebebasan (*Free will*)
4. tanggung jawab (*Responsibility*)

tujuan dari ekonomi islam adalah memberikan kemaslahatan dn keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai islam bukan hanya semata-mata karena kehidupan muslim saja, tetapi

seluruh makhluk hidup di dunia. Esensi proses ekonomi islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam guna mencapai pada tujuan agama (Falah). Ekonomi islam juga mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya dapat berubah tanpa meninggalkan sumber hukum teori sumber ekonomi islam.<sup>11</sup>

Sampai disini apa kalian paham tentang ekonomi islam, tanya laki-laki itu seketika kami menganggukan kepala menandakan bahwa kami telah paham. Laki-laki itu pergi meninggalkan kami setelah menjawab semua pertanyaan kami. Aku dan Adisti berpisah dan puang setelah itu.

Perkuliah sudah berjalan selama kurang lebih dua setengah tahun, sekarang kami berada di semester lima semua terasa begitu cepat berlalu dulunya kami hanyalah mahasiswa baru yang datang dari desa ke kota untuk bisa menuntut ilmu sekarang sudah hampir mencapai pada posisi puncak, sudah lebih dari setengah perjalanantinggal beberapa langkah lagi maka kami akan menyelesaikan study kami. Di semester lima kami banyak menemukan mata kuliah yang sudah menjurus dengan jurusan yang kami pilih Ekonomi Syariah.

Kamis siang seluruh mahasiswa berlari menuju ruangan kelas dengan tergesah-gesah semuanya masuk dan duduk, seketika ruangan menjadi hening karena dosen kami masuk dan berdiri di depan kami. Silahkan masukkan semua buku kalian sekarang kita kuis untuk materi kita minggu lalu. Bagi mahasiswa yang bisa menjelaskan materi yang saya berikan nanti maka saya persilahkan untuk pulang lebih awal. Ucap bu Fadillah dia adalah dosen mata kuliah Sejarah Ekonomi Islam dosen ini dianggap kiler oleh seluruh mahasiswa, sebenarnya bukan kiler tetapi ibu ini disiplin dan juga tegas dengan kontrak kuliah yang telah dia berikan.

Soal pertamapun diajukan oleh ibu Fadillah jelaskan fase sejarah pemikiran ekonom islam menurut Siddiqi. Semua diam dan mulai untuk mencari jawaban. Lima menit terdiam semua tidak ada yang menjawab bu Fadillah menanyakan kembali kepada kami tiba-tiba dari sudut sebelah kiri seorang

wanita menunjuk tangannya dan menjawab pertanyaan dari ibu Fadillah.

Perkenalkan nama saya Annisa, saya ingin mencoba menjawab terdapat tiga fase sejarah pemikiran ekonomi islam menurut Siddiqi, di fase pertama adalah fase abad awal sampai dengan abad ke-5 Hijriyah atau abad ke-11 Masehi fase ini dikenal dengan fase dasar-dasar ekonomi islam yang dirintis oleh para fukaha, diikuti oleh sufi dan kemudian oleh filosof.

Tokoh-tokoh pemikir ekonomi islam pada fase pertama ini contohnya:

- Zaid bin Ali (80-120 H/699-738 M)
- Abu Hanifah (80-150 H/699-767 M)
- Muhamad bin Hasan Al-Syabibani (132-189 H/750-804 M)
- Ibnu Miskawaih (W.421 H/1030 M)

Fase kedua yang dimulai pada abad ke-11 sampai abad ke-15 Masehi. Fase ini sering dikenal dengan dengan fase cemerlang karena meninggalkan warisan intelektual yang sangat kayadikatakan sebagai fase cemerlang karena para cendekiawan muslim mampu untuk menyusun konsep bagaimana umat melaksanakan kegiatan ekonomi yang semestinya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis para nabi. Tokoh tokoh ekonomi islam pada masa ini adalah

- Al-Ghazali (451-505 H/1055/1111 M)
- Ibnu Taimiyah (W. 728 H/1328)
- Al-Maqrizi (845 H/1441 M)

Fase ketiga dimulai pada tahun 1446 hingga 1932 Masehi. Fase ini adalah fase tertutupnya pintu Ijtihad (*Independent judgement*) yang dikenal juga dengan fase stagnasi. Fase ini para fukaha hanya menulis catatan-catatan para pendahulunya dan mengeluarkan fatwa-fatwa yang sesuai dengan aturan standar mazhab. Tokoh-tokoh pemikir ekonomi fase ini antara lain:

- Shah Wali Allah (W 1176 H/1762 M)
- Jamaluddin Al-Afghani (W 1315 H/1897 m)
- Muhamad Abdullah (W 1320 H/1905 M)

- Muhamad Iqbal (W 1357 H/1938 M)<sup>12</sup>

Itulah tiga fase yang saya ketahui untuk sejarah pemikiran islam jawab Annisa. Bagus sekarang kamu boleh keluar dan pulang duluan jawab ibu Fadillah.

Suasana kelas semakin bergemuruh semua mahasiswa berlomba-lomba untuk bisa pulang lebih cepat. Pertanyaan kedua kembali diajukan oleh ibu Fadillah jelaskan sistem ekonomi pada masa Rasulullah.

Pada saat itu Rasulullah hijrah dari mekkah ke Yastrib di kota yang subur ini Rasulullah di sambut dengan hangat dan diangkat menjadi penduduk kota Yastrib sejak saat itu kota Yastrib berganti nama menjadi kota Madinah. Maka setelah itu Rasulullah melakukan beberapa strategi untuk membantu pertumbuhan ekonomi di kota Madinah. Langkah yang di ambil oleh Rasulullah adalah.

- Membangun masjid  
Masjid ini didirikan di atas tanah pemberian sumbangan Abu Bakar R.A. selain menjadi tempat beribadah masjid ini dijadikan sebagai *islamic centre*. Seluruh kegiatan umat muslim dilakukan di empat ini. Masjid ini dikenal dengan Masjid Nabawi.
- Merehabilitas kaum muhajirin  
Setelah berhasil mendirikan masjid, Rasulullah menyadari bahwa mata pencaharian di kota Madinah sangat susah maka dari itu Rasulullah menerapkan tali persaudaraan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar (penduduk Muslim Madinah). Dengan begitu maka kaum Muhajirin dan kaum Anshar mulai bersaudara dan akhirnya Rasulullah meminta untuk kaum Anshar untuk memberikan sebagian hartanya untuk kaum muhajirin.
- Membuat konstitusi negara  
Setelah menyatukan kaum Muhajirin dan kaum Anshar maka Rasulullah membuat beberapa aturan negara setelah itu maka Rasulullah menyatakan tentang kedaulatan kota Madinah menjadi sebuah negara.

---

<sup>12</sup> Azwar Adiwarmarman Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam ( Depok, Rajawali Pers, 2017), Edisi ke-4, hal 7-16

- Meletakkan dasar-dasar sistem keuangan negara  
Setelah semuanya telah berjalan dengan baik, maka Rasulullah meletakkan dasar-dasar sistem keuangan negara sesuai dengan ketentuan-ketentuan AL-Qur'an.<sup>13</sup>

Pertanyaan kedua telah dijawab dengan benar oleh salah satu mahasiswa yang brandal, sering telat tapi masalah pelajaran dan otak Erwin tidak kalah dengan kemampuan yang lainnya. Erwin dipersalahkan untuk pulang lebih awal.

Pertanyaan terakhir kembali dilontarkan oleh ibu Fadillah sebutkan sumber-sumber pendapatan negara pada masa Rasulullah. Seketika kembali seorang mahasiswa menjawab dengan menunjukan jarinya ke atas.

Sumber-sumber pendapatan negara pada masa Rasulullah diantaranya:

- Zakat
- Ghanimah (harta rampasan perang)
- Fai (Harta rampasn perang yang didapatkan ketika memenangkan peperangan)
- Jizyah (pajak perlindungan bagi warga ngara Non Muslim yang tinggl di Madinah)<sup>14</sup>

Setelah menjawab pertanyaan tersebut maka Dion diperbolehkan untuk pulang juga seperti Anisa dan Erwin sedangkan mahasiswa lainnya tetap mengikuti maata kuliah sampai akhir.

Minggu dibulan Mei pagiitu seluruh mahasiswa mengikuti kegiatan kampus, semuanya dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan tersebut aku duduk didalam kelas sambil memegang slembar kertas hapalan, maklum saja sebagai mahasiswa ekonomi islam kami diwajibkan untuk banyak menghafal hadist tentang ekonomi, sudah menjadi makanan sehari-hari kami itu semua. Aku duduk melamun sambil mengingat kembali satu tahun yang lalu tepatnya semester tiga saat itu aku dan rekanku mewakili kelas kami untuk mengikuti pemilihan Duta FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) akhirnya kami berdua mewakili kegiatan tersebut.



Kami berhasil menyingkirkan kurang lebih 60 peserta sehingga menjadi delapan pasang kandidat Duta FEBI. Saat itu kami semua harus dituntut untuk mengikuti berbagai macam tes, mulai dari tes membaca AL-Qur'an, tertulis wawancara bahkan tes tentang pengetahuan kampus. Satu persatu peserta dipanggil untuk melakukan tes dan tibalah giliran namaku yang dipanggil untuk masuk di kedalam. Setelah memperkenalkan diri maka dosen yang mewawacarai aku menanyakan semua pertanyaannya, mulai dari keluarga, pekerjaan dan juga hobi semuanya aku jawab. Hingga sampai pada tes terakhir tentang pengetahuan kampus pertanyaan yang aku dapat saat itu aku harus menyebutkan apa saja fasilitas yang terdapat di kampus terutama di faultas FEBI. Untung saja saat itu aku sempat belajar pertanyaan tersebut langsung saja aku jawab meskipun agak terbata-bata aku tetap menjawab semua pertanyaan itu.

Fasilitas yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang pertama ada Galeri Invetasi Syariah (GIS) yang bertujuan untuk mengenalkan pasar modal sejak dini pada dunia akademis terutama civitas akademika IAIN Bngkulu. Selanjutnya ada juga Bank Mini Syaiah di sana mahasiswa bisa menabung layaaknya bank biasanya tapi hanya untuk mahasiswa kampus saja. Ada juga mushola untuk mahasiswa dan juga dosen utuk melaksanakan ibadah, selain itu ada juga laboratorium ziswaf. Ternyata fakultas ekonomi dan bisnis ilam telah banyak mengeluarkan alumni-alumni yang berkompeten di bidangnya. Itu sebabnya saya sangat bangga bisa berkuliah di fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu.

Selain itu fakulta sekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu memiliki Visi: Ungul dalam kajian pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang memadukan sains danberjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara 2037.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis islam
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis islam.

3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis islam berbasis pada pemberdayaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional dan internasional.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis dan moral serta berorientasi global dalam bidang ekonomi dan manajemen syari'ah.
2. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan sehat.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen untuk menghadapi persaingan global.
4. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang ekonomi dan manajemen syari'ah yang diorientasikan pada keunggulan global.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ekonomi dan manajemen syari'ah
6. Memperluas kerjasama strategis dengan pemerintah, dunia industri, dan lembaga-lembaga pendidikan.

Setelah menjawab semua pertanyaan yang diajukan tersebut maka saya dipersilahkan untuk keluar dan menunggu pengumuman siapa saja yang lolos ke babak berikutnya. Akhirnya saya terpilih menjadi delapan pasang kandidat duta Febi walaupun hanya sebagai finalis di delapan besar tapi banyak sekali ilmu dan juga pelajaran yang saya dapatkan ketika saya mengikuti kegiatan pemilihan duta FEBI.

Saya sangat bersyukur karena bisa bergabung menjadi salah satu finalis duta FEBI , meskipun hanya sampai di delapan besar tapi saya bersyukur karena sudah bisa menjadi bagian dari Febi IAIN Bengkulu. Dan saya juga bertanggung jawab untuk mempromosikan kampus IAIN Bengkulu tercinta.



Dulu banyak pertanyaanku atas apasih maksudnya? Apasih rasanya? Setelah itu ku paahami mengapa banyak quotes yang berkata bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Dan quotes yang berbau teman lama, kekasih, sahabat lama, hingga waktu yang berlalu lalu aku paham, kenapa banyak dari quotes itu dipercayai bahkan aku sendiripun ikut bicara.

Oh jadi ini yang dikatan rindu?

Saat waktu-waktu indah yang sudah terjadwalkan dengan rapih malah kalah dengan oleh berjalannya waktu yang alhasil mengingkari ucapan-ucapan itu sendiri.

Saat jam yang hanya 24 jam sulit terbagi, saat hari hanya 7 hari sulit untuk disisihkan. Saat bulan yang hanya 30 hari bahkan 3 hari sulit untuk diberi jedah dari kesibukan,

Oh jadi ini yang katanya waktu sibukmu mampu mengalahkan semuanya? Lalu bermunculan rasa ingin kembali ke masa-masa sebelumnya.

Andai .....

Coba.....

Kalau saja waktu itu,,,,,,

-TENNE-



## HINGGA BATAS SENJA

Matahari bersembunyi dibalik awan kelabu, sinarnya yang tadi cerah, perlahan mulai meredup disusul dengan tetes demi tetes air hujan yang jatuh membasahi tanah, memang hampir tiap hari hujan turun di bulan ini.

Mita merapatkan jaket abu-abu yang membungkus tubuh mungilnya ketika angin berhembus cukup kencang membuat hawa dingin di malam ini menusuk hingga ke tulang.

“Dingin, ya?”

Mita menoleh kesamping, lalu mengangguk ketika manik hik hitamnya beradu dengan manik putih laki-laki yang berjalan bersisian dengannya. “Dingin banget”

Aldi memindahkan payung yang dipegangnya ke tangan kiri, lalu tangan kanannya melingkari pundak Mita. Mereka terus berjalan menuju sebuah rumah yaitu rumah Rhaju mereka berdua telah menunggu kedatangan Rhaju yang baru saja menyelesaikan kuliahnya di Bandung. Sudah hampir dua jam Mita dan Aldi menunggu tiba-tiba datanglah sebuah mobil hitam yang berhenti dipekarangan rumah. Turunlah seorang laki-laki gendut dan seorang wanita rupanya mereka adalah Rhaju dan Thiara.

“Sudah lama menunggu?” tanya Rhaju dengan Mita dan Aldi sambil menurunkan barang bawaannya dari dalam mobil.

Mengangguk “Sudah dua jam kami menunggu kepulanganmu, tapi kenapa kamu sama Thiara?” jawab Aldi.

“Hehehehe, maaf ya sudah membuat kalian semua menunggu lama. Tadi aku terkena macet saat di jalan menuju rumah, akhirnya aku menelpon Thiara untuk menjemput aku itu sebabnya Thiara ada disini.”

“Ya sudah ayo masuk kita ngobrol di dalam aja” sambil berjalan masuk kerumah mereka berempat duduk di ruang tamu, sementara itu Rhaju menceritakan saat perjalanan pulang dia mampir dulu di sebuah pasar untuk membeli buah-buahan untuk dia makan selama perjalanan, saat ingin membeli buah tersebut maka Rhaju menanyakan berapa harga buan tersebut.

“Sekilonya 20 ribu mas” jawab pedagang itu.

“Bungkus lima kilo ya pak, untuk teman-teman aku dirumah sekalian dipisahkan sekilo empat kilonya disatukan saja”

Pedagang buah itu membungkus lima kilo buah mangga itu, dan memberikan kepada Rhaju, pedagang itu tidak memberi tahu kepada Rhaju bahwa ada buah yang busuk dan itu dia masukan ke dalam timbangan tersebut. Saat ingin memakan buah mangga itu di dalam mobil barulah Rhaju menyadari bahwa buah mangga itu banyak yang busuk. Padahal sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

Dinyatakan dalam hadis dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah melihat setumpuk bahan makanan.

Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memasukkan kedua tangannya ke dalam tumpukan makanan itu, ternyata bagian dalamnya ada yang basah. Beliauupun bertanya, "Apa ini wahai penjual makanan?" Dia menjawab: "Makanan itu terkena hujan, wahai Rasulullah.." "Mengapa tidak kamu letakkan di atas, agar calon pembeli bisa melihatnya. Siapa yang menipu, itu bukan bagian dari adabku."(HR. Muslim).

Kemudian dari Uqbah bin Amir radhiyallahu 'anhu, beliau mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَهُ بَيْتُهُ إِلَّا عَيْبٌ فِيهِ نَبِيْعًا اٰخِيْهِ مِنْ بَاْعٍ لِمُسْلِمٍ يَّحِلُّ وَلَا الْمُسْلِمِ، اٰخُو الْمُسْلِمِ

Artinya: *Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak halal bagi seorang muslim untuk menjual barang yang ada cacatnya kepada temannya, kecuali jika dia jelaskan.*

(HR. Ibn Majah 2246, Al-Hakim dalam Mustadrak, beliau shahihkan dan disepakati Ad-Dzahabi).

Orang yang membeli barang dagangan kemudian dia mendapatkan cacat pada barang, yang belum dia ketahui ketika akad tawar-menawar, maka dia memiliki dua pilihan, Pertama, Mengembalikan barang itu dan mengambil uang yang telah dia bayarkan

Kedua, Tidak mengembalikan barang itu, namun dia meminta ganti rugi atas cacat yang ada pada barang. Ganti rugi ini diistilahkan dengan Al-Arsyu. Al-Arsyu : Selisih harga antara nilai barang ketika kondisi normal dengan nilai barang ketika kondisi cacat.

Sebenarnya itu perilaku pedagang buah tersebut sangatlah dilarang oleh Rasulullah SAW. Karena merugikan orang lain.

Setelah berbincang-bincang tentang perjalanannya menuju kerumah akhirnya Rhaju mengajak Thiara, Mita dan Aldi

untuk kerumah Ibnu dan mengejutkan dengan kepulangannya. Mereka berempat bergegas menuju ke rumah Ibnu dengan mengendarai sebuah mobil berwarna silver. Kurang dari lima menit mereka sudah tiba didepan rumah Ibnu. Mereka ngejutkan Ibnu yang sedang tidur dikamarnya. Dengan sangat terkejut Ibnu begitu kaget dengan kedatangan ke empat sahabatnya, siapa sangka mereka semua sudah pulang dan tanpa memberi tahu dirinya kalau mereka sudah pulang. Rhaju baru saja pulang dari Bandung setelah menyelesaikan studinya, Thiara byang baru saja pulang dari luar negeri terus Aldi yang sudah menyelesaikan studinya sebagai apoteker dan Mita yang sudah berhasil menjadi bos diasalah satu kantor. Berbeda sekali dnegan mereka ber empat aku masih saja bergelut dengan studiku dan ingin segera menyelesaikannya. Tinggal beberapa langkah lagi maka studiku akan selesai dan aku juga akan mendapatkan gelar yang selama ini aku mimpikan. Sarjana Ekonomi islam yang akan berada di belakang namaku setelah perjuangankunantinya selesai.

Semuanya begitu indah saat kegembiraan itu terulang kembali layaknya kami mengulang kisah kami dimasa lampau. kami kembali mengenang smua kenangan-kenangan masa kecil kami yang pernah kami lalui bersama-sama dengan mengendarai sebuah mobil akhirnya kami berkeliling-keliling kotan menyusuri indahnya malam.

Matahari terbenam begitu indah, seakan kita sedang melihat dari sisi nirwana.

Begitu banyak hal dalam hidup yang bisa menunggu, tapi terbenamnya matahari tidak.

Datanglah senja akhirnya menenggelamkan matahari, memberikan arti bahwa segala sesuatu tiada yang abadi.

Seperti halnya masa kanak-kanak, senja dipandang dengan begitu takjub, bukan hanya karena indahnya rupa tetapi karena begitu cepat berlalu dan pergi.

Suatu saat jika kamu merindukan seseorang, maka alihkan pandanganmu ke langit dan tataplah matahari sore yang indah. Kirimkan pesan rindumu lewat senja.

## **HINGGA BATAS SENJA**

### **Ibnu Benian**





## DAFTAR PUSTAKA

- Rosyadi Sofiah, Mei 2021. “*Pemikiran dan Peradaban Islam di Masa Rasulullah SAW*”. Jurnal Pemikiran dan Peradaban Islam di Masa Rasulullah, Volume 1, No 1. <https://osf.io/preprints/j9vda/>
- Khaer Misbakhul dan Ratna Nurhayati, Mei 2021. “*Jual Beli Taqsith (Kredit) dalam Prespektif Hukum Ekonomi Islam*”, Jurnal Hukum Islam Nusantara. Volume 2. No 1. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/ALMAQASHIDI/article/view/190>
- Izzata Syahida Sabilla,” Kata-kata Mutiara Rasulullah tentang Cinta, Bikin Adem”, <https://www.dream.co.id/your-story/kata-kata-mutiara-rasulullah-tentang-cinta-bikin-adem-2005087.html> (diakses pada 11 Maret 2021, pukul 14:26).
- Mohammad nadzir. “Fiqh Muamalah klasik”. Semarang : CV.Karya abadi Jaya. Cet.I, November 2015, hal 74-75
- Nata Abuddin, Studi Islam Kompherensif (Jakarta: Prenamedia Groub, 2011), hlm.56.
- Isyamudin Dadang dan Muhamad Ghozali, Mei 2021. “Realita Kekuatan Ekonomi Islam Versus Kapital Di Eropa Di Abad 21”. Jurnal Ekonomi Islam, Volume 10, Nomor 1. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Primadia Adara “Sejarah Big Ban London”( <http://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-big-ben/amp>, pada 5 Mei 2021)
- Susanti Endang “8 Destinasi wisata halal di london yang pas buat muslim travelers” (<http://www.islampos.com/8-destinasi-wisata-halal-di-london-yang-pas-buat-muslim-travelers-152339/>, diakses 5 Mei 2021)

“Mbak Ndutt, 5 Quotes Ali bin Abi Thalib yang Ajarkan Arti Pertemanan”

<https://www.idntimes.com/life/inspiration/nurkhuzaeni-azis/pertemanan-ali-bin-abi-thalib-c1c2/5>, pada 7 April 2021

“Siregar Rusman H, Dahsyatnya Syafa'at Sahabat Bisa Mengeluarkan Temannya dari Neraka”

<https://kalam.sindonews.com/read/75486/69/dahsyatnya-syafaat-sahabat-bisa-mengeluarkan-temannya-dari-neraka-1592579209/>, 7 April 2021

Amin M.Suma, Buku Tafsir Ayat Ekonomi (Jakarta: AMZAH, 2013), Hal. 164.

“Amarullah Novriyadi T, Ketetapan Allah Adalah Yang Terbaik”

<https://muslim.or.id/27649-ketetapan-allah-adalah-yang-terbaik.html> , 28 Mei 2021

“Penaungu.com catatan ilmu islam”  
<https://penaungu.com/hadist-tentang-rezeki/> 28 Mei 2021

Nata Abuddin, Studi Islam Komprehensif (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), Hal 412-414

Azwar Adiwarmanto Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Depok, Rajawali Pers, 2017), Edisi ke-4, hal 17-21

Azwar Adiwarmanto Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam (Depok, Rajawali Pers, 2017), Edisi ke-4, hal 29

Diktat Al-Muamalat Al-Maliyah, Dr. Yusuf bin Abdillah Asy-Syubili, hlm. 7

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Adestines Ariaswara**

Lahir di desa Pasar Palik, Bengkulu Utara, 7 Agustus 1999. Telah melaksanakan Sekolah dasar 07 Air Napal, Smpn 03 Bengkulu Utara, dan sman 03 Bengkulu Utara, dan masuk universitas negeri Islam IAIN Bengkulu 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah. Hingga batas senja awalnya adalah bagian dari tugas akhir (buku fiksi) yang mempersatukan perbedaan pendapat antara saya dan rekan penulis saya. Karena banyak sekali konflik atas perbedaan ide dan gagasan yang akhirnya mampu kami satukan. Sehat selalu untuk rekan sejawat dan seperjuangan dari awal hingga akhir semester ini.



### **Beni Gunawan**

Lahir di Karang Tinggi, Bengkulu. Tanggal 05 Mei 1998. Setelah menamatkan sekolah dasar di Sdn 01 Karang Tinggi, Smpn 01 Karang Tinggi Dan SMA 5 Bengkulu Tengah, ia masuk IAIN Bengkulu tahun 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Kemudian mengambil jurusan Ekonomi Syari'ah. Sambil melaksanakan kuliahnya, ia bekerja sebagai Announcer Radio Lesitta 101.9 FM Bengkulu, Dan sering menjadi *Master Of Ceremony* untuk membantu keuangannya. Pemilihan tugas akhir (buku fiksi) adalah pilihan yg banyak menuai konflik antara penulis, Namun, para penulis mampu mendapatkan titik tengah dalam penuangan ide dan gagasannya dalam buku ini.

